

**STUDI NETNOGRAFI: FENOMENA *CANCEL CULTURE* NETIZEN
INDONESIA TERHADAP PEMUKA AGAMA DAN *MAJELIS SHALAWAT*
DI MEDIA SOSIAL**

TESIS

OLEH

Naflah Rifqi

NIM. 230204210012



**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**STUDI NETNOGRAFI: FENOMENA *CANCEL CULTURE* NETIZEN
INDONESIA TERHADAP PEMUKA AGAMA DAN *MAJELIS SHALAWAT*
DI MEDIA SOSIAL**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Pengajuan Gelar Magister Pada Program Magister Studi Islam

Oleh

Naflah Rifqi

NIM. 230204210012

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP 19730710 200003 1 002

Dr. M. Muhammad, Lc., M.Th.I

NIP 19890408 201903 1 017



**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Tesis dengan Judul : **Studi Netnografi: Fenomena *Cancel Culture* Netizen Indonesia Terhadap Pemuka Agama Dan Majelis Shalawat di Media Sosial**

Yang disusun oleh Naflah Rifqi
dengan NIM 230204210012

Tanggal Ujian 24 Juni 2025

Tim Penguji :

Nama Penguji

1. Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP 196608251994031002

2. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP 197503102003121004

3. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

NIP 197307102000031002

4. Dr. Muhammad Lc., M.Th.I

NIP 198904082019031017

TTP

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

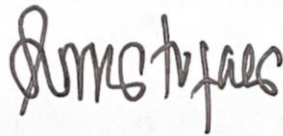
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “**Studi Netnografi: Fenomena *Cancel Culture* Netizen Indonesia Terhadap Pemuka Agama Dan *Majelis Shalawat* Kontroversial Di Media Sosial**” yang disusun oleh Nafiah Rifqi NIM 230204210012 ini telah disetujui pada tanggal 10 Juni 2025

Oleh
Pembimbing 1



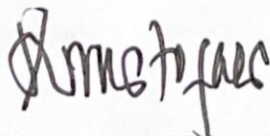
Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP 197307102000031002

Pembimbing 2



Dr. M. Muhammad, Lc., M.Th.I
NIP 198904082019031017

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Studi Islam



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP 197307102000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Naflah Rifqi
NIM : 230204210012
Program Studi : Magister Studi Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Proposal : “Studi Netnografi: Fenomena *Cancel Culture* Netizen
Indonesia terhadap Pemuka Agama dan Majelis Sholawat
Kontroversial di Media Sosial”

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 8 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Naflah Rifqi

NIM.230204210012

HALAMAN MOTTO

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Jangan kalian mencampur kebenaran dengan kebatilan. Jangan juga kalian menyembunyikan kebenaran. Padahal kalian menyadarinya,”

QS Al-Baqarah : 42

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ قُدَامَةَ الْجَمْعِيُّ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ أَبِي الْفَرَاتِ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ . صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . " سَيَأْتِي عَلَى النَّاسِ سَنَوَاتٌ خَدَاعَاتٌ يُصَدَّقُ فِيهَا الْكَاذِبُ وَيُكَذَّبُ فِيهَا الصَّادِقُ وَيُؤْتَمَنُ فِيهَا الْخَائِنُ وَيُخَوَّنُ فِيهَا الْأَمِينُ وَيَنْطِقُ فِيهَا الرُّوَيْبِضَةُ قِيلَ وَمَا الرُّوَيْبِضَةُ قَالَ الرَّجُلُ التَّافَهُ فِي أَمْرِ الْعَامَّةِ "

“Akan datang kepada manusia tahun demi tahun yang penuh dengan perbuatan tipu daya. Ketika itu para pendusta akan dibenarkan sedangkan orang yang jujur malah didustakan, dan para pengkhianat akan dipercaya sedangkan orang yang amanah justru dianggap sebagai pengkhianat. Dan ketika itu "Ruwaibidhah" pun berbicara.” Sahabat bertanya: Apa yang dimaksud dengan "Ruwaibidhah" wahai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam? Beliau menjawab: Mereka itulah orang yang bodoh (yang tidak memiliki kapasitas) turut campur dalam urusan masyarakat umum.

HR. Ibnu Majah (no. 4036)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'âlamîn, dengan segala ucapan syukur kepada Allah SWT dan segala dukungan dari orang-orang tercinta, penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Maka dari itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Rifqi dan Ibu Nurul Widayani yang sudah memberi saya kebebasan dan *support* dalam perjalanan studi Magister hingga tuntas.
2. Ustadz Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag dan ustadz Dr. M. Muhammad, Lc., M.Th.I selaku dosen pembimbing kepenulisan tesis ini.
3. Seluruh guru saya, yang telah mendidik dan memberikan ilmu beserta doanya hingga menjadi keberkahan tersendiri bagi penulis.
4. Seluruh dosen *Fast Track* penulis di Jurusan Studi Islam yang telah membantu mengaktivasi nalar kritis dan kepekaan sosial saya berbasis teori-teori ilmiah.
5. Keluarga saya yang telah menjadi *support system* ketika saya mendapati kesulitan dalam proses kepenulisan tesis ini.
6. Teman-teman MSI-B yang telah menjadi rekan seperjuangan selama empat semester belajar di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saudari Avita, Azmi, Hasna, Ulfi, Saudara Hamzah, Kayan dan lainnya, terima kasih atas sumbang semangat dan kesempatan bertukar ide, yang tidak saya temukan dinamikanya di lingkungan saya yang lain.
7. Rekan seperjuangan, yakni M. Arizal Chamid selaku penunjang segala kebutuhan saya selama studi.

Hanya untaian terima kasih sebesar-besarnya yang mampu penulis sampaikan. Semoga segala bantuan serta doa yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan semoga selalu mendapatkan rahmat serta lindungan dari Allah SWT. *Jazâkum Allah Ahsana al-Jazâ'*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis yang berjudul “*Studi Netnografi: Fenomena Cancel culture Netizen Indonesia Terhadap Pemuka agama Dan Majelis shalawat Kontroversial di Media Sosial*”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan tesis ini tak lepas karena kontribusi dari berbagai pihak yang bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, motivasi, doa, bantuan dan dorongan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku Ketua Program Studi – Studi Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Moh. Toriquddin, Lc. M.Hi, selaku dosen wali sekaligus sekretaris prodi yang senantiasa mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
5. Dr. Muhammad, M.Th.I, selaku dosen pembimbing, yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penulisan tesis ini.
6. Segenap Dosen Program Studi – Studi Islam yang dengan ikhlas memberi ilmunya.
7. Seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung ataupun tidak langsung, yang telah memberikan dukungan serta doanya selama proses penyusunan tesis ini.

Harapan penulis, mudah-mudahan penyusunan tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi banyak kalangan terutama bagi pihak terkait dan bagi peneliti sendiri.

Malang, 8 Juni 2025



Naflah Rifqi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliteration), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	b	ظ	Zh
ت	t	ع	'
ث	ts	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dz	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	sh	ي	Y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَوِ	Aw
إِ	î (i panjang)	أَيِ	ay
أُو	û (u panjang)		

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	3
HALAMAN MOTTO.....	4
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	6
KATA PENGANTAR.....	7
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	8
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR GAMBAR.....	12
DAFTAR LAMPIRAN	13
ABSTRAK.....	14
ABSTRACT	15
مختص البحث	16
BAB I.....	17
PENDAHULUAN DAN METODE PENELITIAN.....	17
A. LATAR BELAKANG	17
C. RUMUSAN MASALAH.....	23
D. TUJUAN PENELITIAN	24
E. MANFAAT PENELITIAN.....	24
F. DEFINISI ISTILAH.....	25
G. PENELITIAN TERDAHULU	28
H. METODE PENELITIAN.....	32
BAB II.....	44

KAJIAN TEORI.....	44
A. KERANGKA TEORI.....	44
B. DESAIN PENELITIAN	53
BAB III	55
HASIL DATA DAN PEMBAHASAN	55
A. BENTUK/SUBSTANSI PERILAKU PEMUKA AGAMA DAN <i>MAJELIS SHALAWAT</i> YANG MEMICU <i>CANCEL CULTURE</i> NETIZEN	56
B. POLA EKSPRESI <i>CANCEL CULTURE</i> NETIZEN INDONESIA TERHADAP PEMUKA AGAMA DAN <i>MAJELIS SHALAWAT</i> KONTROVERSIAL BERDASARKAN DATA REELS DAN KOLOM KOMENTAR	68
C. INTERPRETASI FENOMENA <i>CANCEL CULTURE</i> NETIZEN TERHADAP PEMUKA AGAMA DAN <i>MAJELIS SHALAWAT</i> DENGAN TEORI <i>THE MEDIATIZATION OF RELIGION</i>	86
BAB IV	99
PENUTUP	99
A. KESIMPULAN	99
B. SARAN	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN – LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Bentuk Perilaku Pemuka Agama dan Majelis Shalawat.....	56
Tabel 3.2 Tabulasi Tokoh/Oknum Sasaran Cancel Culture Netizen	63
Tabel 3.3 Tabulasi Tipe Konten Hasil Koding Final	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Langkah Penelitian Netnografi.....	35
Gambar 3.1 Peta Netnografis Bentuk/Substansi Perilaku Pemuka Agama dan Majelis Shalawat	57
Gambar 3.2 <i>Screenshoot</i> untuk fenomena <i>Tabarukan</i> Berlebihan	60
Gambar 3.3 Kontroversi Habib Zaidan ‘joget’ di Sebuah Acara <i>Anniversary</i> [3.HZ.RM.1_R85].....	64
Gambar 3.4 Pie Chart Bentuk Konten <i>Cancel Culture</i>	69
Gambar 3.5 Ilustrasi Peta Netnografis Hasil Kategorisasi Sentimen <i>Cancel</i> <i>Culture</i> Netizen terhadap Pemuka Agama dan Majelis Sholawat Kontroversial	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Koding : Bentuk Perilaku Pemuka Agama dan Majelis <i>Shalawat</i> Kontroversial.....	107
Lampiran 2 Koding : Bentuk Konten Reels <i>Cancel culture</i>	117
Lampiran 3 Koding : Sentimen Netizen pada Kolom Komentar	132
Lampiran 4 Riwayat Hidup	156

ABSTRAK

Rifqi Naflah, 2025. *Studi Netnografi: Fenomena Cancel culture Netizen Indonesia terhadap Pemuka agama Dan Majelis shalawat Kontroversial di Media Sosial*, Tesis, Program Studi Studi Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Tesis:

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag,

Dr. M. Muhammad, Lc., M.Th.I

Kata Kunci: *Cancel culture , dakwah digital, netnografi, mediatization of religion, pemuka agama, majelis shalawat*

Penelitian ini mengkaji fenomena *cancel culture* netizen Indonesia terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* kontroversial di media sosial, khususnya Instagram. Dengan menggunakan metode netnografi dan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis 145 konten Reels dan 485 komentar publik dengan *engagement* tinggi untuk memetakan pola kritik dan bentuk ekspresi digital yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Zaidan bin Yahya, Gus Miftah, dan Abah Ali merupakan tiga tokoh yang paling sering menjadi sasaran *cancel culture* karena dianggap melakukan tindakan yang tidak mencerminkan nilai-nilai dakwah Islam. Kritik netizen berfokus pada enam tema besar: pelanggaran etika dakwah, pelanggaran norma keluhuran Islam, indikasi penyimpangan akidah dalam narasi dakwah, komersialisasi majelis, hipokrisi tokoh, dan kritik terhadap sistem feodalisme tokoh Islam. Selain itu, pola ekspresi *cancel culture* netizen terbagi ke dalam tiga bentuk utama: (1) komentar bernada negatif terhadap tokoh atau perilaku menyimpang, (2) komentar netral-edukatif yang menyampaikan kritik dengan narasi rasional, serta (3) komentar diskriminatif yang menyerang unsur identitas keagamaan dan kultural tertentu, yakni mayoritas menyasar tuduhan kelompok NU dan Jawa. Melalui teori *The Mediatization of Religion*, penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial telah membentuk ulang otoritas dan representasi keagamaan secara signifikan, dan *cancel culture* menjadi bentuk kontrol sosial atas banalitas serta dekadensi ekspresi dakwah di dunia digital.

ABSTRACT

Rifqi Naflah, 2025. *Netnography Study: The Phenomenon of Cancel culture of Indonesian Netizens towards Religious Leaders and Controversial Shalawat Assembly on Social Media*, Thesis, Islamic Studies Program, Postgraduate Program, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Advisor:

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag,

Dr. M. Muhammad, Lc., M.Th.I

Kata Kunci: *Cancel culture, digital da'wah, netnography, mediatization of religion, religious figures, majelis shalawat*

This study explores the phenomenon of cancel culture among Indonesian netizens targeting controversial religious figures and majelis shalawat (Islamic devotional gatherings) on social media, particularly Instagram. Employing a netnographic method and qualitative approach, the research analyzes 145 Reels and 485 high-engagement comments to identify patterns of public criticism and digital expression. The findings reveal that Habib Zaidan bin Yahya, Gus Miftah, and Abah Ali are the top three figures most frequently targeted due to behaviors perceived as deviating from Islamic preaching values. Public criticisms are categorized into six major themes: ethical violations, theological deviation, erosion of Islamic decorum, commercialization of religious gatherings, hypocrisy of religious figures, and criticism of feudalistic authority in dakwah. Furthermore, netizens' cancel culture expressions are grouped into three primary forms: (1) negative comments toward controversial figures or actions, (2) neutral-educational responses with rational arguments, and (3) discriminatory comments targeting religious or cultural identities. Using Stig Hjarvard's Theory of The Mediatization of Religion, the study concludes that social media has significantly reshaped religious authority and representation, with cancel culture functioning as a form of social control against the banalization and degradation of digital religious expression.

مختصر البحث

ريفيقي نفلة، 2025. دراسة نتوغرافية: ظاهرة ثقافة الإلغاء لدى مستخدمي الإنترنت الإندونيسيين تجاه رجال الدين والمجالس الصلاة المثيرة للجدل على وسائل التواصل الاجتماعي، أطروحة، برنامج دراسات الإسلام، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانج.
مشرف الأطروحة: د. ح. م. لطفي مصطفى، م. أغ، د. م. محمد، ل. ج، م. ث. أ.

الكلمات المفتاحية	ثقافة الإلغاء، الدعوة الرقمية، النتوغرافيا، توسيط الدين، الشخصيات الدينية، مجالس الصلاة
--------------------------	---

لدى مستخدمي الإنترنت في إندونيسيا تجاه (*Cancel culture*) "تتناول هذه الدراسة ظاهرة "ثقافة الإلغاء الشخصيات الدينية ومجالس الصلاة المثيرة للجدل في وسائل التواصل الاجتماعي، وخاصة على منصة إنستغرام. ونهج نوعي، قامت الدراسة بتحليل 145 مقطع فيديو و485 (*Netnography*) "باستخدام منهج "النتوغرافيا تعليقاً جماهيرياً لتحديد أنماط النقد وأشكال التعبير الرقمي. أظهرت النتائج أن الحبيب زيدان بن يحيى، غوس مفتاح، وأباه علي هم الشخصيات الثلاثة الأكثر تعرضاً لثقافة الإلغاء بسبب سلوكيات اعتُبرت لا تتماشى مع قيم الدعوة الإسلامية. ركزت الانتقادات على ستة محاور رئيسية: انتهاك الأخلاق، انحراف العقيدة، تلاشي المعايير الإسلامية، تحويل المجالس إلى عروض تجارية، نفاق الشخصيات، وانتقاد النظام الفئوي في الدعوة. كما تنقسم أنماط تعبير ثقافة الإلغاء إلى ثلاثة أنواع: (1) تعليقات سلبية تستهدف الأشخاص أو السلوكيات، (2) تعليقات تعليمية محايدة تطرح نقدًا عقائديًا، و(3) تعليقات تمييزية تستهدف الهوية الدينية والثقافية. وتخلص الدراسة، من خلال نظرية "توسيط الدين"، إلى أن وسائل الإعلام الرقمية قد أعادت تشكيل السلطة الدينية ومكانتها، وأصبحت ثقافة الإلغاء أداة رقابة اجتماعية على تفاهة وتدهور التعبير الديني الرقمي.

BAB I

PENDAHULUAN DAN METODE PENELITIAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam tiga tahun terakhir, muncul peningkatan persepsi negatif terhadap sebagian lembaga dakwah Islam di Indonesia, yang dapat dilihat dari intensitas pemberitaan media dan respons publik di media sosial terhadap sejumlah kasus yang melibatkan pemuka agama, seperti halnya kasus asusila pengasuh pesantren¹, bullying di pesantren², hingga delegitimasi institusi pesantren yang kerap dinarasikan sebagai penyebar aliran sesat³. Sedang dalam satu tahun terakhir, dunia Islam Indonesia kembali tersorot perhatian publik dengan viralnya deretan pemuka agama dan *majelis shalawat* yang menampilkan dakwah kontroversial di dunia digital. Pro-kontra pun berpolarisasi di media sosial, salah satunya di platform Instagram. Banyak bermunculan konten

¹ Dian Kurniawan, "Kasus Asusila Masih Menonjol Di Jatim, Kejati Soroti Kasus Kiai Cabuli Santri Di Jember," *Liputan 6*, 2023, <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5194564/kasus-asusila-masih-memonjol-di-jatim-kejati-soroti-kasus-kiai-cabuli-santri-di-jember?>; "Setahun, Puluhan Kasus Seksual Oknum Kiai Dan Petinggi NU Jadi Keprihatinan Serius," *SiaranIndonesia.com*, 2025, <https://www.siaranindonesia.com/baca/20250417/dalam-setahun-puluhan-kasus-seksual-oknum-kiai-dan-petinggi-nu-jadi-keprihatinan-serius.html?>

² Antara, "Polisi Tetapkan Santri Di Pondok Pesantren Malang Jadi Tersangka Bullying Ke Adik Kelas," *Tempo.co*, 2024, <https://www.tempo.co/hukum/polisi-tetapkan-santri-di-pondok-pesantren-malang-jadi-tersangka-bullying-ke-adik-kelas--84317?>; Titis Anis Fauziyah and Ferril Dennys, "Ada 85 Kasus Bullying Di Pesantren Jawa Tengah," *Kompas.com*, 2025, <https://regional.kompas.com/read/2025/03/25/170733378/ada-85-kasus-bullying-di-pesantren-jawa-tengah?>; Sandra Desi Caesaria and Dian Ihsan, "Pondok Pesantren Gontor Akui Ada Bullying Santri," *Kompas.com*, 2022.

³ Thirdy Annisa, "Hasil Penelitian MUI Pada 2002: Ponpes Al-Zaytun Menyimpang Ajaran Islam," *MetroTV*, 2023, <https://www.metrotvnews.com/play/bw6CYzRR-hasil-penelitian-mui-pada-2002-ponpes-al-zaytun-menyimpang-ajaran-islam?>; "Diduga Ada Ajaran Menyimpang Di Ponpes Al-Zaytun, Ridwan Kamil Tunggu Sikap Kemenag," *MetroTV News*, 2023, <https://www.metrotvnews.com/read/N0BCr46g-diduga-ada-ajaran-menyimpang-di-ponpes-al-zaytun-ridwan-kamil-tunggu-sikap-kemenag?>; M Julnis Firmansyah, "BNPT Libatkan Kemenag Dan MUI Usut Dugaan Ajaran Menyimpang Di Al Zaytun," *Tempo.co*, 2023, <https://www.tempo.co/hukum/bnpt-libatkan-kemenag-dan-mui-usut-dugaan-ajaran-menyimpang-di-al-zaytun-170016>.

bersentimen negatif dengan proyeksi *cancel culture* diproduksi oleh para *content creator* anak bangsa guna mengkritik tokoh agama dan *majelis shalawat* yang dianggap tidak ideal dengan norma dan etika berdakwah.⁴

Total pengguna media sosial kini sekitar 5 miliar pengguna atau hampir dua pertiga dari jumlah populasi dunia.⁵ Berdasarkan Data Global Statistics, pada tahun 2025 terdapat 191,4 juta orang Indonesia aktif di media sosial.⁶ Sehingga posisi media sosial dewasa ini memainkan peran strategis dalam memperluas jangkauan informasi sekaligus misinformasi dan hoaks di saat yang bersamaan.⁷ Media sosial sebagai ruang berekspresi menjadi arena yang rentan digunakan untuk adu kritik dan serangan berbasis argumen secara subjektif. Kritik yang diterima oleh suatu entitas seringkali lebih keras di dunia digital akibat anonimitas penggunanya.⁸

Cancel culture pun menjadi hal yang lumrah terjadi pada kalangan selebritas, tokoh publik, politikus hingga tokoh agama apabila netizen menyorot hal-hal yang dianggap menyimpang, menyalahi, berbeda atau mencederai potret normatif di mata masyarakat. Serangan bisa dilakukan oleh

⁴ Ahmad Hidhir Adib, "Apakah Boleh Bersholawat Sambil Joget?," Bincang Syariah, 2023, <https://bincangsyariah.com/kolom/apakah-boleh-bersholawat-sambil-joget/>; Ilham, "Viral Video Shalawatan Sambil Joget-Joget, Berikut Tanggapan Majelis Tarjih," Muhammadiyah, 2025, <https://muhammadiyah.or.id/2025/04/viral-video-shalawatan-sambil-joget-joget-berikut-tanggapan-majelis-tarjih/>.

⁵ Eriyanto Eriyanto, *Metode Netnografi Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Penggunaan Media Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 49.

⁶ "Indonesia Social Media Statistics 2025 | Most Popular Platforms," The Global Statistics, 2025, <https://www.theglobalstatistics.com/indonesia-social-media-statistics/>.

⁷ Herman Dermawan, "Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Narasi Islam Di Dunia Digital," *Andragogia: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 26; Iyad Suryadi and Saeful Anwar, "Realitas Virtual Dan Polarisasi Agama: Menelaah Pengaruh Media Sosial Di Indonesia," *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2024): 41.

⁸ Abu Khaer and Ainunatus Zahroh, "Ethics of Preaching in Cancel Culture : Analysis of Gus Miftah's Communication Style," *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2025): 121, <https://doi.org/10.54396/qlb.v6i1.1921>.

siapa saja, walau pendapat yang dikemukakan didorong oleh faktor emosi dan subjektifitas pribadi. Bahkan tanpa adanya filtrasi validitas isi konten, algoritma justru cenderung hanya memperhatikan *engagement* (angka interaksi konten dengan netizen), sehingga konten yang ramai ditanggapi dan menorehkan banyak jejak digital, itulah konten yang mendapat visibilitas lebih besar, alias lebih cepat viral.⁹

Dalam sejumlah penelitian netnografi yang menelaah perilaku netizen Indonesia, beberapa studi mengungkap bahwa isu-isu yang paling sering menjadi sorotan dalam konteks *cancel culture* mencakup pelanggaran etika, penyalahgunaan kekuasaan, serta perilaku tokoh agama yang dianggap tidak merepresentasikan nilai keislaman secara ideal. Seperti halnya tindakan seksisme¹⁰, skandal asmara selebritas¹¹, kekerasan seksual¹², kekerasan dalam rumah tangga¹³, *overclaim* produk¹⁴, hingga problematika yang menyinggung ranah keagamaan seperti kasus Ahok, Tuan Guru Mizan¹⁵ dan etika dakwah

⁹ Khaer and Zahroh, 123–24.

¹⁰ Laura Alvarez Trigo, “Cancel Culture: The Phenomenon, Online Communities and Open Letters,” *POPMEC RESEARCH BLOG*, 2020, 921–55.

¹¹ Nur Laily Wulandari Wulandari and Sri Kusumo Habsari, “Social Critique and Cancel Culture: Analyzing Online Comments on Gisella Anastasia’s Video with Foucault’s Approach,” *The Journal of Society and Media* 8, no. 2 (October 30, 2024): 612–39, <https://doi.org/10.26740/jsm.v8n2.p612-639>.

¹² Mokhammad Gisa Vitrana, Kiki Rizki Islamiah, and Afriman Oktavianus, “Cancel Culture as a Sanction for Members of the Academic Community Involved in Sexual Violence,” *Sultan Jurisprudence: Jurnal Riset Ilmu Hukum* 4, no. 2 (December 13, 2024): 247, <https://doi.org/10.51825/sjp.v4i2.28371>.

¹³ Alfya Octovi Azzahra Effendi and Poppy Febriana, “Fenomena Cancel Culture Sebagai Kontrol Sosial Pada Kasus KDRT Rizky Billar Terhadap Lesti Kejora,” *Jurnal Riset Komunikasi* 6, no. 2 (August 17, 2023): 21–33, <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.713>.

¹⁴ Muhammad Irfan Djamzuri and Agung Putra Mulyana, “Cancel Culture Di Era Media Baru: Analisis Komunikasi Atas Implikasi Sosial Dalam Kasus Overclaim Skincare,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 2 (December 6, 2024): 523–34, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i2.2621>.

¹⁵ Siti Nurul Yaqinah and Ishak Hariyanto Antok, “Analysis of Islamic Communication about Oxymora Cancel Culture on Virtual Media in Indonesia,” *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (December 9, 2024): 351–92, <https://doi.org/10.22515/albalagh.v9i2.9569>.

Gus Miftah yang kontroversial.¹⁶

Berdasar penelitian-penelitian di atas didapati bahwa aksi *cancel culture* tidak hanya mengkritisi tindakan saja, melainkan juga memboikot personalia terkait. Sebuah *cancel culture* (budaya pembatalan) dalam garis besarnya memang ditujukan sebagai *virtual punishment* untuk kontrol sosial.¹⁷ Namun satu klik yang dihasilkan dari jumlah pengguna yang bervolume ratusan ribu di media sosial bukanlah isapan jempol belaka. Mudah-mudahan *framing* media justru berpotensi menyebabkan fanatisme, merendahkan sistem nilai, moralitas digital dan validitas informasi. Dalam skala besar, kampanye *cancel culture* juga turut menyumbang problem kesehatan mental atas pengasingan yang berkepanjangan terhadap sasaran *cancel culture* dan berpotensi menjadi sumber perpecahan di kalangan netizen baik di dunia maya maupun dunia nyata.¹⁸

Oleh karena kompleksivitas di atas, aksi *cancel culture* netizen yang dikatalis oleh logika media pada isu pemuka agama dan *majelis shalawat* kontroversial sebagaimana variabel dalam penelitian ini perlu untuk ditelaah lebih lanjut secara netnografis. Problematika tersebut kemudian dianggap urgen dibahas karena mengacu pada teori Kultivasi Gerbner bahwa konsumsi

¹⁶ Rifki Setiawan et al., “Netizen Dan Cancel Culture (Studi Kasus Komunikasi Dakwah Gus Miftah),” *KOMUNIKAN | Jurnal Komunikan* 4, no. 1 (2025): 45–60.

¹⁷ Yaqinah and Antok, “Analysis of Islamic Communication about Oxymora Cancel Culture on Virtual Media in Indonesia.”

¹⁸ Alfredo Kevin, “Analisis Fenomena Cancel Culture Dalam Etika ‘Klik’ Manusia Di Era Digital Menurut F. Budi Hardiman,” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (May 30, 2023): 197–203, <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i2.1930>; Puput Tripeni Juniman, “Analisis Kritis Fenomena Cancel Culture Dan Ancaman Terhadap Kebebasan Berekspresi,” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 18, no. 1 (May 7, 2023): 1–14, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v18i1.2451>.

kumulatif dari televisi dan media dapat membentuk persepsi kita terhadap realitas seiring berjalannya waktu.¹⁹ Maka dalam proyeksi jangka panjangnya, fenomena *cancel culture* ini akan berpotensi melahirkan polarisasi di kalangan internal muslim sendiri di dunia nyata, adanya erosi kepercayaan terhadap institusi keagamaan, serta mengkerdikan tradisi Islam Nusantara yang memiliki sejarah panjang hingga kini. Fenomena akan kian memburuk jika persepsi generalisir terhadap Islam hanya disimpulkan dari beberapa oknum yang justru tidak mencerminkan nilai luhur Islam, terutama persepsi dari kalangan eksternal non-muslim.

Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dinamika *cancel culture* yang tertuju khususnya pada para pemuka agama dan komunitas *majelis shalawat* Indonesia di dunia maya menggunakan metode netnografis. Dengan paradigma konstruktivisme, terdapat tiga skema besar dalam penelitian ini. Pertama, peneliti berupaya untuk mendikotomikan beberapa tindakan yang dilakukan oleh pemuka agama dan *majelis shalawat* yang menuai sikap *cancel culture* menurut netizen. Kedua, dari *point of view* netizen peneliti akan mengidentifikasi secara rigit bagaimana ragam bentuk konten beserta gagasan-gagasan yang terindikasi sebagai *cancel culture* netizen Indonesia terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* yang mereka anggap kontroversial. Ketiga sekaligus bagian terakhir, peneliti akan menganalisis peta

¹⁹ Dina Hesti Wardani, Maria Magdalena Widiyanti, and Veny Ari Sejati, "Analisis Persepsi Perselingkuhan Dan Pernikahan Setelah Menonton Tayangan Film Drama Series 'Layangan Putus' Pada Remaja Kabupaten Bojonegoro," *Indonesian Social Science Review* 1, no. 1 (2023): 30, <https://doi.org/10.61105/issr.v1i1.42>.

netnografis dari dua skema di atas untuk ditelaah lebih lanjut menggunakan kerangka teori *The Mediatization of Religion* Stig Hjarvard. Teori ini mengungkap bagaimana logika media dapat merepresentasikan konten agama sebagai konten yang siap saji dengan cepat yang membuka resiko atas kerentanan agama yang dinarasikan dengan dangkal. Sehingga *framing* media ini membuka peluang netizen untuk mengungkap aksi *cancel culture* sebagaimana di atas. Pada ujungnya teori ini juga menempatkan media sebagai lingkungan sosial baru yang perlu diwaspadai dinamikanya, karena segala entitas termasuk agama yang dikonstruksi di dalamnya akan mengubah persepsi massa di dunia nyata.²⁰

B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN PENELITIAN

Fenomena *cancel culture* terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* kontroversial tentu saja dapat dikaji secara luas, namun peneliti memiliki beberapa batasan untuk mengerucutkan penelitian guna menarik kesimpulan dengan konstruksi yang relevan dalam penelitian. Fokus objek kajian adalah konten yang berkaitan langsung dengan kritik, kecaman, atau ekspresi ‘*cancel*’ terhadap aktivitas pemuka agama dan *majelis shalawat* secara dokumentasi konten reels dan komentar di platform Instagram dalam periode Mei 2024 – Mei 2025 sebagai data analisis.

Penelitian ini menggunakan sudut pandang konsumen media/netizen sebagai pusat perhatian, sehingga fokus penelitian adalah pada bagaimana

²⁰ Stig Hjarvard, “The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change,” *Northern Lights: Film & Media Studies Yearbook* 6, no. 1 (2008): 1, https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9_1.

netizen mengonstruksi makna dan ekspresi *cancel culture* yang ada, bukan pada penilaian benar-salah isi dakwah secara teologis, hukum formal, maupun dari sudut pandang hukum Islam. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk netnografis untuk menganalisis sentimen yang terpolakan di kalangan netizen.

Lebih lanjut, hal-hal di luar fokus penelitian dapat menjadi estafet ide bagi peneliti berikutnya. Rekomendasi dari penelitian ini pun dapat ditarik pada penelitian terkait angka *cyber bullying* netizen terhadap oknum dakwah tertentu yang telah disebutkan dalam penelitian ini, bagaimana komodifikasi dakwah tersebut dapat terjadi, menelaah tindakan oknum dengan hukum-hukum penyiaran Islam dan batas etika dakwah, melakukan survey pendapat kelompok atau komunitas, termasuk dengan pendekatan penelitian kuantitatif lainnya

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk perilaku Pemuka agama dan Majelis *Shalawat* yang memicu fenomena *cancel culture* oleh netizen di platform Instagram?
2. Bagaimana pola ekspresi *cancel culture* yang disampaikan netizen Indonesia terhadap pemuka agama dan Majelis *Shalawat* kontroversial di Instagram berdasarkan data dari reels dan pola sentimen kolom komentar secara netnografis?
3. Bagaimana interpretasi fenomena *cancel culture* terhadap Pemuka agama dan Majelis *Shalawat* kontroversial tersebut melalui perspektif teori *The Mediatization of Religion* Stig Hjarvard?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui bentuk perilaku Pemuka agama dan Majelis *Shalawat* yang memicu fenomena *cancel culture* oleh netizen di platform Instagram.
2. Mengetahui pola ekspresi *cancel culture* yang disampaikan netizen Indonesia terhadap pemuka agama dan *Majelis Shalawat* kontroversial di Instagram berdasarkan data dari reels dan pola sentimen netizen di kolom komentar secara netnografis.
3. Mengetahui interpretasi fenomena *cancel culture* terhadap Pemuka agama dan *Majelis Shalawat* kontroversial tersebut melalui perspektif teori *The Mediatization of Religion* Stig Hjarvard?

E. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini penulis berharap hasil yang diperoleh bisa memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis sebagaimana berikut:

a) Manfaat teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengembangan kajian netnografi dalam studi Islam kontemporer, khususnya dalam konteks dakwah digital.
2. Memperkaya diskursus akademik tentang relasi media, agama, dan konstruksi realitas sosial di era digital yang selalu menjalin hubungan kausalitas dan beririsan.
3. Melalui penerapan teori *Mediatization of Religion*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi batu pijakan peneliti berikutnya untuk

meneliti tema serupa tentang deoptimalisasi peran agama akibat framing negatif media digital.

b) Manfaat Praktis

1. Memberikan bahan refleksi kritis bagi komunitas pemuka agama dan *Majelis shalawat* dalam memproduksi agenda dakwah berikutnya.
2. Menjadi panduan bagi pendakwah, ulama', tokoh agama dan lembaga pendidikan Islam dalam membangun narasi dakwah yang kontekstual namun tetap mencerminkan citra Islami di platform digital.
3. Mendorong peningkatan literasi media netizen Muslim agar lebih kritis dalam merespons konten keagamaan daring.

F. DEFINISI ISTILAH

1. Studi Netnografi

Studi netnografi adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami perilaku, budaya, dan interaksi sosial komunitas daring melalui observasi dan analisis konten digital. Netnografi diadaptasi dari metode etnografi tradisional, namun dilakukan secara khusus dalam konteks internet, media sosial, forum, dan komunitas virtual lainnya. Studi ini menggunakan pendekatan netnografi untuk menelusuri dan menganalisis bagaimana netizen Indonesia membentuk opini, membangun wacana, dan mengekspresikan sikap *cancel culture* terhadap tokoh agama dan komunitas dakwah tertentu di platform Instagram.

2. *Cancel culture*

Cancel culture adalah fenomena sosial di mana individu atau kelompok masyarakat secara kolektif menarik dukungan dari tokoh publik atau institusi yang dianggap melakukan pelanggaran moral, sosial, atau kultural. Aksi ini dapat berbentuk boikot, seruan *unfollow*, kecaman terbuka, hingga penghentian dukungan secara daring. *Cancel culture* merujuk pada tindakan netizen Indonesia yang menolak, mengkritik, atau mengecam pemuka agama dan *majelis shalawat* yang dinilai menyimpang atau kontroversial melalui komentar, meme, video reaksi, atau bentuk ekspresi lainnya di media sosial.

3. Netizen Indonesia

Netizen adalah gabungan kata dari “internet” dan “citizen”, yang merujuk pada pengguna aktif internet yang turut serta dalam percakapan dan interaksi daring. Netizen Indonesia adalah warga negara Indonesia yang aktif menggunakan internet, khususnya media sosial, untuk mengakses, membagikan, dan menanggapi informasi. Netizen Indonesia adalah pengguna media sosial (khususnya Instagram) yang terlibat secara aktif dalam diskusi, komentar, dan konten mengenai pemuka agama dan majelis *shalawat* yang kontroversial.

4. Pemuka Agama

Pemuka agama adalah individu yang memiliki peran sebagai tokoh keagamaan, yang biasa memberikan ceramah, bimbingan spiritual, serta dianggap sebagai panutan dalam komunitas Islam. Mereka dapat berasal

dari latar belakang ulama, habib, kyai, atau da'i. Pemuka agama yang menjadi objek kritik adalah mereka yang tampil dalam media sosial dan menyampaikan dakwah namun menuai kontroversi karena dianggap menyimpang dari norma atau nilai keagamaan oleh sebagian publik. Dalam penelitian ini, oknum pemuka agama yang dimaksud menyasar pada Gus atau Habib.

5. *Majelis Shalawat*

Majelis shalawat adalah kelompok atau komunitas keagamaan yang secara rutin mengadakan kegiatan pembacaan *shalawat* Nabi Muhammad SAW, sering disertai *tausiyah* dan ekspresi spiritual lainnya. Namun, label “kontroversial” disematkan jika aktivitas mereka dianggap tidak sesuai dengan norma keislaman oleh sebagian masyarakat. *Majelis shalawat* terkat cenderang divisualisasikan dengan penyampaian dakwah yang batu, berekspresi keagamaan yang tidak wajar di mata awam, kerap menampilkan simbol-simbol dan tutur kata yang menimbulkan kritik, perdebatan, atau penolakan di kalangan netizen.

6. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunaanya untuk membuat, berbagi, dan berinteraksi dengan konten dalam bentuk teks, gambar, video, dan audio. Contoh media sosial meliputi Instagram, TikTok, Twitter, Facebook, dan YouTube. Namun media sosial yang menjadi fokus utama adalah Instagram, sebagai medium distribusi

konten dakwah dan sebagai ruang interaksi antara pemuka agama/majelis dengan netizen melalui fitur seperti Reels dan komentar.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Guna mendapatkan keorisinalitas sebuah penelitian ilmiah, maka dalam penelitian tesis ini penulis akan cantumkan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian penulis. Adapun karya terdahulu yang menggunakan term “*Cancel culture*”, “*Majelis Shalawat*”, “*Pemuka agama*”, “*Studi Netnografis*” adalah sebagaimana berikut:

1. Penelitian “*Cancel culture among Indonesian Muslims on Social Media: Dynamics and Implications*” oleh Nadia Nurfitria²¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan etnografi digital untuk mengkaji fenomena *cancel culture* di kalangan Muslim Indonesia di media sosial. Studi ini fokus pada dinamika perpecahan antar kelompok Islam (konservatif, moderat, liberal) akibat praktik *Cancel culture*, serta dampaknya terhadap kebebasan berekspresi dan citra Islam moderat. Persamaan penelitian Nurfitria dengan penelitian ini terletak pada fokus fenomena *Cancel culture* dan penggunaan pendekatan netnografi digital. Perbedaan terletak pada objek penelitian; Nurfitria membahas kasus figur publik seperti Ahok dan Gus Miftah secara umum di platform X dan Google Trend, sedangkan penelitian ini secara spesifik meneliti ekspresi

²¹ Nadia Nurfitria, “Cancel Culture among Indonesian Muslims on Social Media Dynamics and Implications,” *Digital Muslim Review* 2, no. 2 (2024): 1–16.

cancel culture terhadap budaya Pemuka agama dan *Majelis shalawat* Kontroversial di Instagram.

2. Penelitian “*Islamic Da’wah and Cancel culture on Virtual Media (A Case of Salafi in Lombok)*” oleh Nazar Naamy²²

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan teori strukturalisme genetik Pierre Bourdieu. Fokusnya adalah kasus *cancel culture* terhadap Tuan Guru Mizan Qudsiyah di Lombok akibat pernyataannya yang menghina makam wali. Penelitian ini menyoroti dampak psikologis dan sosial dari *cancel culture*, serta pandangan komunikasi Islam terhadap fenomena tersebut. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada konteks *cancel culture* dalam dakwah Islam dan penggunaan media sosial sebagai ruang ekspresi. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan teoretis (strukturalisme Bourdieu) dan fokus lokasi (Lombok vs tanah Jawa), serta sudut pandang analisis (komunikasi Islam vs konstruksi netizen).

3. Penelitian “*Fenomena Cancel culture , Kecaman Komunikasi Verbal dan Kesehatan Mental Netizen di Instagram*” oleh Rahmawati Latief²³

Menggunakan pendekatan kualitatif analisis wacana Teun A. van Dijk, penelitian ini mengkaji fenomena *cancel culture* terhadap Taufik Hidayat di Instagram dan dampaknya terhadap kesehatan mental.

²² Nazar Naamy, “Islamic Da’wah and Cancel Culture on Virtual Media (A Case of Salafi in Lombok),” *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* VI, no. 2 (2022): 159–80, <https://doi.org/10.21093/lentera.v0i0.7397>.

²³ Rahmawati Latief, “Fenomena Cancel Culture, Kecaman Komunikasi Verbal Dan Kesehatan Mental Netizen Di Instagram,” *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 10, no. 1 (2023): 72–86.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah media yang dikaji sama (Instagram) dan sama-sama melihat ekspresi digital dalam konteks kecaman publik. Perbedaannya terletak pada objek (publik figur olahraga vs institusi keagamaan), dan fokus analisisnya lebih kepada dampak psikologis individual, bukan pada konstruksi budaya atau polarisasi sosial dalam dakwah.

4. Penelitian “*Studi Netnografi Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Media Promosi Konten Wisata Kabupaten Gresik*” oleh Anita Rahmania dan Aries Kurniawan²⁴

Penelitian ini menggunakan metode netnografi untuk mengamati bagaimana konten video di Instagram digunakan sebagai media promosi wisata. Persamaan terletak pada metodologi netnografi dan penggunaan Instagram sebagai locus penelitian. Namun, perbedaannya sangat mencolok, yakni fokus objek penelitian ialah pariwisata bukan religiusitas, serta tidak menyoroti fenomena sosial seperti *cancel culture* atau polarisasi. Penelitian ini bersifat praktis-promosional, sementara penelitian ini bersifat kultural-kritis.

5. Penelitian “*Studi Netnografi pada Media Sosial Instagram (Studi pada Akun @indozone.id)*” oleh Steeve Muntu dkk²⁵

²⁴ Anita Rahmania and Aries Kurniawan, “Studi Netnografi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Konten Wisata Kabupaten Gresik,” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 1 (2023): 1021–36, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.5678>.

²⁵ Steeve A J Muntu, Joanne Pingkan M Tangkudung, and Leviane J H Lotulung, “Studi Netnografi Pada Media Sosial Instagram,” *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 1–8, https://scholar.google.com/scholar?cluster=5133196897648303846&hl=en&as_sdt=2005&scioldt=2007.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan netnografi untuk menganalisis interaksi pengguna di akun berita Instagram @indozone.id. Fokus utamanya pada visualisasi komunikasi dan bentuk interaksi follower terhadap berita. Persamaannya dengan penelitian ini adalah pendekatan metodologis (netnografi) dan media (Instagram). Namun perbedaannya terletak pada objek kajian, penelitian Steeve fokus pada akun berita umum sedangkan penelitian ini fokus pada komunitas dakwah keagamaan, serta tujuan analisis yang lebih berorientasi pada komunikasi visual daripada konstruksi makna sosial budaya.

Tabel 1. 1 Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nadia Nurfitri, 2023, <i>"Cancel culture among Indonesian Muslims on Social Media: Dynamics and Implications"</i>	1. Sama-sama membahas fenomena <i>cancel culture</i>. 2. Sama-sama menggunakan pendekatan netnografi dan fokus pada fenomena Islam digital.	1. Fokus penelitian Nurfitri mencakup tokoh publik Muslim di platform (X, Google). 2. Tidak membahas komunitas dakwah spesifik atau konten budaya tertentu.	Penelitian ini secara khusus mengkaji budaya Pemuka agama dan <i>Majelis shalawat</i> Kontroversial dalam reaksi <i>Cancel culture</i> berbasis konten Instagram. Fokus pada tiga aspek budaya (ceramah, <i>tabarukan</i> , ekspresi simbolik) serta analisis persepsi netizen.
2	Nazar Naamy, 2022, <i>"Islamic Da'wah and Cancel culture on Virtual Media (A Case of Salafi in Lombok)"</i>	1. Sama-sama mengkaji <i>Cancel culture</i> terhadap tokoh dakwah. 2. Sama-sama memakai pendekatan kualitatif dan konteks media sosial.	1. Menggunakan teori strukturalisme Bourdieu, bukan <i>mediatization</i>. 2. Fokus pada satu tokoh dan dampak personal, bukan budaya komunitas.	Penelitian ini tidak hanya fokus pada tokoh, tapi pada pola budaya Pemuka agama dan <i>Majelis shalawat</i> Kontroversial, serta reaksi kolektif netizen di Instagram ekspresi <i>Cancel culture</i> .
3	Rahmawati Latief, 2023, <i>"Fenomena</i>	1. Sama-sama menggunakan	1. Fokus pada tokoh publik olahraga dan	Penelitian ini mengkaji <i>Cancel culture</i> secara

	<i>Cancel culture , Kecaman Komunikasi Verbal dan Kesehatan Mental Netizen di Instagram”</i>	platform Instagram sebagai objek studi. 2. Sama-sama menyoroti ekspresi verbal netizen dan fenomena <i>Cancel culture</i> .	aspek kesehatan mental. 2. Tidak menggunakan teori <i>mediatization</i> maupun fokus budaya religius.	tematik terhadap komunitas dakwah religius dan implikasinya terhadap persepsi publik atas dakwah Islam di media sosial.
4	Anita Rahmania & Aries Kurniawan, 2024, “ <i>Studi Netnografi Pemanfaatan Instagram sebagai Media Promosi Konten Wisata Kabupaten Gresik</i> ”	1. Sama-sama menggunakan metode netnografi. 2. Sama-sama mengamati interaksi digital di Instagram.	1. Objek kajian adalah promosi wisata, bukan dakwah atau agama. 2. Tidak membahas budaya, konflik sosial atau <i>Cancel culture</i> .	Penelitian ini menempatkan media sosial tidak hanya sebagai alat promosi, tetapi sebagai arena representasi dan konflik atas nilai dakwah, dengan fokus pada pembentukan stigma oleh netizen.
5	Steeve Muntu dkk, 2022, “ <i>Studi Netnografi pada Media Sosial Instagram (@indozone.id)</i> ”	1. Sama-sama menggunakan netnografi dan fokus pada dinamika interaksi di Instagram. 2. Meneliti bentuk komunikasi visual dan respons netizen.	1. Fokus pada akun berita umum, bukan komunitas religius. 2. Tidak menggunakan pendekatan konstruktivis atau teori agama.	Penelitian ini lebih dalam pada konflik simbolik dan persepsi publik atas budaya keagamaan, dengan kerangka teori <i>mediatization</i> dan dampaknya terhadap representasi Islam di media digital.

H. METODE PENELITIAN

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode netnografi dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis interaksi sosial di media digital. Netnografi, yang dipopulerkan oleh Robert V. Kozinets pada akhir 1990-an, merupakan metode penelitian yang mengkaji perilaku, opini, dan pola komunikasi dalam jaringan sosial seperti media sosial dan forum daring. Dalam konteks ini, netnografi digunakan untuk menelaah fenomena *cancel culture* netizen

Indonesia terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* di platform Instagram, guna memahami dinamika kritik publik serta tren yang berkembang dalam wacana keagamaan digital.²⁶

b) Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir sebagai observer dan analisator atas data lapangan. Peneliti mendesain penelitian, mengumpulkan data, mereduksi data, menganalisis, menyajikan data dan menarik kesimpulan hasil penelitian. Peneliti mengobservasi platform Instagram, mengfilter konten netizen Indonesia yang relevan dengan fenomena *cancel culture* terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* kontroversial serta menganalisis motif aksi *cancel culture* tersebut menggunakan teori *The Mediatization of Religion* Stig Hjarvard. Peneliti akan bertanggung jawab penuh atas seluruh tahapan penelitian ini hingga penarikan kesimpulan.

c) Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer penelitian ini bersumber pada konten *Reels* dan kolom komentar Instagram. Konten *reels* yang dijadikan sumber primer ialah reels yang terkait dengan upaya *cancel culture* para *creator* terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* kontroversial. *Reels* yang dimaksud dalam penelitian difokuskan pada *reels* yang memiliki

²⁶ Robert V.Kozinets, *Netnography: Doing Ethnographic Research Online* (London: SAGE Publication Ltd, 2010), 72, <https://doi.org/10.2501/S026504871020118X>.

engagement tinggi yakni memiliki jumlah views lebih dari 1.000.000/1M, yang dipublikasi sejak Mei 2024-Mei 2025. Selain itu peneliti menggunakan kolom komentar yang ada di *reels* yang telah dihimpun dengan engagement minimal 500 *like* ke atas.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam proposal penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, yaitu data yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti literatur, jurnal, buku, atau dokumen yang relevan dengan konsep media, relasi agama dan media, studi netnografis dan terkait dengan studi-studi terkait *cancel culture* di dunia digital.

d) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berbasis netnografis, yakni observasi dan dokumentasi konten dalam platform Instagram secara online untuk sumber primer serta dokumentasi karya ilmiah sebagai sumber sekunder tanpa ada wawancara pada pihak manapun untuk menambah informasi tambahan.

e) Instrumen Pengumpulan data

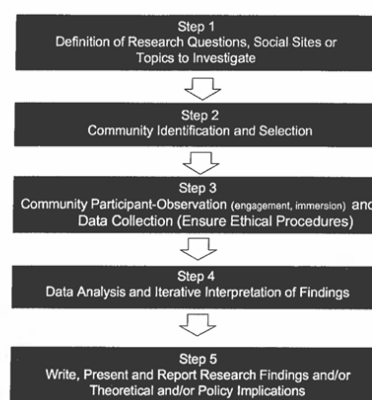
Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Alat bantu pengumpulan data ialah menggunakan *advance search* di *explore page* yang didapat melalui pencarian *hashtag* dan kata kunci yang relevan terkait fenomena yang dikaji. Selain itu peneliti memanfaatkan fitur FYP (*for your page*) khusus *reels* yang telah didesain oleh algoritma untuk

menampilkan konten relevan sesuai dengan preferensi like, comment, share akun peneliti selama durasi penelitian. Peneliti menghimpun *reels* tersebut secara manual dalam satu akun. Sedangkan untuk mengimpor komentar peneliti menggunakan bantuan tools yang disediakan oleh *software* python dan instaloader, pengimporan data menggunakan bantuan koding dari Chat GBT, dan data *manager* dengan *software* excel.

f) Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan untuk menguji data yang diperoleh dan membuktikan penelitian merupakan penelitian ilmiah. Triangulasi, merupakan teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber-sumber diluar data untuk digunakan sebagai perbandingan, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti media sosial, website, dan forum diskusi lain untuk mengecek konsistensi hasil.

g) Analisis Data



Gambar 1. 1 Langkah Penelitian Netnografi

Berdasarkan bagan di atas berikut ialah tahapan penelitian metode netnografis menurut Robert V. Kozinets, dimaktub dalam buku Metode Netnografi, karya Eriyanto:²⁷

1. Inisiasi

Di tahap ini peneliti menentukan tujuan dan fokus penelitian. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk perilaku pemuka agama dan *majelis shalawat* yang memicu fenomena *cancel culture* oleh netizen di platform Instagram. Mengetahui bentuk dan pola ekspresi *cancel culture* yang disampaikan netizen Indonesia serta melakukan interpretasi fenomena *cancel culture* terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* kontroversial tersebut melalui perspektif teori *The Mediatization of Religion* Stig Hjarvard.

2. Investigasi

Dalam tahap ini peneliti menghimpun data (*data collection*) dengan menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data dari reels dan kolom komentar yang mengindikasikan adanya *cancel culture* terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* yang ada. Data berbentuk rangkuman *scraping* angka *engagement*, isi konten reels/komentar, serta screenshot *reels*. Ada lima tahapan dalam investigasi yakni menyederhanakan (*Simplifying*), mencari (*Searching*), memilah (*Scouting*), menyeleksi (*Selecting*), dan menyimpan (*Save*).

²⁷ V.Kozinets, 81.

Dengan filtrasi waktu posting selama Mei 2024 – Mei 2025, terdapat 145 *reels* yang telah dihimpun berdasarkan *engagement* tertinggi dari parameter jumlah like dan komentar. Kemudian telah disortir 485 data komentar untuk mengetahui gagasan netizen secara luas berdasar standar *engagement like* lebih atau sama dengan 500 dari *reels* 145 *reels* yang ada.

3. Interaksi

Tidak sampai tahap wawancara, setelah menghimpun data peneliti menciptakan keterlibatan berupa mengamati dan mengunduh percakapan terkait *cancel culture* yang dilontarkan.

4. Imersi Data

Untuk memahami bagaimana isi dari himpunan komentar dan juga *reels* yang sudah ada dalam *digital footprint* di internet, peneliti membuat skema keterlibatan emosional, intelektual, dan personal untuk memaknai *data site* yang sudah terhimpun sebagai artefak budaya.

5. Integrasi data

Integrasi adalah tahapan analisis dan interpretasi data. Metode netnografi menggunakan analisis tematik untuk menerjemahkan data. Adapun tahapan integrasi data ialah : (1) Peneliti membiasakan diri (Familiarisasi) dengan data, (2) Membuat koding awal, (3) Mencari tema penelitian, (4) Meninjau (*review*) tema potensial. (5) Mendefinisikan dan memberi nama tema, (6) Menyusun laporan. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil menyajikan 2 peta netnografis hasil analisis untuk menerjemahkan sekaligus mempolakan (1) Bentuk perilaku pemuka agama dan *majelis*

shalawat yang memicu *cancel culture*; (2) Bentuk konten serta gagasan yang tersebar sebagai respon *cancel culture* yang dilakukan oleh netizen Indonesia terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* kontroversial menurut mereka. Berikut tabulasi data sebagai hasil laporan peneliti untuk rumusan masalah pertama.

Tabel 1.2 Rangkuman Tabulasi Koding Substansi/Bentuk Perilaku Pemuka agama dan Majelis *Shalawat* yang Menuai Kontroversi

Tema Besar	Sub-Tema	Koding	Jumlah	Persentase
Lunturnya Batas-batas Norma Keluhuran Islam	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (Hingga Joget berlebihan saat majelis, velocity)	22, 35, 36, 58, 59, 75, 82, 116, 134, 143, 145, 60, 89	13	7.43%
	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (mengundang syahwat)	49, 53, 58, 63, 65, 75, 85, 94, 99, 108, 111, 112, 124, 126, 131, 133, 135, 145	18	10.29 %
	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah	41,	1	0.57%
	Tidak ada batasan antara ikhwan dan akhwat hingga melakukan tindakan tidak senonoh	141	1	0.57%
Penyimpangan Akidah (Pengkultusan Individu dan <i>Tabarukan</i> Berlebihan)	<i>Tabarukan</i> berlebihan	1, 14, 16, 24, 27, 29, 30, 39, 42, 44, 45, 48, 49, 52, 68, 75, 85, 87, 89, 92, 93, 95, 96, 97, 100, 101, 106, 107, 113, 121, 125, 142, 145	33	18.86 %
	Klaim karomah yang tidak masuk akal	26, 145, 140, 2	4	2.29%
	Pemalsuan Hadis	31	1	0.57%
Pergeseran Majelis <i>Shalawat</i> menjadi ajang komersialisme dan panggung hiburan	Terkesan menjual agama karena meminta sumbangan saat ceramah	130	1	0.57%
	Pemilihan Syair <i>Shalawat</i> yang bukan memuji Nabi Muhammad	34, 37, 55, 56, 57, 64, 117, 114	7	4.00%
	Pemilihan Syair dalam majelis yang sebenarnya bersubstansi baik namun digeneralisasi sebagai konser oleh netizen	54	1	0.57%
	Majelis <i>Shalawat</i> berbau konser	23, 41, 43, 46, 49, 50, 51, 59, 62, 64, 65, 66, 67, 71, 75, 82, 85, 88, 102, 127, 145	21	12.00 %
Hipokrisi (kemunafikan) tokoh Pemuka agama	Indikasi tidak intropeksi kesalahannya	28, 33	2	1.14%
	Ceramah dan perilakunya yang kontradiktif sehingga blunder	3,	1	0.57%
Pelanggaran Akhlak dan Moral Keislaman	Berkata kasar dan mengolok-olok golongan lain	22,	1	0.57%
	Berkata kasar dan mengolok-olok orang lain	4, 6, 7, 8, 9, 21, 44, 49, 66, 67, 77, 78, 85, 145, 81	15	8.57%
	Ta'lim yang disisipi humor berbau sensual dan pornografi	5, 10, 11, 12, 13, 17, 20, 40, 49, 73, 80, 82, 83, 84, 85, 86, 98, 110, 115, 119, 120, 123, 132, 137	25	14.29 %
	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik (joget dan menari jafen)	15, 19, 49, 51, 59, 61, 66, 67, 69, 72, 75, 79, 85, 90, 91,	25	14.29 %

		109, 112, 118, 128, 131, 138, 139, 143, 144, 145		
	Memakai busana yang tidak pantas	70	1	0.57%
Kritik Sistem Feodalisme pada Anak Tokoh Pemuka agama yang belum tentu cakap keilmuannya	Habib/Gus yang dimuliakan tidak mencerminkan akhlak dan adab sesuai nilai Islam, justru ada kesalahan substansi saat memberi ceramah.	18	1	0.57%
	Konsumerisme, Materialisme dan ketidakcakapan kalangan Gus, Habib dan keturunan tokoh Pemuka agama	47, 38	2	1.14%
	Tidak cakap berbicara di depan publik hingga jadi blunder	103	1	0.57%
	Jumlah			100 %

Sedangkan untuk rumusan masalah kedua, peneliti mendikotomikan tabulasi koding berbasis dua tipe medium ekspresi, pertama berdasarkan *cancel culture* yang disampaikan melalui reels, kedua *cancel culture* yang disampaikan melalui kolom komentar. Hasil integrasi data ialah sebagai berikut:

Gambar 1.3 Tabulasi Tema Besar dan Subkategorisasi Hasil Koding Final Tipe Konten Reels Cancel culture

Tema Besar Tipe Konten	Sub Kategori Konten	Koding	Jumlah	Persentase
Hook pada caption video	Kalimat Interogatif	4, 60, 96, 55	4	2.80%
	Kalimat Naratif	48, 68, 134,	3	2.10%
	Kalimat Naratif - Edukatif	117	1	0.70%
	Kalimat Sarkastik	89, 107, 8, 144, 45, 33, 23, 124, 126, 116, 69, 36, 50, 139	14	9.79%
	Kalimat Sarkastik - Edukatif	38	1	0.70%
Hujjah	Oleh Diri Sendiri	18, 140, 79, 84, 108	5	3.50%
	Oleh Video Tokoh	133, 13, 30,	3	2.10%
Komparasi	Ulama' lain	40, 42	2	1.40%
	Golongan Islam lain	35, 70, 34, 37,	4	2.80%
	Golongan masyarakat tertentu	81, 1, 10, 12	4	2.80%
	Negara lain	120, 53	2	1.40%
	Konten Parodi	19	1	0.70%
	Majelis <i>Shalawat</i> Zaman Dulu	44, 72	2	1.40%
	Ekspektasi Kreator	46, 24, 58	3	2.10%
	Film Kontroversi	106	1	0.70%
	Ceramahnya sendiri	86	1	0.70%
Kompilasi	Latar Sound Sarkastik	15, 7, 131, 16, 11, 21	6	4.20%

	Naschat	143, 105	2	1.40%
	Caption Sarkastik	62, 47, 88, 93, 3, 80, 145	7	4.90%
Parodi	Counter	82, 75, 85, 145, 135, 6, 99, 112, 54, 103, 127, 31	12	8.39%
	Meme	14, 27	2	1.40%
	Imitasi	64, 132, 129, 101, 104, 142, 65, 26, 90, 118, 95, 92, 9, 39, 56, 141, 137, 43, 52, 102, 136,	21	14.69%
	Role Play	28, 83, 100, 57, 119, 97, 121, 122, 114, 2, 5, 130, 98, 61, 123, 74, 76, 32, 59, 94, 71, 138, 110, 115, 29	25	17.48%
Reaction Review	Edukatif	87, 109, 41, 125	4	2.80%
	Sarkastik	113, 20, 78, 111, 91, 63, 66, 67, 17, 128, 51, 73, 22	13	9.09%
		Jumlah	143	100.00%

Untuk tabulasi koding ekspresi *cancel culture* pada kolom komentar ialah sebagai berikut.

Tabel 1.4 Tabulasi Hasil Kategorisasi Sentimen Cancel culture Netizen terhadap Pemuka agama dan Majelis Shalawat Kontroversial

Tema	Kategorisasi	Sub Kategorisasi	Koding	Jumlah	Persentase
Sentimen Negatif pada Perilaku/Tokoh Kontroversial	Cemoohan dan Meme-ification	Ekspresi tidak hormat dari emoticon/Meme	258, 427, 484	3	0.68%
		Gif imitasi	477, 478, 481	3	0.68%
		Kata-kata kasar	259, 260, 261	3	0.68%
		Kata-kata tidak senonoh	53, 54, 55, 428	4	0.91%
		Ludah Online	346, 56, 57, 58, 262	5	1.13%
		Syaitan	59, 473, 474, 475, 476, 482, 483	7	1.59%
		Tombol ODGJ	347	1	0.23%
	Indikasi <i>cancel culture</i> Terbuka	Boikot	19, 20, 21, 243, 418, 468	6	1.36%
		Mendukung creator yang mengkritisi	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 469, 470, 471	38	8.62%
		Mengkritisi stakeholder	48	1	0.23%
		Pencabutan izin dakwah	49	1	0.23%
		Petisi pidana	50, 52	2	0.45%
		Reaksi Benci Hingga ingin melakukan Kekerasan	253, 420	2	0.45%
		Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	342, 343, 51, 254, 255, 344, 345, 421, 422, 423, 424, 425, 426	13	2.95%
		Film Walid	229	1	0.23%

	Kontras Komparatif	Kegiatan maksiat lain	69	1	0.23%
		Kepercayaan Lain	336	1	0.23%
		Lagu berkonotasi sensual	70	1	0.23%
		Majelis <i>Shalawat</i> zaman dulu	412, 231, 413,	3	0.68%
		Negara lain	232, 233, 235, 199	4	0.91%
		Orang Normal dan Orang Primitif	414	1	0.23%
		Surga dan Neraka	415	1	0.23%
		Ulama' lain	236, 239, 240, 241, 242, 416, 417, 448, 449, 450, 451, 452, 453, 454, 455, 456, 71	17	3.85%
	Pembelaan Korban Pornografi		72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 89	10	2.27%
	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	1, 139, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 148, 278, 280, 281, 282, 283, 441, 442, 462	25	5.67%
		Demoralisasi dakwah Islam	153, 154, 299, 367, 372, 374, 375, 149, 150, 151, 155, 285, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 296, 297, 300, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 368, 369, 370, 371, 373, 376	43	9.75%
		Klaim mencemari Agama Islam	310, 381, 156, 157, 81, 82, 158, 159, 160, 378, 379, 380	12	2.72%
		Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	226, 65, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 169, 170, 171, 172, 295	14	3.17%
		Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 382, 399, 463, 464, 465, 173	30	6.80%
		Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	180, 181, 185, 193, 196, 312, 316, 317, 174, 175, 176, 102, 177, 178, 179, 182, 183, 184, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 194, 195, 313, 314, 315, 383, 384, 386, 387, 466, 467	36	8.16%
		Mengkritisi lunturnya Adab dan Akhlak para jama'ah dan pengikut majelis	388, 197	2	0.45%
		Mengkritisi stakeholder	311, 198, 389, 390, 391, 393	6	1.36%
		Sarkasme Tokoh	9, 10, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 200, 201, 202, 203, 394, 395, 396, 443	25	5.67%
		Ujaran Prihatin	211, 445, 118, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 298, 323, 324, 325, 397, 398, 444	17	3.85%

	Pernyataan Retoris Emosional	Delegitimasi gelar Gus/Habib	446, 119, 120	3	0.68%
		Demoralisasi dakwah Islam	400, 131, 212, 327, 401	5	1.13%
		Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	11, 447, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130	12	2.72%
		Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 213, 214, 216, 217, 218, 219, 215, 402	15	3.40%
		Mengkritisi lunturnya Adab dan Akhlak para jama'ah dan pengikut majelis	403, 404	2	0.45%
Berpendapat Netral - Rasional	Edukatif	Hikmah	263, 264, 348, 429, 472	5	1.13%
		Himbauan	430	1	0.23%
		Hujjah	265, 266, 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274, 351	10	2.27%
		Hujjah Tokoh	431, 432	2	0.45%
	Netral	Respon positif terhadap pendapat tokoh	457, 458, 459, 460, 461	5	1.13%
Sentimen Negatif terhadap Golongan/SARA	Etnosentris Golongan	Menegaskan dirinya NU Garis Lurus	275, 276, 277, 434	4	0.91%
		Mengunggulkan daerah wilayahnya	435, 354	2	0.45%
		Mengunggulkan Golongan Wahabi	436, 437	2	0.45%
		Menunggulkan Ormas Muhammadiyah	438, 439, 440, 480, 485	5	1.13%
		Mengunggulkan Golongan Salaf	355, 356	2	0.45%
	Generalisasi dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	60, 61, 62, 63, 64, 66, 67, 405, 406, 407, 408, 409, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 227, 228, 479	21	4.76%
		Diskriminasi Ormas NU	410, 333, 334, 411	4	0.91%
		Gus-Gus an & Habib-Habib an	68	1	0.23%
		Generalisasi Pengajian di Indonesia	335	1	0.23%
		Jumlah		441	100.00%

6. Inkarnasi

Tahap ini ialah tahap mengkomunikasikan hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini hasil data akan dikomunikasikan menggunakan 3 model data yakni ilustrasi peta netnografis, persentase hasil tabulasi koding dan pie chart untuk memudahkan peneliti dalam menafsirkan bentuk, pola

dan ekspresi *cancel culture* netizen pada pemuka agama dan *majelis shalawat* kontroversial. Tahap inkarnasi peneliti tuliskan pada bab 3 sebagai hasil data yang siap dianalisis dengan teori *The Mediatization of Religion* by Stig Harvard.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KERANGKA TEORI

Melalui teori *The Mediatization of Religion*, Stig Hjarvard secara konseptual memposisikan media sebagai lembaga independent-otonom yang berhasil berintegrasi dalam masyarakat.²⁸ Media tidak hanya berfungsi sebagai perantara atau media distribusi pesan agama, melainkan juga berperan sebagai Agents of Religious Change yakni menjadi aktor sosial yang secara institusional mempengaruhi cara agama dipraktikkan, direpresentasikan dan diinterpretasikan dalam persepsi masyarakat modern. Sehingga, lembaga lain menjadi semakin bergantung pada media dan harus mengakomodasi logika media agar mampu berkomunikasi dengan lembaga lain dan masyarakat secara keseluruhan.²⁹

a) *The Mediatization of Religion*

Stig Hjarvard adalah tokoh utama dalam kajian hubungan antara media, agama, dan budaya melalui teori mediatization agama, yang menjelaskan bagaimana media memengaruhi keyakinan, simbol, dan praktik keagamaan, baik pada tingkat struktural maupun interaksi individu.

²⁸ Md Sayeed Al-Zaman, "Social Mediatization of Religion: Islamic Videos on YouTube," *Heliyon* 8, no. 3 (2022): 1–2, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09083>.

²⁹ Hjarvard, "The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change," 3–4.

Teori ini telah berkembang luas, dari Skandinavia ke Eropa Tengah dan Timur, dengan kontribusi peneliti seperti Damian Guzek.³⁰

Mediatisasi agama sebagai teori dibangun pada asumsi-asumsi mendasar antara lain; pertama, media telah mengalami perubahan sedemikian rupa sehingga memiliki bargaining position yang lebih kuat untuk berhadapan dengan agama baik sebagai teks, tokoh, maupun institusi. Kedua, media tidak lagi berada sebagai sesuatu yang berada di luar masyarakat, akan tetapi telah berkelindan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk agama. Ketiga, kekuatan logika media bekerja secara lebih dominan sehingga berdampak pada konstruksi makna dan praktik-praktik agama yang seringkali berbeda makna dan praktik agama. Keempat, sifat media yang publik, estetis dan bernuansa *entertainment* telah berdampak pada representasi agama yang juga lebih bersifat publik yang dalam jangka panjang dapat menstukturkan perilaku keagamaan di tingkat masyarakat. Kelima, seluruh perubahan ini terjadi sebagai proses yang berkelanjutan sehingga media akan terus berpotensi untuk melahirkan praktik-praktik dan pemahaman baru tentang agama.³¹

Dikutip dalam Fakhruroji, otoritas Islam dapat dikategorikan berdasarkan tiga hal, yakni; *scriptural*, *charismatic*, dan *juridical*. Otoritas jenis *scriptural* adalah otoritas yang merujuk pada Al-Quran sebagai teks

³⁰ Krzysztof Stępnia, "Communicating the Sacred in Religious Advertising in Light of the Mediatization of Religion Theory and Research on Digital Religion," *Church, Communication and Culture* 8, no. 2 (2023): 288, <https://doi.org/10.1080/23753234.2023.2244537>.

³¹ Moch Fakhruroji, *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, Dan Implikasi* (Bandung: LEKKAS, 2021), 87.

utama ajaran Islam, sementara otoritas yang bersifat charismatic berhubungan dengan segala sesuatu yang disandarkan pada sifat dan karakter yang diajarkan oleh Nabi Muhammad sebagai role-model. Otoritas jenis ini sering dihubungkan dengan hadits dan sunnah sebagai perkataan, ketetapan dan perilaku Nabi. Kemudian jenis otoritas yang ketiga adalah otoritas yang bersifat juridical, yakni otoritas yang melihat Islam sebagai sistem hukum. Berbeda dengan yang sebelumnya, jenis otoritas ini lebih merupakan produk pemikiran yang didasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam. Dalam kehidupan sehari-hari, ketiga jenis otoritas ini sering termanifestasi dalam unsur-unsur agama seperti places (rumah ibadah), representatives (tokoh agama) dan texts (kitab suci).³²

Dalam konteks mediatisasi agama, tiga unsur inilah yang kemudian menghadapi tantangan dimana ketiganya tidak hanya berpotensi untuk diasingkan pada posisi marjinal dalam masyarakat, tetapi juga peran-peran mereka dalam hal-hal spiritual semakin tereduksi karena peran-peran ini semakin diambil alih oleh media. Dalam ungkapanannya Harvard menegaskan bahwa ketika media menjadi produsen dan distributor konten keagamaan, karakteristik institusional, estetis dan teknologis dari media memiliki peluang yang lebih besar dalam mempengaruhi pembingkai agama (framing of religion).³³

³² Fakhruroji, 88.

³³ Fakhruroji, 89.

Oleh karena itu secara praktis, Stig Harvard (2011) mengungkapkan tiga tipologi umum dari agama yang termediatisasi (*mediatized religion*), yakni (1) *religious media*, (2) *journalism on religion* dan (3) *banal religion*.³⁴

1. *Religious media* atau media keagamaan.

Fenomena ini mengungkapkan bentuk hubungan agama dan media yang memposisikan agama sebagai subjek yang aktif sehingga media lebih banyak menjalankan peran sebagai medium. Hal ini didapat dari peran-peran agama baik sebagai institusi, tokoh maupun teks masih dominan dalam proses komunikasi keagamaan. Namun hal ini tidak berarti bahwa agama dapat begitu saja muncul dalam media sebab agama harus tetap mengakomodasi logika media dalam caracara tertentu sehingga pada tahap tertentu dapat mengubah tidak hanya bentuk dan konten komunikasi agama, tetapi juga dalam hal hubungan-hubungan yang dianggap legitimate dan relevan.³⁵

2. *Journalism on Religion*

Bentuk agama yang termediatisasi juga lahir dalam bentuk *journalism on religion* atau jurnalisme agama. Karena jurnalisme telah menjadi praktik spesifik dalam konteks komunikasi massa yang dipandang lebih mementingkan representasi publik melalui liputan

³⁴ Stępnia, "Communicating the Sacred in Religious Advertising in Light of the Mediatization of Religion Theory and Research on Digital Religion," 288.

³⁵ Fakhrurroji, *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, Dan Implikasi*, 91.

berita, maka institusi atau tokoh agama harus mengakomodasi permintaan jurnalisme agar dapat memperoleh akses pada arena khalayak media. Sebagai bentuk paling menonjol dari agama yang termediatisasi, journalism on religion berpotensi dalam mereduksi kemampuan institusi dan tokoh agama dalam menjelaskan dan membingkai isu-isu agama dalam ruang publik.³⁶

3. *Banal Religion*

Agama yang termediatisasi dimanifestasikan dalam bentuk banal religion atau agama yang banal. Tipologi ini menunjukkan kemampuan media dalam menghadirkan simbol-simbol dan tindakan yang secara implisit pada dasarnya dapat memperkuat kehadiran agama dalam kebudayaan dan masyarakat, namun dengan cara yang berbeda. Banalisasi agama yang dilakukan oleh media dilakukan dengan cara merepresentasikan variasi ritual dan simbol-simbol agama, misalnya ustadz, busana muslim, aksesoris dan sebagainya namun dipadu dengan cara baru dan dengan makna yang juga relatif lebih bervariasi, bahkan independen, berbeda dengan makna tradisional sebagaimana dikenal sebelumnya. Simbol-simbol agama yang disajikan dalam media tidak lagi merujuk pada makna skriptual yang ada akan tetapi merupakan hasil rekonstruksi sedemikian rupa untuk memenuhi logika dan kepentingan media (konten viral). Sehingga hal ini lah yang menjadi boomerang, jika Islam yang direkonstruksikan media hanya dilihat dari

³⁶ Fakhruroji, 91.

tokoh yang terkemuka atau bahkan tokoh yang viral di media tanpa ada kajian mandalam.³⁷

b) Tiga metafora Media

Bermula dari rekomendasi dari Joshua Meyrowitz (1993), Hjarvard menggunakan tiga paradigma metafora media, yakni: media sebagai saluran (*conduit*), media sebagai bahasa (*language*), dan media sebagai lingkungan (*environment*). Ketiga dimensi ini menjelaskan bagaimana media bekerja tidak hanya secara teknis, tetapi juga secara kultural dan struktural dalam membentuk relasi khusus antara agama dan media.³⁸

1. *Media as conduit* (media sebagai saluran)

*“The metaphor of media as conduits draws attention to the fact that media transport symbols and messages across distances from senders to receivers.”*³⁹

Metafora media sebagai saluran (*media as conduits*) menyoroti fakta bahwa media berfungsi untuk mengangkut simbol dan pesan melintasi jarak dari pengirim ke penerima. Ketika fokus pada aspek ini, penelitian perlu memerhatikan isi media: jenis pesan apa yang disampaikan, topik apa saja yang mendominasi media,

³⁷ Fakhrurroji, 89; Stig Hjarvard, “The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change,” *Culture and Religion* 12, no. 2 (2011): 128, <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.

³⁸ Hjarvard, “The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change,” 406; Fakhrurroji, *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, Dan Implikasi*, 38–42.

³⁹ Hjarvard, “The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change,” 4.

berapa banyak perhatian yang diberikan terhadap satu tema dibandingkan dengan tema lain, dan sebagainya.

Dalam posisi ini, media berperan sebagai distributor representasi keagamaan dalam berbagai bentuk. Contoh yang paling jelas adalah teks-teks utama agama seperti Alkitab, Al-Qur'an, kitab nyanyian pujian, dan lain sebagainya, yang juga merupakan produk media yang didistribusikan baik melalui institusi keagamaan maupun pasar media umum.

Namun demikian, media dalam arti sebagai lembaga produksi dan distribusi independen sangat jarang berperan sebagai saluran distribusi teks-teks yang berasal dari institusi agama. Hal ini melahirkan bentuk banal religion—yakni representasi agama yang dikemas secara sederhana, populer, dan tidak selalu mengikuti otoritas keilmuan agama. Media dalam hal ini berperan dalam menyebarluaskan simbol, tokoh, dan praktik keagamaan ke ruang publik yang lebih luas, namun dengan logika media yang menekankan aspek daya tarik, keterlibatan emosi, dan sensasionalitas. Praktik seperti dakwah, *shalawatan*, dan *tabarukan*, ketika ditampilkan dalam format media sosial, menjadi bagian dari arus komunikasi keagamaan yang sering kali dikonsumsi dan dimaknai ulang oleh masyarakat awam.

2. Media sebagai Bahasa (*Media as Language*)

*“If we consider the metaphor media as languages, our attention focuses on the various ways the media format the messages and frame the relationship between sender, content and receiver.”*⁴⁰

Jika kita memandang media sebagai bahasa (*media as language*), perhatian kita akan tertuju pada cara-cara media memformat pesan dan membingkai relasi antara pengirim, isi, dan penerima pesan. Khususnya, pilihan medium dan genre akan memengaruhi konstruksi naratif, status realitas, serta cara pesan diterima. Media tidak hanya mentransmisikan pesan agama, tetapi juga membentuk dan mengonstruksi makna dari simbol dan praktik keagamaan. Dalam konteks ini, agama diolah sesuai dengan genre, estetika, dan narasi populer yang berkembang dalam industri media. Agama tampil dalam bentuk video pendek, meme, sinetron, atau cuplikan ceramah yang mengutamakan elemen dramatik atau emosional.

Media sebagai bahasa menjadikan agama lebih mudah diakses, namun juga rentan terhadap reduksi makna. Ketika dakwah atau praktik spiritual direpresentasikan dalam bentuk yang menghibur dan instan, substansi teologisnya sering kali terpinggirkan. Hal ini membuka ruang bagi kontroversi, salah tafsir, hingga tindakan *Cancel culture* ketika publik merasa bahwa

⁴⁰ Hjarvard, 5.

representasi tersebut telah melampaui batas norma sosial atau etika keagamaan.

3. Media sebagai Lingkungan (*Media as Environment*)

*“Finally, if we consider the metaphor of media as environments, our interest concentrates upon the ways media systems and institutions facilitate and structure human interaction and communication.”*⁴¹

Fungsi media sebagai lingkungan didemonstrasikan melalui proses dimana media berkontribusi dalam memproduksi dan menggantikan relasi sosial dan komunitas kultural. Dikutip oleh Fakhrurroji, bahwa media menjadi situs meaning-making, yang berarti bahwa sebagai makhluk kultural dan humanis, manusia tidak kehilangan peran sebagai moral agent di dunia mayanya. Manusia sebagai subjek yang memiliki gagasan, alasan, perasaan dan imajinasi, bebas mengekspresikan pandangannya atas nilai –dalam hal ini agama, sesuai dengan preferensi yang mereka miliki. Sehingga sebagai ruang sosial berbasis digital, dengan koneksi yang lebih luas, media memfasilitasi sekaligus mengeskalasi interaksi multiarah antarindividu atau komunitas.

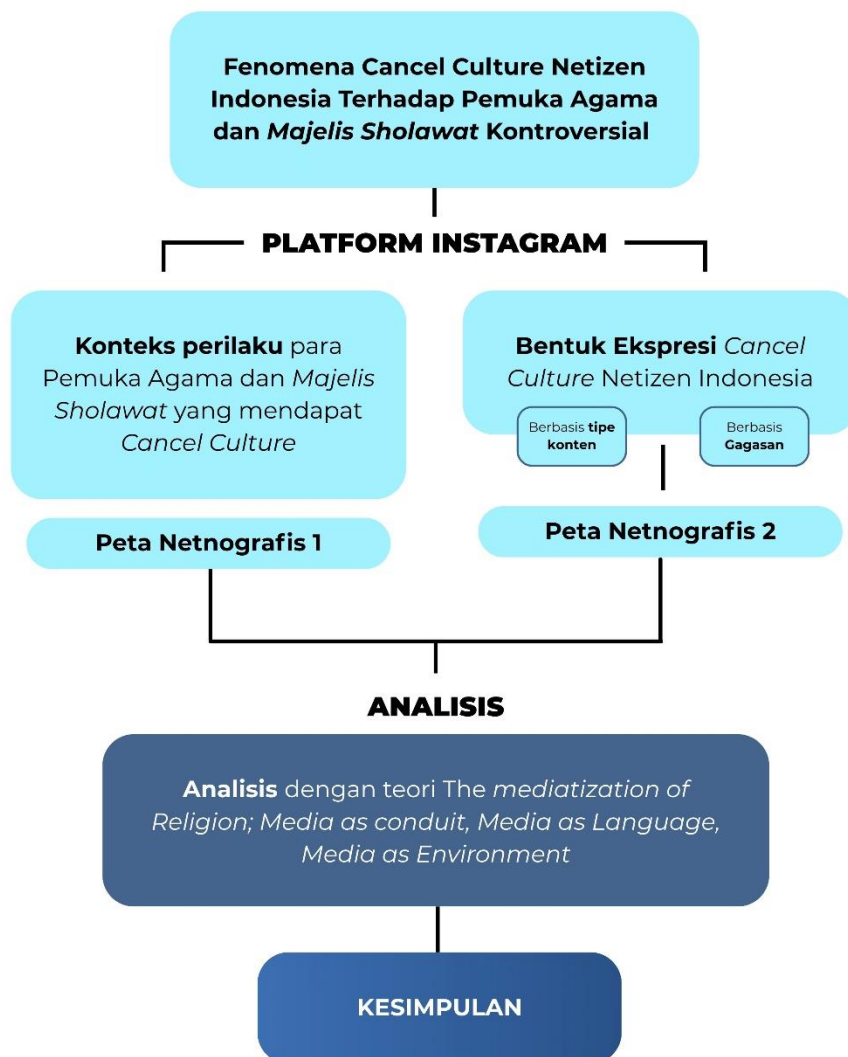
Dalam ruang virtual ini netizen berhak untuk menjadi ‘kontrol sosial’ yang secara kolektif menjaga atmosfer digital sesuai dengan moralitas masyarakat dengan aksi menilai, mendukung, mengecam atau

⁴¹ Hjarvard, 5–6.

bahkan memberi kritik serta respon *Cancel culture* sebagaimana penelitian ini bermuara.

B. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini fokus untuk mengkaji konten-konten Instagram berbasis *Reels* (video) dan komentar netizen yang memuat ekspresi *Cancel culture* terhadap pemuka agama dan *Majelis Shalawat* kontroversial di platform media sosial Instagram. Untuk bagian awal peneliti menghimpun konten-konten *reels* yang memuat narasi dan ekspresi '*Cancel culture*' yang menuai sentimen publik atas pemuka agama dan majelis *shalawat* yang dianggap 'menyimpang' di Indonesia. Dengannya peneliti menelaah siapa tokoh/figur yang dijadikan sasaran *cancel culture* dan bagaimana substansi perilakunya. Pada bagian selanjutnya peneliti fokus pada reaksi publik yang ditunjukkan baik pada *reels* atau kolom komentar guna mempolakan bagaimana persepsi dan sentimen netizen Indonesia terhadap fenomena tersebut. Penelitian ini ditutup dengan memberikan analisis fenomena *Cancel culture* netizen tersebut dengan teori *The Mediatization of Religion* Stig Hjarvard guna mengulas fenomena netnografis tersebut dalam sudut pandang relasi agama dan media sekaligus menyimpulkannya di bagian akhir. Berikut bagan kerangka atau desain untuk penelitian ini:



Gambar 2.1 Ilustrasi Desain Penelitian

BAB III

HASIL DATA DAN PEMBAHASAN

Dengan metode netnografi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media sosial memotret isu hangat di dunia Islam yang dewasa ini digambarkan secara negatif melalui beberapa aksi dari oknum komunitas atau personal pemuka agama di Indonesia. Salah satu fenomena mutakhir yang diangkat dalam penelitian ini adalah reaksi *cancel culture* netizen Indonesia terhadap para pemuka agama dan majelis *shalawat* yang telah terlabeli ‘menyimpang’ oleh asumsi publik. Tercatat dalam kurun waktu 1 tahun terakhir gejolak panas ini memiliki banyak *digital footprint* yang terakumulasi menjadi sebuah pola budaya yang unik serta mengalami polarisasi dan pro-kontra di kalangan netizen.

Peneliti berhasil menyajikan 2 peta netnografis hasil analisis untuk menerjemahkan sekaligus mempolakan (1) Bentuk perilaku pemuka agama dan *majelis shalawat* yang memicu *cancel culture*; (2) Bentuk konten reels serta gagasan di kolom komentar yang tersebar sebagai respon *cancel culture* yang dilakukan oleh netizen Indonesia terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* kontroversial menurut mereka. Setelah mengurai hasil penelitian tersebut, peneliti menganalisis fenomena digital tersebut menggunakan teori *The Mediatization of Religion* Stij Harvard guna mengkonstruksi kesimpulan penelitian.

A. BENTUK/SUBSTANSI PERILAKU PEMUKA AGAMA DAN *MAJELIS SHALAWAT* YANG MEMICU *CANCEL CULTURE* NETIZEN

Terdapat enam tema besar yang menjadi bentuk perilaku pemuka agama dan *majelis shalawat* yang memicu respon *cancel culture*. Berikut hasil dari penarikan analisis oleh peneliti, yakni :

Tabel 3. 1 Bentuk Perilaku Pemuka Agama dan Majelis Shalawat

No	Tematik Bentuk/Substansi Perilaku Pemuka Agama dan Majelis Shalawat	Persentase
1	Pelanggaran Akhlak dan Moral Keislaman	38.29%
2	Penyimpangan Akidah (Pengkultusan Individu dan <i>Tabarukan</i> Berlebihan)	21.72%
3	Lunturnya Batas-batas Norma Keluhuran Islam	18.86%
4	Pergeseran Majelis <i>Shalawat</i> menjadi ajang komersialisme dan panggung hiburan	17.14%
5	Kritik Sistem Feodalisme pada Anak Tokoh Pemuka agama yang belum tentu cakap keilmuannya	2.28%

Hasil persentase tematik di atas merupakan kategorisasi dari beberapa tema yang sudah dilabel kode oleh peneliti sebagaimana tabel 1.2. Untuk mengurai dan mengvisualisasikan bagian ini, peneliti menyajikan hasil kategorisasi tematik dari 145 *reels* yang telah dianalisis, menjadi peta netnografi sebagaimana berikut.

Gambar 3.1 Peta Netnografis Bentuk/Substansi Perilaku Pemuka Agama dan Majelis *Sholawat* Kontroversial



Enam tema yang muncul mencerminkan adanya tren baru di dunia dakwah digital. Sorotan netizen menunjukkan adanya banalitas, ketidaksesuaian dakwah dengan ajaran islam, dan komersialisasi ekspresi keagamaan.

1. Pelanggaran Akhlak dan Moral Keislaman (38.29%)

Tema ini menjadi orientasi paling dominan. Kritik publik banyak tertuju pada bentuk-bentuk ekspresi yang dinilai melanggar adab dakwah dan mencederai kesalehan personal seorang tokoh agama. Subtema terbesarnya adalah *ta'lim* yang disisipi humor berbau sensual dan pornografi (25 kode, 14.29%), diikuti oleh kurangnya adab dan akhlak di ruang publik seperti berjoget, menari, atau tampil tidak sopan saat berceramah (25 kode, 14.29%), dan berkata kasar atau mengolok-olok orang lain (15 kode, 8.57%). Baik secara narasi dakwah secara verbal, busana tokoh hingga akhlak dalam konteks tingkah laku tokoh tersebut di hadapan publik digital menjadi perhatian netizen.

Contoh konkret muncul dalam *Reels* yang Gus Miftah menggunakan istilah vulgar seperti “*suara desahan*”, “*lont**” “*susu exp,*” atau Mama Ghufon yang menyindir kelompok Islam lain dengan diksi seperti “*goblok.*”, “*tolol*”, “*celeng, wahabi!*”. Tokoh lain yang terlibat ialah Gus Jafar yang menghadiri majelis nya tanpa memakai busana atasan dengan memainkan gitar. Sedangkan untuk kalkulasi koding terbanyak dalam kategorisasi ini didominasi oleh Habib Zaidan dan Gus Miftah.

2. Penyimpangan Akidah: Pengkultusan Individu dan *Tabarukan* Berlebihan (21.72%)

Kritik dalam tema ini menyoroti praktik seperti *tabarukan* berlebihan di mata awam (33 kode, 18.86%), klaim *karomah* yang belum tervalidasi benar (4 kode, 2.29%), serta kasus hadis tanpa *takhrij* yang jelas (1 kode, 0.57%). Banyak netizen yang mempersoalkan tindakan mencium tangan bukan *mahram*, meminum air celupan jari tokoh agama, air doa, meyakini benda-benda tertentu memiliki kekuatan spiritual seperti kalung atau gelang tanpa dasar dalil *syar'i*. Tematik ini berakar pada ketawadhu'an seorang santri atau jama'ah majelis yang menjunjung dan menghormati keilmuan sang guru selaku pemuka agama. Namun fenomena yang ter-*capture* oleh media sosial ternyata mendapat respon miring karena bukan merupakan budaya yang familiar di mata awam. Fenomena yang ada dapat disaksikan pada gambar-gambar berikut:



Gambar 3.2 Screenshoot untuk fenomena Tabarukan Berlebihan

[3.TB.RM.1_R92,R1, R29, R42, R16, R30]

3. Lunturnya Batas-batas Norma Keluhuran Islam dalam *Majelis Shalawat* (18.86%)

Tema ini menyoroti perilaku jamaah maupun tokoh yang melanggar batas kesopanan publik dalam konteks ibadah. Kritik tertuju pada kasus mencampuradukkan *shalawat* dengan tarian yang mengundang syahwat di barisan para *jama'ah* wanita/*akhwat* (18 kode, 10.29%), tarian yang tidak memiliki konteks sejalan dengan lirik *shalawat* (13 kode, 7.43%), dan tercampu baurnya *ikhwan-akhwat* tanpa sekat, hingga salah satu oknum pasangan tertangkap kamera tengah berpelukan (1 kode, 0.57%).

4. Pergeseran *Majelis Shalawat* menjadi Ajang Komersialisasi dan Hiburan (17.14%)

Dalam tema ini, publik mengecam perubahan wajah majelis menjadi ruang pertunjukan, bukan lagi forum spiritual. Subtema “*majelis shalawat* berbau konser” menggunakan alat musik modern tercatat dalam 21 kode (12.00%), diikuti oleh pemilihan syair yang bukan memuji Nabi Muhammad SAW (4.00%). Fenomena ini mencerminkan bahwa masyarakat mulai meragukan kemurnian dakwah yang terlalu dibungkus dalam logika kapitalistik dan showbiz.

5. Hipokrisi (Kemunafikan) Tokoh Pemuka Agama (1.71%)

Meskipun persentasenya kecil, tema ini penting secara simbolik. Kritik muncul karena adanya berkebalikan antara dakwah verbal yang disampaikan dengan perilaku tokoh itu sendiri. Contoh kasusnya adalah Gus Miftah yang pernah berceramah tentang himbauan untuk tidak menghina orang walaupun orang tersebut telah menyakiti, namun di media sosial akhir-akhir ini, Gus Miftah terjerat kasus etika dakwah karena mengolok ‘goblo*’ kepada penjual es teh walau dibungkus dalam lelucon. Sehingga netizen kerap mengkomparasikan dakwah beliau dengan dakwah beliau di waktu sebelumnya. Fenomena ini memperkuat bahwa publik digital sangat peka terhadap ketidaksesuaian antara isi dan praktik, serta mendorong tokoh untuk lebih bertanggung jawab secara etis.

6. Kritik terhadap Sistem Feodalisme dan Ketokohan Warisan (2.29%)

Netizen juga menyoroti bagaimana sistem keturunan dalam dunia pesantren dan dakwah telah menciptakan figur-figur yang belum tentu layak secara keilmuan, tetapi tetap diberi panggung karena ia anak dari pemuka agama. Kritik ini ditujukan pada anak tokoh agama (gus/habib muda) yang tampil dengan gaya berlebihan, tidak matang saat ceramah, atau menyampaikan isi kajian yang keliru.

Contoh kasus terlihat dalam *reels* yang menampilkan seorang *habib* muda menyampaikan ayat di QS Al-Lahab namun terdapat kekeliruan huruf yang disebutkan. Kemudian ditampilkan etika-etika para gus/habib yang memiliki perangai mengolok, berjoget, atau bertindak yang tidak sesuai dengan nilai Islam di kalangan netizen.

Fenomena *cancel culture* terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* di Indonesia tersebut merupakan respons kolektif dari netizen Indonesia terhadap perilaku-perilaku yang secara substantif dianggap mencederai nilai-nilai moralitas, kesopanan publik, dan ajaran Islam. Namun guna mengerucutkan penelitian, dari enam kategorisasi tersebut 145 reels kerap menunjukkan klip video yang berulang dengan bentuk substansi perilaku dan visual tokoh yang sama, sehingga terdapat beberapa tokoh pemuka agama dan *majelis shalawat* saja yang termasuk dalam objek kritikan netizen. Dari 145 *reels* yang telah dihimpun, berikut adalah persentase oknum yang sering muncul dalam polemik *cancel culture*.

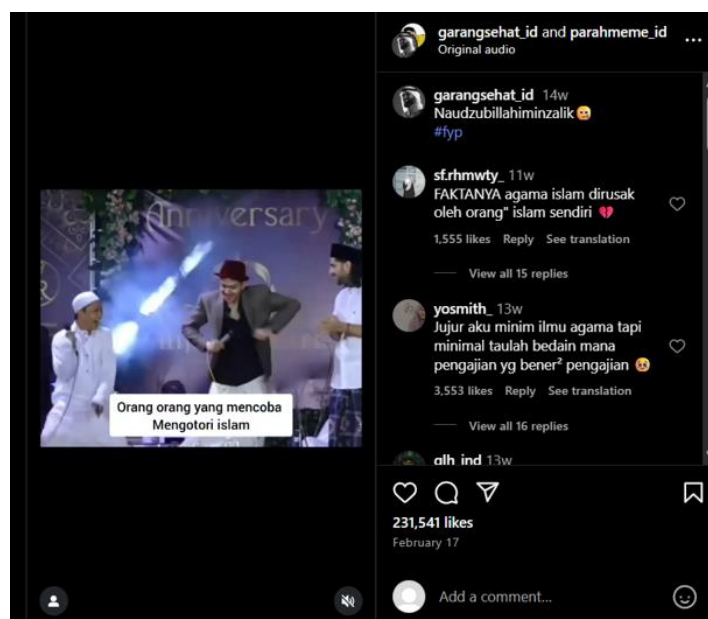
Tabel 3.2 Tabulasi Tokoh/Oknum Sasaran Cancel Culture Netizen

No	Nama Tokoh/Figur	Frekuensi Kode	Persentase
1	Habib Zaidan bin Yahya	49	23.56%
2	Gus Miftah	43	20.67%
3	Abah Ali – Grup ‘Mafia <i>Shalawat</i> ’	21	10.10%
4	Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis)	18	8.65%
5	Mama Ghufon	13	6.25%
6	Tanpa Figur Tokoh (General)	12	5.77%
7	Jama'ah Ikhwan Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Diketahui Nama Majelis)	11	5.29%
8	Syubbanul Muslimin	10	4.81%
9	Gus Iqdam	8	3.85%
10	Majelis <i>Shalawat</i> tidak diketahui identitasnya	6	2.88%
11	Gus Jafar	5	2.40%
12	Gus Azmi	2	0.96%
13	Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf	2	0.96%
14	Habib Bahar	1	0.48%
15	Abuya Dimyati Cidahu	1	0.48%
16	Seorang Gus 'A' (Tidak diketahui nama dan Asalnya)	1	0.48%
17	Seorang Habib 'B' (Tidak diketahui nama dan Asalnya)	1	0.48%
18	Seorang Habib 'C' (Tidak diketahui nama dan Asalnya)	1	0.48%
19	Habib/Gus Muda	1	0.48%
20	Majelis <i>Shalawat</i> Tanjungsari Bershalawat Bareng Gandrung Nabi	1	0.48%
21	Jama'ah Majelis Ikhwan dan Akhwat yang tidak diketahui identitasnya	1	0.48%
	Total	208	100%

Beberapa tokoh di atas bisa muncul di satu *reels* yang sama sesuai dengan *framing* masing-masing kreator, sehingga total tampilan tokoh sejumlah 208 yang tersebar dalam 145 *reels*. Hasil pengkodean data netnografis menunjukkan bahwa kritik terhadap pemuka agama paling

banyak tertuju kepada Habib Zaidan bin Yahya (23.56%) dan Gus Miftah (20.67%).

Habib Zaidan bin Yahya dengan total konten kritik 23,56% (49 *reels*) menjadi tokoh sasaran akibat tindak '*joget*' atau menari dalam beberapa acara internal keluarga yang eksklusif, bukan di panggung besar seperti *majelis shalawat*. Namun aksinya tersebut terekam dan tersebar ke khalayak netizen. Hal ini pun dia lakukan dengan atribut sarung dan kopyah layaknya seorang bergelar Habib pada umumnya. Seperti salah satu *reels* yang bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.3 Kontroversi Habib Zaidan '*joget*' di sebuah acara Anniversary [3.HZ.RM.1_R85]

Selain itu terdapat klip Habib Zaidan memberi air doa kepada jama'ah *akhwat* yang menyodorkan air kepadanya. Hal ini turut menuai kontroversi jika ditarik dari *problem* pertama. Dengan adegan *joget*

sebagaimana di atas terdelegitimasilah gelar Habib-nya. Sehingga terdapat satu cuitan komentar pada *reels* yang mengkritik beliau berbunyi: *“Terus bang kritik habib habiban palsu kita dukung”*. [3.HZ.RM.1_R95]

Permasalahan berikutnya beririsan dengan Gus Mifah yang menempati persentase muncul 20,67% di mana terdapat 43 konten yang menampilkan kontroversi beliau. Baik Gus Miftah dan Habib Zaidan keduanya kerap menggunakan bahasa ceramah yang sensasional, berbau vulgar, dan menyinggung norma kesopanan publik. Misalnya, Gus Miftah dan Habib Zaidan dalam beberapa *Reels* menggunakan suara atau fisik jamaah akhwat dengan candaan yang sudah berbau pornografi, seperti halnya:

“Ikan sepat ikan teri, elu berempat gua sendiri. Jika cinta tak direstui dedek bayi jadi solusi” [3.HZ.GM.RM.1_R86]

“Suaranya aja enak kayak gitu, apalagi desahannya.” [3.HZ.GM.RM.1_R115]

“Cowok itu memang suka cewe yang polos, baik polos mukanya atau polos busananya.” [3.HZ.GM.RM.1_R110]

Sementara Gus Miftah menggunakan istilah-istilah seksual dalam menyampaikan candaan yang tak hanya ditampilkan bersama Habib Zaidan melainkan dia sendiri seperti halnya pada Budhe Yati, seorang sinden kodang Indonesia, ketika acara wayang Ki Warsono beberapa tahun lalu yang dimunculkan lagi oleh netizen. Lontaran kata dari Gus Miftah termasuk pelecehan seksual verbal sebagaimana menyebut Budhe Yati demikian :

"Kulo niku bersukur Bude Yati elek, nek ayu dadi lont te niki (Saya itu bersyukur Bude Yati jelek, kalau cantik jadi pel*r), kalau saya jadi sama Budhe Yati nanti modyar (mati) karena susunya Exp".*
[3.GM.RM.1_R5]

Kasus-kasus Gus Miftah paling banyak dikritik karena candaannya yang merendahkan orang lain. Perhatian publik pada awalnya mulai menyorot saat ia melontarkan kata ‘Goblok’ pada salah satu penjual Es Teh bernama Sunhaji. Kemudian mengolok ‘Goblok’ lagi pada kalangan dokter yang selalu melakukan anamnesa (bertanya pada pasien sebelum tahap diagnosa).

“Siapa bilang dokter itu pinter, dokter itu goblok, buktinya apa setiap orang datang ditanya, kan goblok. Kalau pinter ngapain pake tanya. Dokter yang pinter itu cuma satu, dokter hewan. Gausa ditanya langsung disuntik.” [3.GM.RM.1_R6]

Deretan kasus berikutnya adalah ketika ia menggelar panggung *shalawat* yang dikemas bak konser. Hal ini mirip dengan yang dilakukan tokoh kontroversial ketiga, yakni Abah Ali pimpinan dari grup majelis Mafia *Shalawat*. Beliau juga banyak menjadi sasaran (10.10%) dengan total 21 video. Kritik terhadapnya bukan hanya soal gaya majelis *shalawat*, tetapi juga praktik ritual yang berlebihan seperti pembagian jimat kalung berkah, air doa dan *tabarukan* sambil menyalami jama’ah *akhwat* yang bukan *mahramnya*.

Kemudian, sasaran *cancel culture* juga meluas ke arah jamaah *majelis*, terutama kepada jamaah *akhwat* (perempuan) (8.65%) dan *ikhwan* (laki-laki) (5.29%) yang dalam video terlihat berjoget dan menampilkan

ekspresi fisik berlebihan. Fenomena ini juga memperlihatkan bahwa *cancel culture* tidak hanya menyorot individu, tapi juga institusi atau komunitas tanpa figur tunggal, seperti Grup Syubbanul Muslimin (4.81%), Majelis Gus Iqdam (3.85%), dan majelis-majelis tanpa identitas yang belum bisa dilacak lainnya. Netizen kerap kali mengkritik tampilan majelis yang dianggap menyerupai konser, menggunakan gitar, terutama dengan penggunaan DJ, lighting warna-warni, dan suasana sorak-sorai.

Dari 208 total entri yang dikodekan, lebih dari 75% kritik berpusat pada figur populer dan publik. Ini menandakan bahwa *cancel culture* dalam konteks ini memiliki karakter kontroversi otoritas personal, yakni menyerang individu yang menjadi simbol dari penyimpangan atau sensasi keagamaan. Sehingga gelar Gus, Habib yang dipercaya menjadi pewaris keilmuan ulama' sekaligus kontrol masyarakat Indonesia menjadi diragukan kualitas spiritualnya. Namun kontroversi ini memiliki waktu berhimpit dan memiliki aktor yang beririsan sehingga viralnya kontroversi lembaga dakwah Islam, *majelis shalawat*, yang cedera di berbagai aspek turut memicu reaksi *cancel culture* netizen sebagai tindakan kontrol sosial atas penyimpangan-penyimpangan dari tiga unsur oknum tersebut. Pemuka agama yang banyak disasar pada Gus, Habib juga *Majelis Shalawat*.

Berdasarkan sejumlah potret oknum yang telah diteliti, cakupan variabel dalam penelitian ini semakin berkembang. Figur Gus atau Habib merepresentasikan entitas individual, sementara *majelis shalawat*

merefleksikan bentuk kolektif atau komunitas jama'ah. Alih-alih memusatkan kajian hanya pada salah satu dari keduanya, peneliti memilih untuk menyertakan kedua variabel tersebut dalam penelitian. Keputusan ini diambil karena berbagai peristiwa yang melibatkan keduanya terjadi secara bersamaan dan saling terkait, membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Baik tokoh personal maupun kelompok majelis memiliki potensi besar sebagai pemicu munculnya anggapan mengenai penyimpangan dakwah serta perilaku keislaman di ranah media sosial.

B. POLA EKSPRESI *CANCEL CULTURE* NETIZEN INDONESIA TERHADAP PEMUKA AGAMA DAN *MAJELIS SHALAWAT* KONTROVERSIAL BERDASARKAN DATA REELS DAN KOLOM KOMENTAR

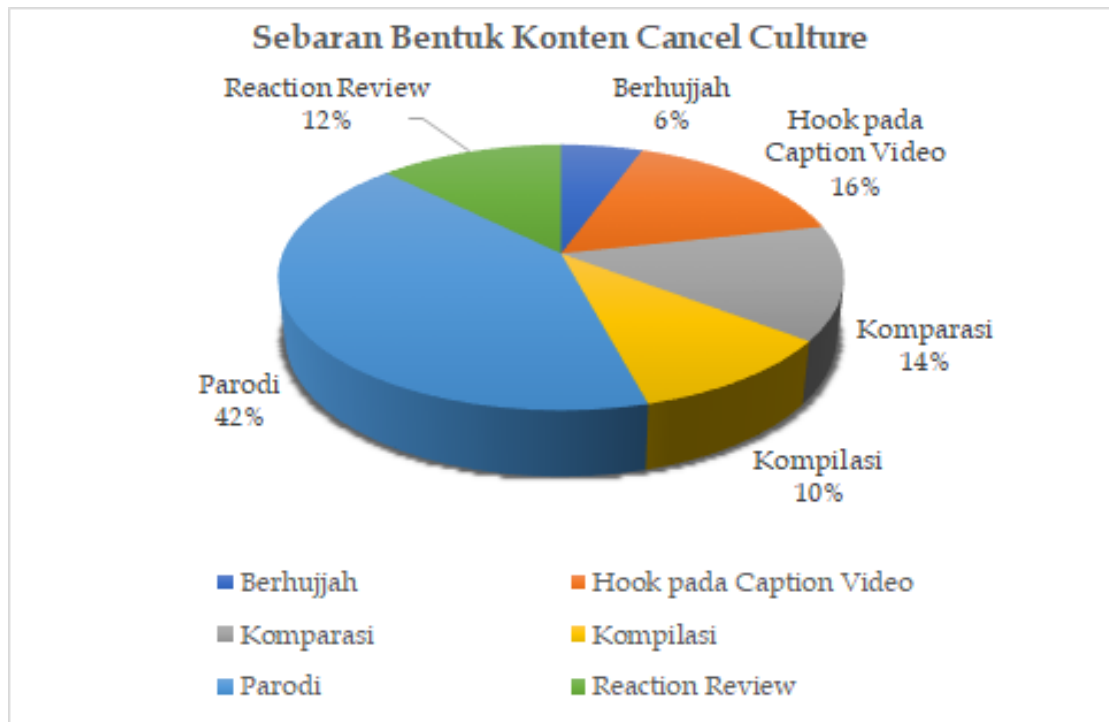
Ekspresi *Cancel culture* netizen Indonesia di Instagram terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* kontroversial memperlihatkan pola yang kompleks, intens, dan multibentuk. *Cancel culture* tidak hanya hadir sebagai reaksi spontan emosional, tetapi juga sebagai bentuk artikulasi moral kolektif yang tumbuh dari dinamika sosial digital. Dalam konteks ini, platform Instagram tidak sekadar menjadi wadah penyebaran informasi, tetapi juga ruang publik yang mempertemukan kritik, ekspresi, dan narasi sosial secara *real-time*.

1. Identifikasi *cancel culture* berdasarkan tipe konten *reels*

Berdasarkan observasi netnografis terhadap 145 *reels*, ekspresi *cancel culture* netizen ternyata tidak dinyatakan dalam satu model, di era

kebebasan berpendapat para user Instagram, para akot candapat diklasifikasikan dalam enam bentuk utama sebagai berikut.

Gambar 3. 4 Pie Chart Bentuk Konten Cancel culture



Tabel 3.3 Tabulasi Tipe Konten Hasil Koding Final

Tipe Konten	Deskripsi
Hujjah	<i>Creator Reels</i> memberi keterangan/penjelasan/pendapat yang berlandaskan suatu hukum nash atau pendapat Ulama' atau sejarah konsturksi budaya Islam Indonesia yang berkaitan dengan fenomena dalam <i>reels</i> . <i>Hujjah</i> dibagi atas dua, yakni <i>ijtihad Hujjah</i> oleh creator atau mengambil dari cuplikan video seorang ulama'.
Hook pada caption	<i>Creator Reels</i> menngunakan <i>caption</i> yang bisa tercantum di cover awal video atau di kolom caption. Hal ini digunakan sebagai hook dan arah framing konten yang dimuat. Dapat berbentuk sarkastik, naratif dan interogatif.
Komparasi	<i>Creator Reels</i> menggunakan minimal dua video berbeda. Video pertama memuat fenomena pemuka agama dan majelis <i>shalawat</i>

	kontroversial. Sedangkan satu video yang lain adalah sebuah fenomena yang kontras, sehingga penggunaan konten semacam ini akan menunjukkan tenggang nilai atas dua video tersebut. Tipe konten komparasi menggunakan video dari ceramah ulama' lain, majelis <i>shalawat</i> zaman dulu, golongan lain, hingga kelompok masyarakat yang lain. Sehingga kreatifitas konten ini mengimplikasikan respon sarkastik dan kritik dari netizen
Kompilasi	<i>Creator Reels</i> menggabungkan beberapa video fenomenal-kontroversial dari deretan pemuka agama dan Majelis <i>Shalawat</i> kontroversial, kemudian memberikan dubbing atau sound/music sinisme yang dilengkapi dengan beragam caption hook di dalam video. Hal ini memberi akumulasi kesan citra 'buruk' para oknum yang dimunculkan dalam video. Implikasi respon terburuk dari tipe konten ini adalah sebuah generalisir di benak netizen, bahwa pemuka agama dan majelis yang ditampilkan akan dilabeli 'menyimpang' tanpa menelaah keseluruhan kegiatan, aktivitas dan jejak mobilisasi digital oknum tersebut.
Parodi	<i>Creator Reels</i> memberikan sajian humor yang memuat sindiran atas fenomena pemuka agama dan majelis <i>shalawat</i> kontroversial. Konten ini dikonstruksikan dengan beberapa sajian yakni imitasi (menirukan gaya bicara, sikap dan tindakan) dari tokoh yang diparodikan, upaya role play (mini drama) dengan skenario yang menekankan pada ketidaksesuaian/penyelewengan dari ajaran dan fenomena kontroversial yang diangkat. Implikasi yang dihasilkan selain bermuatan humor, konten ini menyindir secara halus sekaligus menunjukkan tindakan kontras yang bersebrangan sebagai bentuk ketidaksepakatan kreator.
Reaction Review	<i>Creator Reels</i> men-stitch sebuah video dari creator lain untuk memberikan reaction real time, dan memberikan responnya secara spontan. Tipe konten ini mempolakan setidaknya tiga kategori reaksi, yakni ekspresi penolakan yang dilengkapi dengan kalimat sindiran di kolom caption, reaksi edukatif serta memberi reaksi sarkastik pada muatan dalam video sebelumnya. Selain menunjukkan pemikiran creator secara publik, konten sejenis ini akan mengontruksi persepsi baru atau mengamini pemikiran netizen yang linier/mirip

a. Tipe Konten Parodi/Satire

Salah satu tipe konten yang menonjol dalam praktik *Cancel culture* terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* kontroversial di media sosial

adalah konten parodi. Berdasarkan hasil tabulasi koding, konten parodi menempati urutan tertinggi dibandingkan tipe konten lainnya, dengan total 40 konten kritik sosial ringan (27,78%), diikuti oleh 18 konten dengan karakter call-out culture (12,5%), dan 2 konten termasuk dalam kategori *Cancel culture* aktif (1,39%), sehingga total kontribusi konten parodi mencapai 41,67% dari seluruh temuan.

Konten parodi biasanya dibungkus dalam bentuk imitasi, *role play*, meme, *counter* narasi, maupun bentuk lain yang menyisipkan humor atau sindiran. Humor digunakan bukan semata sebagai hiburan, melainkan sebagai alat perlawanan simbolik terhadap tokoh atau fenomena yang dinilai menyimpang. Dalam konteks ini, humor bersifat politis dan menyampaikan ketidaksetujuan dengan cara yang relatif aman dan menghibur.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, tipe konten ini dibagi dalam beberapa bentuk, seperti imitasi gaya bicara tokoh tertentu, *mini-drama satire*, hingga cuplikan video yang diberi narasi sarkastik. Misalnya, tipe konten dengan kode 64, 132, 129, 101, 104, 142, 65, 24, yang menampilkan pemuka agama dalam posisi yang dibingkai pemboikotan, konyol, irasional, atau menyimpang dari nilai ajaran Islam. Pola ini tidak hanya menyampaikan kritik secara tidak langsung, tetapi ia bertujuan untuk menanamkan konstruksi citra buruk melalui intensitas sindiran yang terus-menerus.

Implikasi dari penyebaran konten parodi ini cukup serius. Ketika netizen terus-menerus menerima konten dengan framing humor sarkastik terhadap pemuka agama tertentu, maka terbentuklah persepsi sosial yang merendahkan otoritas simbolik tokoh tersebut. Sindiran visual dan audio repetitif dapat menciptakan efek labeling dan stereotipisasi terhadap tokoh atau majelis yang ditargetkan.

Dalam kerangka *cancel culture*, parodi ini berfungsi sebagai medium eskalasi sosial. Mulanya sebagai kritik ringan (*soft criticism*), namun dapat berkembang menjadi *call-out* (penyebutan langsung terhadap kesalahan tokoh) hingga membentuk *Cancel culture* aktif ketika disertai ajakan untuk tidak mengikuti, melaporkan, atau menyudutkan secara massal.

Fenomena ini selaras dengan teori Goffman tentang “stigma sosial”, di mana identitas seseorang dapat dikonstruksi negatif oleh masyarakat melalui simbol-simbol tertentu yang berulang. Dalam konteks ini, simbol tersebut muncul dalam bentuk framing visual dan audio yang diparodikan secara intensif. Yang kemudian netizen menormalisasi aksi *Cancel culture* tersebut dan hanyut pada stigma negatif yang ditujukan pada majelis *shalawat* atau pemuka agama sasaran.⁴²

b. Tipe Konten Hook pada Caption Video

⁴² Ayu Arbia and Arif Sugitanata, “INTEGRASI TEORI STIGMA ERVING GOFFMAN TERHADAP KEADILAN SOSIAL BAGI ‘GOOD LOOKING’ DAN DISKRIMINASI UNTUK ‘BAD LOOKING,’” *JURNAL DARUSSALAM: Pemikiran Hukum Tata Negara Dan Perbandingan Mazhab* 4, no. 1 (June 26, 2024): 110–24, <https://doi.org/10.59259/jd.v4i1.125>.

Tipe konten ini menggunakan caption sebagai media framing utama, dengan berbagai gaya bahasa yang dirancang untuk menarik perhatian dan membentuk opini publik secara cepat. Berdasarkan data, terdapat empat subkategori utama dalam tipe ini:

- **Kalimat Interogatif (2.80%):**

Caption dalam bentuk pertanyaan retorik seperti “Gus Miftah mitnta pasir usai diajak salaman oleh jama'ah ang antar kopi, dianggap najis?” (kode: 4, 60, 96, 55) digunakan untuk membangkitkan rasa penasaran sekaligus menciptakan keraguan terhadap tokoh dalam video. Strategi ini efektif membangun framing negatif sejak awal.

- **Kalimat Naratif (2.10%) dan Naratif-Edukatif (0.70%):**

Menggunakan cerita atau alur ringan untuk mengemas kritik, misalnya melalui pengalaman pribadi atau kisah ringkas. Contoh *reels* dengan kode 48, 68, 134, 117.

- **Kalimat Sarkastik (9.79%) dan Sarkastik-Edukatif (0.70%):**

Subkategori ini mendominasi tipe caption. Sarkasme digunakan untuk menyindir secara halus namun tajam. Contoh: “Abis dihujat pasti jamaahnya sepi?; kenyataannya masih tetap ramai. (kode: 89, 107, 8, 144, 45, 33, dll). Caption seperti ini mempercepat persepsi negatif karena mengandung unsur humor dan sinisme secara bersamaan.

Total tipe ini berjumlah 23 konten (15,97%), menunjukkan bahwa caption memiliki kekuatan *framing* yang sangat besar dalam budaya *cancel* berbasis visual pendek.

c. Tipe Konten Komparasi

Tipe konten ini menyandingkan dua video atau lebih untuk menunjukkan kontras nilai atau fenomena antara tokoh kontroversial dan kelompok lain yang dianggap representatif. Misalnya, konten 133 dan 3 memperlihatkan pemuka agama yang menyampaikan ceramah yang menyimpang disandingkan dengan ulama klasik yang menyampaikan ajaran universal.

Sebanyak 20 konten (13,89%) tergolong sebagai komparasi, dengan 18 di antaranya (12,5%) termasuk kritikan sosial ringan, 1 konten (0,69%) termasuk call-out culture, dan 1 konten (0,69%) merupakan *Cancel culture* aktif. Komparasi visual semacam ini memperkuat efek labeling dan membentuk dikotomi antara “yang benar” dan “yang sesat”. Tipe ini menggunakan pendekatan visual yang mempermainkan nilai dan logika, sehingga netizen diarahkan untuk memihak atau menolak dengan lebih cepat.

d. Tipe Konten Kompilasi

Kompilasi adalah konten yang menggabungkan potongan video dari berbagai tokoh atau momen yang kontroversial dan menambah sound atau caption bernada sinis. Tujuannya adalah membentuk kesan generalisasi

terhadap kelompok tertentu. Konten 15, 7, 131, 16, 11, 21, 143, 105, 62, 47, 88 merupakan contoh dari tipe ini. Sebanyak 15 konten (10,42%) masuk dalam kategori kompilasi. Rinciannya: 9 konten (6,25%) sebagai kritik sosial ringan, 5 konten (3,47%) sebagai call-out, dan 1 konten (0,69%) sebagai *Cancel culture* aktif. Tipe konten ini memperlihatkan potensi besar dalam membentuk opini negatif menyeluruh karena pengulangan visual dan efek framing massal. Ketika tokoh-tokoh yang berbeda ditampilkan dalam satu frame, maka terbentuk generalisasi kolektif yang mengarah pada penghakiman total.

e. Tipe Konten *Hujjah*

Tipe konten *Hujjah* bersifat argumentatif, berusaha memberikan penjelasan atau dalil keagamaan untuk mendukung atau menentang fenomena yang terjadi. Konten ini dibagi menjadi dua: oleh diri sendiri dan mengambil dari ulama lain. Hanya terdapat 7 konten (4,86%) yang tergolong sebagai *Hujjah*, terdiri dari 6 konten call-out (4,17%), 1 konten *cancel culture* aktif (0,69%), dan 1 kritik sosial ringan (0,69%). Meskipun porsi *Hujjah* kecil, tipe ini memiliki legitimasi simbolik yang tinggi karena berbasis teks atau sejarah Islam. Konten seperti 18, 140, 79, 84, 108 misalnya, mencoba memberikan tafsir keagamaan untuk mengkritisi tindakan para tokoh agama tertentu. Strategi ini memanfaatkan wacana agama sebagai otoritas tandingan, yang memperkuat basis moral dalam praktik call-out.

f. Tipe Konten *Reaction Review*

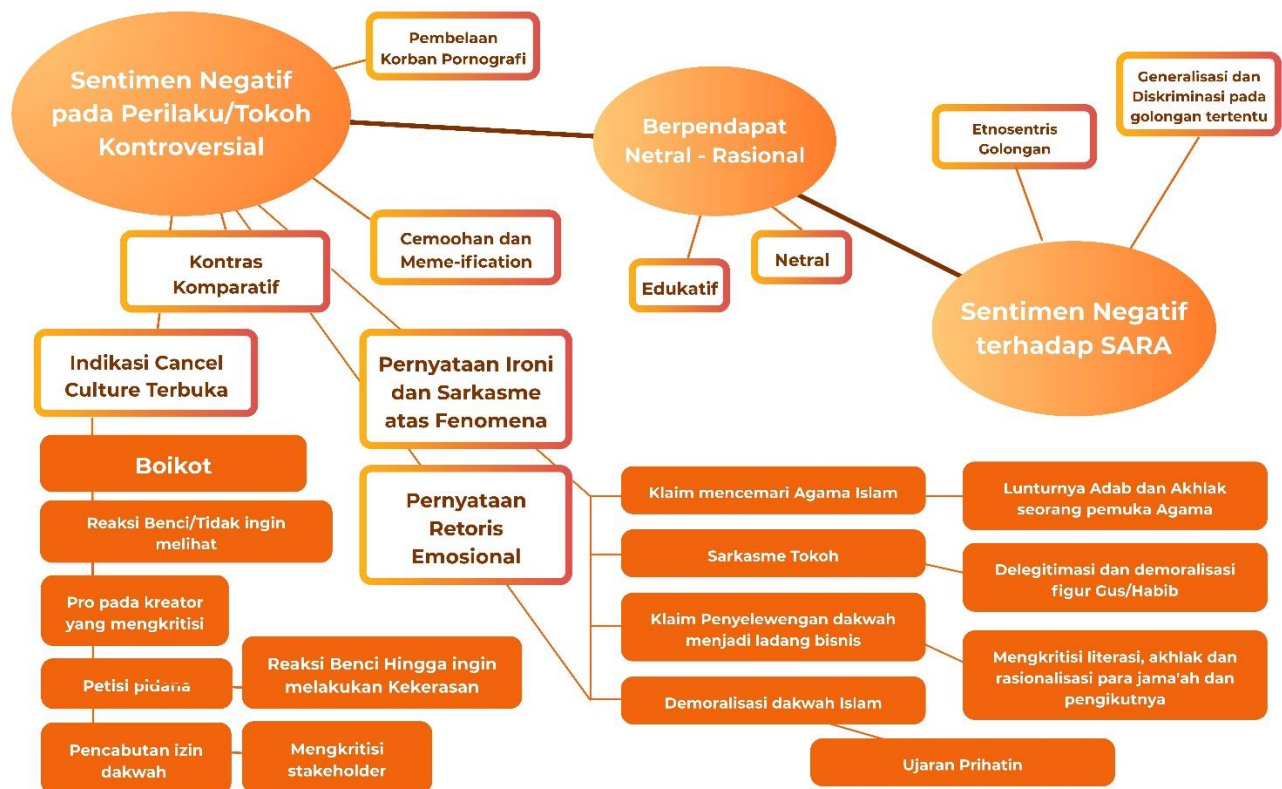
Reaction Review adalah konten di mana kreator merekam reaksi mereka terhadap video orang lain secara *real-time*, disertai komentar sarkastik, edukatif, atau ekspresi penolakan. Konten seperti 87, 104, 99, 113, 20, 78, 111 menunjukkan tipe ini.

Ditemukan 18 konten (12,5%) dalam kategori ini, dengan komposisi 9 konten call-out (6,25%) dan 9 konten kritik sosial ringan (6,25%). *Reaction* menjadi penting dalam pembentukan opini karena penonton seringkali merasa dekat secara emosional dengan ekspresi spontan kreator, yang menciptakan efek penguatan narasi bersama (*shared sentiment*).

Tipe ini memperlihatkan bagaimana *Cancel culture* bekerja bukan hanya dari argumen rasional, tetapi juga dari afeksi dan ekspresi publik, yang memperkuat polarisasi opini.

2. Identifikasi gagasan *cancel culture* di kolom komentar

Komentar yang didapat oleh peneliti ialah komentar yang memiliki rentang *engagement* 500 – 42.210 like dari 145 reels yang telah diteliti. Dari himpunan data tersebut, pengkategorisasian merujuk pada tiga tema besar gagasan, yakni Sentimen negatif pada perilaku/tokoh kontroversial, Sentimen Netral-Rasional dan Sentimen negatif terhadap SARA. Dari temarik tersebut dapat peneliti sederhanakan dalam sebuah peta netnografis berikut:



Gambar 3.5 Ilustrasi Peta Netnografis Hasil Kategorisasi Sentimen Cancel Culture Netizen terhadap Pemuka Agama dan Majelis Sholawat Kontroversial

a. Sentimen Negatif pada Perilaku Tokoh/Majelis *Shalawat* Kontroversial (85.26%)

Sentimen negatif ini merupakan sekumpulan komentar yang sudah dikategorisasikan berdasar kecondongan narasi komentar yang mengandung cemoohan dan meme-ification, indikasi *cancel culture* terbuka, kontras komparatif, pembelaan korban pornografi, pernyataan ironi dan sarkasme atas fenomena dan pernyataan retorik emosional. Dengan dominasinya sebesar 85,26 % dari total komentar dengan *engagement* tinggi, berikut peneliti sajikan hasil *digital footprint* yang telah terlacak.

1) Pernyataan Ironi dan Sarkasme (47,62%)

Objek sarkasme ironi dan sarkasme di sini tak hanya pada tokoh/figure/majelis yang dianggap menyimpang, namun juga pada jama'ah pengikut mereka. Seperti halnya komentar-komentar berikut:

- Kode 136: "bro mengira itu jari nabi"
- Kode 180: "Cintai agamamu, gunakan logika yg dibekalkan (oleh) tuhanmu"
- Kode 139: HAL YANG PALING MEMALUKAN ADALAH DI ROASTING PEMAIN BOLA BJIIR 😂
- Kode 149: "Memang paling laris jual agama di indonesia 🇮🇩"
- Kode 283: "film bid'aah malaysia terinspirasi dari gus-gusan habib-habib an di indonesia 😂"
- Kode 316: "Giliran di nasehatin, dikatain Wahabi 😂"
- Kode 317: "Dikrtik jawabannya template 😂"
- Kode 383: "LC pesantren 🙏"
- Kode 372: "Jelas kemunduran.. mbok isin mbak2 🤔 minimal isin nang kanjeng nabi (setidaknya malu mbak, minimal ke Nabi Muhammad SAW)"
- Kode 217: Herannya udah banyak video pengingat... tp msh aja ada pengikutnya..
- Kode 305: "Shalawat 🏳️ Konser musik sesat 🟢 😂"
- Kode 94: "Dua musang birahi"
- Kode 198: "Kementerian Agama & MUI : pura-pura ga liat 🙄"
- Kode 393: "Dipaksa sehat di negara yang sakit 🙏"
- Kode 310: "Islam adalah agama terbaik dengan pengikut terburuk"
- Kode 158: "NU rusak bukan karena banyaknya musuh dari luar melainkan dari dalam 🙄"
- Kode 381: "Penistaan agama... Merusak agama dari dalam"

Dari narasi tersbut nampak bahwa sarkasme dan ironi publik sudah mulai memberikan upaya penyadaran pada khalayak luas. Tak

hanya memberikan komentar atas delegitimasi figur gus/habib, mereka juga menyayangkan adanya demoralisasi dakwah Islam yang substansinya semakin jauh dari spektrum ibadah yang seharusnya mengunggulkan aspek spiritualitas, serta menyandarkan hal ini pada *stakeholder* terkait seperti MUI, pemerintah, Ormas NU dan nama baik agama Islam secara general. Bagi komentator, fenomena yang ada turut mencederai berbagai lini seperti halnya contoh-contoh di atas, sehingga jika ditarik lebih jauh, perlu adanya tindak lanjut atas tindakan para pemuka agama atau majelis yang terlabel mendekati penyimpangan ajaran.

2) Pernyataan Retoris Emosional (8,39%)

Di balik banyak nya komentar sarkasme, netizen juga menggunakan kalimat interogatif untuk memantik respon netizen lainnya. Komentar dengan tipe ini lebih menonjolkan sisi emosional yang menunjukkan keprihatinan, seperti halnya:

- *Kode 210: mau jadi apa Indonesia 10 tahun kedepan?*
- *Kode 15: Lbh heran sama pengikut2nya astaga. Apa yg mereka lihat dr si ust palsu ini? 🤔*
- *Kode 213: Tapi yang begini kok gada yang teriak haram ya?*
- *Kode 404: Serius mereka gak malu?*
- *Kode 402: Ustadz khalid dianggap wahabi, ustad Felix dianggap Radikal, tapi yg main gus2 an dianggap wali, Dimanakah letak logika?*
- *Kode 219: Serius nanya.... Jemaat nya kira" bisa mikir logis dikit ngga ya?*
- *Kode 216: gimana ya cara nya mereka sadar?*
- *Kode 212: Yang herannya kenapa pengajian pakai lampu disco?*

Komentar ini memperlihatkan *cancel culture* horizontal — bukan lagi dari kreator ke tokoh, tapi antar netizen.

3) *Cancel Culture* Terbuka dan Sistematis (14.29%)

Netizen tidak hanya menyampaikan ekspresi benci, tetapi mendorong tindakan kolektif untuk “menghentikan” tokoh tersebut:

- Kode 21: “Kajian begini yg wajib di bubarkan”
- Kode 243: “Tombol boikot 🖱️”
- Kode 50: “Bisa ga sey ini orang dipidanakan penistaan agama?”
- Kode 52: “Agama buat lelucon? Ini serius gada yg mau penjarain?”
- Kode 49: “Cabut perizinan ceramahnya dong, bisa ga sih? 🇮🇩”
- Kode 20: “Kalau di luar sana orang macam beginian dikasi panggung sama negara, menangis kami, Pak (Presiden Prabowo).”
- Kode 418: “Gua sebagai anak majelis, jujur gua diem kalo tiba² ada beginian, kek hah?? Syok aja gua, mn ukhti² ni juga goyang² lagi, udah gabisa berkata² dah, pkonya sekarang gua kalo mau hadir majelis beneran milih-milih yang isi acaranya siapa, illfeel sendiri gua nji* 🙄 🙄 🙄”
- Kode 19: “Boycote Miftah dari panggung apapun..buat malu agama dan bangsa”
- Kode 424: “GORENG TEROS BANG GW DUKUNG” (mendukung pembuat konten parodi)

Bentuk ini menunjukkan bahwa *cancel culture* digital tidak lagi spontan, tapi mulai terstruktur dan melibatkan peran institusi, opini kolektif, dan tekanan sosial yang dihasilkan.

4) Kontras Komparatif (6,80%)

Dari beberapa giringan *framing* yang sudah ditampilkan seperti konten komparasi dalam reels, maka komentar netizen

seputar perbandingan dengan golongan atau figur yang lebih *sahih* pun menjadi lumrah. Seperti halnya beberapa komentar berikut:

- Kode 85: “YANG ATAS MEMBERI ILMU YANG BAWAH BIRAH”
- Kode 69: “Saya pribadi mending nonton sabung ayam daripada ikut kajian seperti ini 😂”
- Kode 240: “Tim Ustadz Adi Hidayat 🙏”
- Kode 199: “Luar negeri berusaha mencari ide modern, di Konoha sendiri masih mencari air suci”
- Kode 417: kiri: Guru yg sangat benar, kanan: guru jadi-jadian asal pakai sorban + mahir bahasa Arab ana anu ani dsb
- Kode 454: di jawa, kiai yang sederhana hanya yng sekarang hanya gus baha sederhana tapi ilmu nya .. alim
💎 gus baha 💎 💎
- Kode 70: lebih birahi dari lagu garam madu

Komentar-komentar ini menciptakan bentuk delegitimasi tokoh dengan membandingkannya secara eksplisit terhadap figur lain yang dianggap lebih intelektual, bijak, atau sederhana. Komparasi semacam ini tidak sekadar menunjukkan preferensi, tetapi juga menegaskan standar moral baru di ruang digital keagamaan: bahwa otoritas keagamaan harus dikawal oleh logika, adab, dan kesederhanaan, bukan kemasan populer atau selebritas.

5) Cemoohan dan *Meme-ification* (5,90%)

Komentar dengan nada kasar, menghina, atau menggunakan bentuk sindiran visual seperti emoticon dan frasa hiperbolik sangat dominan. Misalnya:

- Kode 346: “Tombol ludah online --> 6786 suka”

- Kode 53: “Lucu banget miftah KO AN BABI NGE YATIM ANJ* BIRA”
- Kode 59: “manusia bertopengkan SYAITAN”
- Kode 258: “Awoakowkaoaka 🤪🤪”

Komentar semacam ini membentuk bentuk *cancel culture* dalam model pelecehan verbal masif dan memperkuat efek “delegitimasi publik digital”. Bahkan delegitimasi sudah menyandingkan para aktor kontroversial dengan simbol syaitan yang notabene mencap mereka sebagai golongan yang tersesat.

6) Pembelaan Korban Pornografi (2,27%)

Khusus pada konten pornografi yang diangkat, peneliti menemukan beberapa komentar dengan reaksi defensif terhadap eksploitasi perempuan atau kepedulian tentang pelecehan martabat perempuan di ruang dakwah digital Islam. Kedua perpaduan ini memang sangat tidak etis untuk tersebar ke publik sebab sudah termasuk tindakan yang bisa dipidanakan. Beberapa komentar yang menunjukkan pembelaan terhadap korban ialah sebagai berikut.

- Kode 73: Muka mbaknya sampe berubah kyk gitu, kasian
- Kode 74: bude yati suaranya gemeter sakit hati 😭
- Kode 79: Ngehina depan umum lohh itu, kebayang perasaan bu yati
- Kode 89: Di lecehkan bgt itu wanitanya

Artikulasi ini menunjukkan bahwa *cancel culture* tidak hanya hadir dari framing media melainkan juga dapat lahir dari kesadaran etis dan keprihatinan atas representasi yang dinilai tidak pantas dalam ruang dakwah publik.

b. Sentimen Netral-Edukatif (5.22%)

Walau terhitung sangat sedikit hanya 22 komentar dari 485, namun masih ada netizen yang memberikan komentar yang konstruktif berdasarkan hujjah dan kalimat edukatif lain, frekuensi konten didominasi dengan sentiment ini ialah masalah tabarukan berlebihan, demoralisasi majelis *shalawat* sebagai lembaga dakwah dan delegitimasi gelar gus/habib sebagaimana berikut

- Kode 263: *“saya merasa tertampar dan malu karena lahir sebagai muslim tapi ibadah hanya rutinitas saja...”*
- Kode 266: *“biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya. (QS. Al-An'am ayat 91)”*
- Kode 265: *“Islam itu menyembah dan meminta rezeki pada Allah SWT... bukan memuja Gus gusan, orang pintar, sama kuburan”*
- Kode 270: *“Abangku, ingat imam Nawawi mensyaratkan 3 sebagai syarat ruqyah. 1. Atas izin Allah, 2. Bacaan jelas dan mudah dimengerti (ga pake bisik-bisik) 3. Menggunakan Al Qur'an, hadits nabi dan doa yang dipahami. Ga kaya dukun bisik-bisik tiba-tiba tiup”*
- Kode 217: *“Dari Abu Dzar berkata: ‘Wahai Rasulullah, apakah selain dajjal yang engkau takutkan atas umatmu?’. Beliau menjawab, Para tokoh tokoh yang menyesatkan/ Ulama SU'(Buruk)”*
- Kode 458: *“nah, orang itu dihormati bukan karena keturunannya tapi karena keilmuannya. jadi, ilmu yang dianut umat dari orang berotoritas jelas keilmuannya”*
- Kode 273: *“Setau gw ya, bahkan Rasulullah pun tidak ingin sahabat²nya berdiri menyambut beliau ketika beliau datang ke majelisnya.”*
- Kode 429: *“Kalau lu mau Shalawat pake Hadroh atau lu mau bersyair memuji baginda Nabi boleh aja asal ada adabnya, didenger, diresapi, sebagai bentuk penghormatan kita sama Nabi. kalau kaya gini jatuhnya lu konser, goyang-goyang terus gus, kyai, habibnya ceramahnya birahi bukan ceramah yang sesuai dengan Syariat Islam.... kalau kyai, gus, habib, ustadz mu salah ya akuin jangan membelanya, mereka juga manusia kok”*

- Kode 431: “Habib Syekh, Bib Bidin Pekalongan, Habib Novel Alaydrus sudah sering ngingetin baik ketika di panggung maupun ke bbrp oknum secara langsung untuk menjaga adab ketika maulid”
- Kode 432: “Gua NU tapi gua yakin bahwa Hadrotus Syekh Kh. Hasyim Asy'ari tidak pernah mengajarkan Yang seperti ini”
- Kode 460: “Kalo Gus seperti ini baru respect 🔥 ”

Komentar-komentar ini mencerminkan resistensi terhadap *cancel culture* ekstrem, sambil tetap menyampaikan kritik dengan dasar dalil atau prinsip berpikir dengan penggunaan hujjah dan argumentasi yang jelas. Maka bukan karena arus belaka untuk turut serta dalam sentiment negatif tak hanya berdasarkan video dari kreator *reels*, mereka menyajikan sedikit literasi untuk netizen lainnya. Lugas, menyadarkan namun tanpa cemoohan.

c. Sentimen Negatif Terhadap Golongan SARA (9.52%)

Dalam fenomena *cancel culture* yang ada, terdapat satu pola unik dari para netizen yang mengutarakan ketidaksetujuan pada perilaku tokoh/majelis *shalawat* kontroversial dengan melibatkan suatu golongan etnis agama dan suku. Dominasi frekuensi penyebutan dalam komentar ialah kalangan Jawa dan kalangan Nahdlatul Ulama' (NU). Terdapat dua pola yang tergambar, pertama, komentar yang menyatakan etnosentrisme golongan masing-masing, seperti halnya:

- Kode 276: “Saya NU dan saya bangga tidak pernah menghadiri majelis konser yg berkedok shalawat yg dilakukan Gus Gus itu.”

- Kode 435: “Alhamdulillah di Aceh tidak ada yang seperti ini 😊”
- Kode 438: “Untung saya Muhammadiyah”
- Kode 439: “Disaat Muhammadiyah sudah bangun bank, NU masih joget² dgn dalih "shalawat"”
- Kode 356: “Padahal orang salaf gak pernah bubarin pengajian model newcastle united 🤔”

Pola kedua adalah diskriminasi golongan tertentu akibat persepsi generalisir netizen, bisa dilihat dari beberapa komentar berikut,

- Kode 62: “Gangguan Jawa”
- Kode 67: “Di indonesia ❌ di jawa ✅”
- Kode 408: “Top 3 Jawa : Sound horeg, kesurupan, gus-gusan (habib-habiban)”
- Kode 228: “Pulau Jawa adalah pabrik Walid, habib²an dan gus gusan 😂”
- Kode 221: “Jawa pisah negara bisa ga sih?”
- Kode 409: “Dari sisi “musik” aja udah salah. Apalagi isi pengajian 😂😂 kocak banget jawa”
- Kode 410: “Pengajian NU + jawa”
- Kode 334: “Suka atau tidak, NU sekarang sudah tersesat 🤔🤔”
- Kode 411: “Agama ngaNU”
- Kode 333: “NU (Nyesatin Umat) salam akal sehat salam akal sehat naudzubillahhhh”

Kritik berubah menjadi generalisasi, mengarah ke bentuk diskriminasi kultural yang memperbesar jurang konflik identitas antar kelompok Muslim Indonesia. Komentar sebagaimana demikian dapat dianalisis bahwa ia tergiring oleh narasi reels komparasi yang menunjukkan dua wajah kontras yang berbeda. Ibarat yang lurus dan yang sesat. Namun adegan sesat ini tentu tidak bisa digeneralisir, karena reels yang ditampilkan hanya berdurasi 10-30 detik, sedangkan wajah NU maupun etnis Jawa yang memiliki sejarah panjang di Indonesia

hingga hitungan abad tentu memiliki kearifannya sendiri. Namun dalam fenomena ini kedua golongan tersebut terseret ke ranah framing negatif karena beberapa oknum yang secara hakikat memang tidak mencerminkan nilai NU atau Jawa yang sebenarnya.

C. INTERPRETASI FENOMENA *CANCEL CULTURE* NETIZEN TERHADAP PEMUKA AGAMA DAN *MAJELIS SHALAWAT* DENGAN TEORI *THE MEDIATIZATION OF RELIGION*

1. Tahapan Proses *The Mediatization of Religion*

Dari berbagai sajian data polarisasi yang telah dipaparkan, peneliti akan merapihkan cara pandang pembaca dalam menerjemahkan garis besar fenomena *cancel culture* yang tengah terjadi berdasarkan teori *Four Phases of Mediatization*, Jesper Strömbäck (2008) yang telah termaktub dalam buku *Mediatisasi Agama* karya Fakhruroji (2021) Fenomena *cancel culture* terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* di media sosial, khususnya Instagram Reels, menunjukkan bagaimana dakwah Islam mengalami perubahan signifikan akibat proses mediatisasi.⁴³ Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui empat tahapan sebagaimana diuraikan oleh Jesper Strömbäck (2008), di mana logika media secara bertahap membentuk realitas sosial dan menggeser otoritas institusi, termasuk institusi keagamaan sehingga penggiringan mediatisasi ini berhasil menggiring netizen untuk merujuk pada gagasan adanya '*deviansi citra dakwah Islam*

⁴³ Fakhruroji, *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, Dan Implikasi*, 80–83.

di dunia digital Indonesia' seperti yang telah peneliti sampaikan sebelumnya. Berikut ini penjelasan rinci berdasarkan kerangka mediatisasi tersebut.

a. Masuknya Dakwah Islam ke dalam Kultur Media

*"The first phase of mediatization is reached whenever the mass media in a particular setting constitute the most important source of information and channel of communication between the citizenry and political institutions and actors."*⁴⁴

Tahapan awal mediatisasi agama ditandai dengan terciptanya praktik dakwah Islam yang termediasi secara luas. Dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah tatap muka di masjid atau majelis, tetapi sudah menjadi konsumsi harian masyarakat dalam format digital. Pada tahap ini, masyarakat telah terbiasa menyaksikan ceramah para tokoh agama dalam bentuk Reels berdurasi pendek, yang tersebar di Instagram dan platform sejenis. Variasi kontennya pun sangat luas, mulai dari ceramah edukatif hingga candaan vulgar, dari konten dengan 500 views hingga yang mencapai jutaan. Realitas keagamaan mulai dikonsumsi seperti konten hiburan lain.

Dari data netnografi, peneliti mengamati bahwa 145 Reels tentang dakwah Islam yang viral dengan viewers lebih dari 1.000.000 merupakan bukti bahwa masyarakat sudah memosisikan media sosial sebagai salah satu

⁴⁴ Jesper Strömback, "Four Phases of Mediatization: An Analysis of the Mediatization of Politics," *The International Journal of Press/Politics* 13, no. 3 (July 1, 2008): 236, <https://doi.org/10.1177/1940161208319097>.

sumber utama diskursus keislaman. Ini merupakan prasyarat awal bagi logika media untuk mulai memengaruhi praktik dakwah dan opini publik tentang Islam.

b. Media Menjadi Otonom dan Menggunakan Logika Sendiri

“As more autonomous organizations, the influence of the media on the institutional level increases; thus the media logic becomes more important for those attempting to influence the media and its content.....They now make their own judgments regarding what is thought to be the appropriate messages from the perspective of their own medium,its format, norms and values, and its audiences.”⁴⁵

Algoritma media, khususnya algoritma Instagram kini tak hanya menjadi sebuah wadah/medium, melainkan menjadi badan otonom. Media sosial seperti Instagram memiliki sistem algoritma yang mempromosikan konten bukan berdasarkan nilai-nilai keislaman, tetapi berdasarkan tingkat *engagement* dan potensi viralitas. Algoritma Instagram memiliki enam prinsip pengelolaan konten, yakni: prinsip ketertarikan (*interest*), prinsip hubungan (*relationship*), prinsip ketepatan waktu posting (*timeliness*), frekuensi (*frequency*), prinsip mengikuti (*following*) dan prinsip pemakaian (*usage*). Dengan enam prinsip dasar tersebut Instagram mampu menyajikan konten dengan interaksi paling tinggi agar dapat menjangkau audiens yang bahkan tidak dikenal sebelumnya.⁴⁶

⁴⁵ Strömbäck, 237.

⁴⁶ Prinsip algoritma Instagram: **1) Ketertarikan (Interest):** Postingan serupa dengan yang sering disukai akan muncul di urutan atas timeline. **2) Hubungan (Relationship):** Postingan dari orang yang sering berinteraksi dengan kita akan lebih sering muncul. **3) Ketepatan Waktu (Timeliness):** Postingan yang diunggah saat audiens aktif lebih berpeluang dilihat. **4) Frekuensi (Frequency):** Semakin sering membuka Instagram, semakin banyak konten yang ditampilkan. **5)**

Bukti viralnya tokoh-tokoh agama seperti Gus Miftah, Habib Zaidan, Gus Iqdam, Mama Ghuftron, Abah Ali, serta majelis *shalawat* Mafia *Shalawat* dan Syubbanul Muslimin, menunjukkan bahwa media mampu untuk mengfiltrasi aspek yang tampil sensasional daripada substansi dakwah mereka. Media sosial cenderung mereproduksi sisi kontroversial tokoh-tokoh tersebut — baik karena gaya ceramah yang vulgar, interaksi fisik dengan jama'ah, ataupun format majelis yang menyerupai konser.

Dalam hal ini, media secara tidak langsung menggiring persepsi publik melalui *framing* yang menyorot potongan-potongan video tertentu yang paling menarik secara visual atau emosional. Dampaknya, publik lebih terpapar pada aspek penyimpangan daripada keseluruhan aktivitas dakwah. Maka tidak heran jika publik digital termakan oleh persepsi yang telah difilter oleh logika media. Oleh karena itu, pemilihan diksi "terjebak dalam logika media" sangat tepat menggambarkan posisi para tokoh agama dan majelis *shalawat* dalam ruang digital.

c. Adaptasi Aktor Sosial terhadap Logika Media

“What distinguishes the third from the second phase is that the independence of the media has further increased, and that the media in the daily operations have become so independent and important that political and other social actors have to adapt to the media, rather than the other way around. The media continue to be governed more by media logic than any kind of political logic, and in this phase, political actors

Mengikuti (Following): Banyaknya akun yang diikuti memengaruhi keragaman dan prioritas konten di feed. **6) Pemakaian (Usage):** Semakin lama waktu penggunaan, Instagram akan menyaring konten yang dianggap paling relevan agar tidak berlebihan. Lihat: Muhammad Farid and Eva Farhah, “Pemanfaatan Algoritma Instagram Dalam Meningkatkan Promosi ODTW Budaya (Studi Kasus Di @KampungbudayaPijiWetan),” *Cakra Wisata* 22, no. 2 (2021): 4–5, <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/50407>.

must accept that they can no longer rely on the media to accommodate them."⁴⁷

Tahap ini Menunjukkan bahwa aktor-aktor sosial, termasuk netizen, tidak lagi menjadi konsumen pasif, melainkan juga mulai beradaptasi dan ikut "bermain" dengan logika media. Netizen Indonesia tidak hanya menyaksikan konten, tetapi mulai memproduksi konten tandingan dengan gaya khas media sosial: pendek, ringkas, provokatif, dan penuh simbol.

Dari analisis konten, ditemukan bahwa netizen mengekspresikan reaksi *cancel culture* dalam berbagai format khas logika media seperti:

- Konten parodi dan satire (41,67% dari temuan): berupa imitasi tokoh, mini drama, meme, dan sindiran audiovisual.
- Reaction review, kompilasi potongan video, komparasi tokoh, hingga caption hook: semua merupakan adaptasi langsung terhadap algoritma Reels Instagram.

Konten panjang dengan *hujjah* atau ceramah berdurasi panjang justru kalah dalam sistem kerja media sosial. Maka para netizen menggunakan teknik yang membuat gagasan mereka bisa FYP, viral, dan tersebar lebih luas. Dengan kata lain, praktik dakwah digital telah menciptakan budaya kritik yang juga mengikuti gaya media — cepat, ringkas, visual, dan menghibur. Hal ini pun dapat dianggap ‘cara baru’

⁴⁷ Strömbäck, "Four Phases of Mediatization: An Analysis of the Mediatization of Politics," 238.

pengekspresian kritik netizen terhadap tokoh agamawan di Indonesia yang notabene bernapaskan kiprah ulama' di setiap lininya.

d. Internalisasi Logika Media dalam Interaksi Sosial dan Polarisasi

“The fourth phase of mediatization is thus attained when political and other social actors not only adapt to the media logic and the predominant news values, but also internalize these and, more or less consciously, allow the media logic and the standards of newsworthiness to become a built-in part of the governing processes.”

Pada tahap akhir, logika media tidak hanya diikuti, tapi sudah menyatu dalam cara berpikir dan berinteraksi masyarakat. Realitas dakwah Islam tidak lagi dinilai berdasarkan prinsip-prinsip keagamaan secara substansial, melainkan secara ekstrem berdasarkan apa yang tampil di media dan bagaimana media menampilkannya. Dari hasil analisis komentar terkait fenomena ini seperti:

- 85,26% komentar menunjukkan sentimen negatif terhadap tokoh atau perilaku kontroversial.
- Komentar-komentar tersebut bukan hanya kritik, tetapi juga bentuk delegitimasi, stigmatisasi, hingga ajakan untuk memboikot, mencabut izin dakwah, dan mengkriminalisasi.
- Muncul pula sentimen SARA, dengan polarisasi antara NU vs Muhammadiyah, NU vs Wahabi, Jawa vs non-Jawa, serta delegitimasi gelar seperti “gus-gusan” dan “habib-habiban.”

Dapat diasumsikan bahwa netizen seolah hidup dalam dunia *pseudo-reality* di mana framing Reels 30 detik lebih dipercaya daripada proses panjang kehidupan dakwah seorang tokoh. Bahkan satu potongan video dianggap cukup untuk menghapus seluruh reputasi keagamaan. Realitas keislaman tidak lagi objektif, melainkan menjadi hasil konstruksi algoritma dan representasi visual media.

Fenomena ini menunjukkan bahwa realitas agama dalam ruang digital telah mengalami virtualisasi dan simplifikasi ekstrem, yang memperkuat budaya *cancel culture* dan menjadikan media sebagai arena utama otoritas keagamaan ditentukan — bukan oleh keilmuan, tapi oleh persepsi publik. Kinerja media yang demikian terus memicu polarisasi dan akan berpotensi untuk mengimbis pada realita.

2. *The Mediatization of Religion* pada Fenomena *Cancel culture* Netizen Indonesia terhadap Pemuka agama dan Majelis *Shalawat*

Cancel culture sendiri didefinisikan sebagai penarikan dukungan terhadap individu yang telah bertinsal dengan cara yang dianggap tidak dapat diterima atau bermasalah terkait media sosial, penonton atau tentang substansi yang ditawarkan dalam konten media sosial.⁴⁸ Meskipun istilah '*cancel culture*' mungkin terdengar relatif baru, motif manusia yang mendasarinya telah tertanam dalam. Fenomena ini mulai populer ketika

⁴⁸ Thomas S. Mueller, "Blame, Then Shame? Psychological Predictors in Cancel Culture Behavior," *The Social Science Journal*, July 9, 2021, 1, <https://doi.org/10.1080/03623319.2021.1949552>.

netizen beralih ke media sosial untuk bergabung dengan komunitas, memandang *cancel culture* sebagai tren digital. Namun dampak kebebasan ekspresi digital ini dirasakan lebih besar dibandingkan komunikasi tatap muka, sehingga telah memicu perilaku *toxic* dan konsekuensi merugikan bagi mereka yang menjadi sasaran invalidasi.⁴⁹

Dalam konteks penelitian, fenomena *cancel culture* yang ada dikatalis oleh media sosial, yakni salah satunya platform Instagram. Dengan karakteristiknya sebagai katalis persebaran informasi sekaligus wadah untuk berjejaring sosial yang juga sama instannya, media pun menjadi lingkungan sosial baru yang tidak terbatas oleh jarak dan waktu. Sehingga satu per satu peristiwa di pelosok daerah Indonesia dapat ditarik pada topik obrolan nasional melalui postingan-postingan media sosial, yang viral.⁵⁰ Salah satu sasaran *cancel culture* yang telah menjamur ini menasar pada pemuka agama dan majelis *shalawat* kontroversial yang telah memberi warna dakwah digital baru dalam kurun waktu 1 tahun terakhir di Indonesia.

Untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana dan mengapa ekspresi *cancel culture* ini berkembang, teori *The Mediatization of Religion* dari Stig Hjarvard menjadi instrumen analitis yang tepat. Teori ini menjelaskan bagaimana logika media telah membentuk cara agama

⁴⁹ Nurfitriya, "Cancel Culture among Indonesian Muslims on Social Media Dynamics and Implications," 122.

⁵⁰ Ni Wayan Giri Adnyani and Udi Rusadi, "Media Sosial Sebagai Katalis Pendidikan: Dinamika Gerakan Kesetaraan Gender Di Indonesia Melalui Perspektif Strukturasi," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 8, no. 1 (2023): 70, <https://doi.org/10.30998/sap.v8i1.17797>.

dikonstruksi, ditampilkan, dan dimaknai dalam masyarakat modern karena ia dewasa ini berkelindan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat.⁵¹

Media memiliki performa sebagai saluran (*conduit*), bahasa (*language*) dan lingkungan (*environment*). Ketiga fungsi ini meramu fenomena pemuka agama dan majelis *shalawat* kontroversial menjadi objek sasaran *cancel culture* netizen.⁵²

a. Media sebagai Saluran (*Media as Conduit*)

Berdasar tahapan *The Mediatization of Religion* di atas, media sosial seperti Instagram berfungsi sebagai saluran (*conduit*) penyebaran yang cepat, instan dan potensial untuk disebar ke seluruh khalayak secara massal. Hal ini bisa ditengarai dari video terbaru yang dihimpun peneliti, dari user Instaram yang memiliki hanya 2.815 followers, namun dalam kurun waktu posting 30 Mei – 11 Juni 2025 [3.RM.3_R145], ia sudah meraup 9,8 juta *viewers*, 797 rb *likes* dan 20,8 rb komentar.

Walau dalam proses distribusinya makna agama tidak selalu utuh, ia tetap menjangkau engagement tinggi. Kompilasi berdurasi 90 detik tersebut hanya menyajikan wajah tokoh agamawan dan majelis *shalawat* yang memang berpotensi besar menuai polemik. Padahal dalam realitanya mereka memiliki kiprahnya sendiri dalam dakwah Islam, seperti halnya memilki lembaga pendidikan Islam, pesantren dan

⁵¹ Fakhruroji, *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, Dan Implikasi*, 87.

⁵² Fakhruroji, 75–78.

bahkan video bermutu lainnya. Akibatnya, video edukatif serta kiprah lainnya tidak sepenuhnya tersebar secara massal.

b. Media sebagai Bahasa (*Media as Language*)

Media juga berperan dalam membingkai ulang bahasa dakwah. Banyak tokoh agama mulai menyesuaikan gaya ceramah mereka dengan tuntutan performatif platform—seperti penggunaan humor ekstrem, gaya stand-up comedy, candaan sensual dan bahasa populer anak muda. Misalnya, dalam pengajian Gus Iqdam yang menggelar Pengajian Akbar [3. RM.3_R46], yang dikemas dengan konsep konser: lighting panggung, musik DJ remix. Gaya ini bisa dianggap sebagai cara menyesuaikan dakwah dengan ‘bahasa dakwah populer’, namun juga membuka ruang interpretasi yang keliru. Dakwah tidak lagi dinilai dari kedalaman isi, tapi dari daya viral dan reaksi penonton.

Di lain sisi media juga berperan dalam membingkai ulang bahasa kritikan netizen. Bentuk-bentuk kritik netizen terhadap dakwah kontroversial tampak mengikuti estetika dan genre khas media sosial. Sebanyak 41,67% kritik disampaikan melalui parodi, seperti imitasi gaya tokoh, mini drama satire, dan sindiran visual. Sementara itu, 13,89% kritik berupa komparasi, di mana video majelis yang menyerupai konser disandingkan dengan tokoh seperti Ustadz Adi Hidayat atau Gus Baha. Kritik juga dikemas melalui caption sarkastik, reaction video, penggunaan sound viral, hingga teknik hook, yang semuanya menunjukkan bahwa bentuk kritik telah dikonstruksi dengan

bahasa media, bukan melalui debat panjang atau kajian keislaman yang mendalam. Reels yang menggabungkan unsur video joget, lighting DJ, atau ceramah bernuansa vulgar pun turut menciptakan narasi agama yang dibingkai secara emosional dan estetis, bukan secara rasional.

c. Media sebagai Lingkungan (*Media as Environment*)

Sementara itu, dalam kerangka Media sebagai Lingkungan, kolom komentar Instagram menjadi arena interaksi sosial digital tempat netizen berdialog, mengkritik, dan membentuk opini moral terhadap fenomena dakwah. Sebanyak 85,26% komentar yang muncul bernada negatif, terutama terhadap tokoh atau perilaku yang dianggap menyimpang. Komentar-komentar tersebut mencakup delegitimasi gelar keagamaan seperti “gus” atau “habib,” kritik terhadap feodalisme, sindiran terhadap institusi NU maupun etnis Jawa, serta munculnya narasi bahwa “Islam rusak dari dalam.”

Ekspresi tersebut disampaikan dengan simbol, caption, bahkan meme sebagai bentuk penilaian sosial kolektif. *Cancel culture* pun berfungsi sebagai bentuk kontrol sosial digital, di mana publik tidak lagi sekadar menjadi penonton, tetapi juga terlibat aktif dalam mengoreksi, memboikot, dan menghakimi tokoh agama. Dengan demikian, *mediatization of religion* menjelaskan bahwa *Cancel culture* bukanlah bentuk kebencian yang irasional, melainkan fenomena sosial yang lahir dari logika media itu sendiri—di mana agama tampil, dikonsumsi, dan

dimaknai dalam medan sosial baru yang sangat interaktif, instan, dan penuh risiko distorsi.

Reaksi ini tentu hal yang wajar, karena dampak perkembangan teknologi yang kian masif memberikan celah dalam menciptakan diskrepansi sosial masyarakat karena masifnya pemahaman dakwah dari media online yang cenderung ‘cetek’ di kalangan *awwam*. Sehingga konsumsi dakwah yang diterima secara personal tanpa melalui proses penelaahan terlebih dahulu.⁵³ Tidak ada sambung sanad atau keterkaitan batin antara guru dan murid yang memang seharusnya terjalin ketika digelar majelis tatap muka, membuat studi agama di media online mengkaburkan nilai-nilai spritualitas. Maka dari itu, tampilan agama banal di media sosial perlu dikawal dengan kontrol sosial netizen. Agar upaya modifikasi dakwah dan kontrol sosial netizen berjalan berimbang dan dalam atmosfer yang sehat.

Sebagai penutup, dalam konteks penelitian ini, fenomena *cancel culture* yang muncul di media sosial—khususnya terhadap pemuka agama dan majelis *shalawat*—dapat dipahami sebagai respons kolektif masyarakat terhadap banalitas agama yang diproduksi dan direpresentasikan oleh media digital. Konsep *banal religion*.⁵⁴ menggambarkan kondisi di mana simbol, ritual, dan tokoh keagamaan ditampilkan dalam format populer, dangkal, dan sering kali

⁵³ Cholillah Cholillah and Asa Nabila Arju, “Mediatisasi Agama Dalam Dakwah Halimah Alaydrus Di Media Sosial Instagram,” *Al-Qudwah* 2, no. 1 (June 23, 2024): 83, <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i1.29092>.

⁵⁴ Hjarvard, “The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change,” 128–30.

kehilangan konteks keilmuan maupun normatif keagamaannya. Ketika agama ditampilkan lebih sebagai hiburan, estetika, atau komoditas visual, sebagian publik menilai bahwa hal tersebut telah menyimpang dari nilai-nilai sakral dan otoritatif agama.

Respons publik terhadap fenomena ini pun bersifat spontan, organik, dan berbasis persepsi moral digital, yang kemudian mewujud dalam bentuk parodi, sindiran, meme, reaction, hingga komentar kecaman terhadap para aktor keagamaan yang dianggap “melenceng”. Dengan kata lain, *cancel culture* berfungsi sebagai mekanisme kontrol sosial yang muncul dari dalam ekosistem media itu sendiri, sebagai bentuk resistensi terhadap banalitas representasi keagamaan. Hal ini memperkuat pandangan bahwa media tidak hanya mentransmisikan agama, tetapi juga mengonstruksi makna dan membentuk norma baru atas apa yang dianggap sah atau keliru dalam ekspresi keberagamaan digital.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, pertama, fenomena *cancel culture* terhadap pemuka agama dan *majelis shalawat* di Indonesia dikritik karena perilaku yang dinilai tidak mencerminkan etika dakwah, seperti berjoget, menyampaikan humor vulgar, hingga melakukan praktik yang dianggap menyimpang secara akidah. Kritik netizen terhadap substansi dakwah tokoh-tokoh ini terangkum dalam enam tema besar: ketidaksesuaian etika dakwah, lunturnya norma adab, *tabarukan* berlebihan, komersialisasi *majelis*, hipokrisi tokoh, serta kritik terhadap fanatisme berlebihan dalam dunia Habib dan Gus. Sedangkan untuk tokoh yang banyak muncul dalam kritikan netizen ialah Habib Zaidan bin Yahya, Gus Miftah, dan Abah Ali dari Mafia *Shalawat*.

Kedua, pola ekspresi *cancel culture* netizen berbasis *reels* tampak dari beragam bentuk konten seperti parodi, *reaction review*, kompilasi, komparasi dan *hook* pada *caption*, dan narasi hujjah edukatif yang menguatkan kritik sosial berbasis nilai. Untuk substansi kritikan yang disampaikan, para *creator reels* mengemukakan gagasan yang mirip dengan isi kolom komentar di *reels* yang mereka buat. Sehingga kategorisasi ekspresi *cancel culture* baik dari 145 reels dan 485 komentar dengan engagement tinggi yang dihimpun, 85,26% di antaranya menunjukkan sentimen negatif, disampaikan dengan nada sarkastik, retorik, hingga cemooh dan *meme-ification* menandakan adanya keresahan publik terhadap penyimpangan simbolik dalam dakwah digital. Pola ini memperlihatkan bagaimana

ruang media menjadi arena negosiasi moralitas, di mana netizen aktif menjalankan fungsi kontrol sosial berbasis kesalehan kolektif.

Ketiga, melalui kerangka *mediatization of religion*, fenomena ini dapat diterjemahkan kepada kesimpulan bahwa dakwah Islam mulai terdorong ke dalam logika media, di mana performa, visualitas, dan algoritma lebih menentukan penerimaan publik ketimbang isi substansi dakwah itu sendiri. Fenomena ini merefleksikan respons kolektif masyarakat terhadap banalitas agama yang direpresentasikan secara dangkal oleh media digital. Dalam konteks ini, simbol, tokoh, dan praktik keagamaan kerap ditampilkan sebagai hiburan atau komoditas visual yang kehilangan kedalaman normatifnya, yakni nilai dan keilmuan Islam. Publik merespons dengan cara-cara spontan dan organik—seperti meme, sindiran, hingga kecaman—berdasarkan persepsi moral digital. *Cancel culture* pun muncul sebagai mekanisme sosial baru dalam merespons banalitas agama dan komodifikasi simbol keislaman di ruang digital., menegaskan bahwa media tidak sekadar menyebarkan agama, tetapi juga membentuk makna dan norma baru dalam ekspresi keberagamaan di era digital. Sehingga otoritas keagamaan kini tidak hanya diuji oleh keilmuan, tetapi juga oleh persepsi netizen dan citra digital yang terbentuk.

B. SARAN

1. Bagi Pemuka agama dan *Majelis shalawat* Digital

Diperlukan refleksi yang mendalam terkait cara menyampaikan dakwah di ruang digital. Tokoh agama semestinya menjaga kesucian pesan Islam dengan menghindari ekspresi verbal yang vulgar, simbol-simbol yang

provokatif, dan gaya komunikasi yang menimbulkan kontroversi. Estetika media sosial memang menuntut pendekatan kreatif, namun hal tersebut tidak boleh mengorbankan nilai adab, kesopanan, dan substansi dakwah. Pemuka agama perlu membedakan antara konten yang menarik dan konten yang layak secara etis dan spiritual.

2. Bagi Netizen Muslim

Sikap kritis terhadap konten keagamaan adalah hal yang sehat dalam masyarakat digital, tetapi harus disertai dengan akhlak dan niat yang benar. Dalam menyampaikan kritik, netizen diharapkan tetap menjaga adab, tidak terjebak pada ujaran kebencian, serta menghindari tindakan doxing atau serangan pribadi. *Cancel culture* seharusnya tidak menjadi alat balas dendam atau penghakiman massa, tetapi sarana kontrol sosial yang edukatif, berbasis dalil, dan bertujuan memperbaiki.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti

Fenomena ini menunjukkan bahwa relasi antara agama dan media di era digital sangat kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai otoritas keagamaan digital, pola resistensi publik, dan makna kesalehan dalam masyarakat mediatized. Penelitian ke depan juga bisa mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana banalitas agama terbentuk melalui algoritma, budaya viral, serta interaksi antara tokoh agama dengan pengikutnya di dunia maya.

4. Bagi Platform Media Sosial (seperti Instagram)

Dibutuhkan moderasi algoritma dan fitur yang lebih peka terhadap konteks keagamaan. Platform harus mampu membedakan antara konten edukatif, satire, dan yang berpotensi menyesatkan atau merusak nilai-nilai keagamaan. Kolaborasi antara pihak platform dengan komunitas Muslim dan lembaga keagamaan dapat membantu menciptakan ekosistem dakwah digital yang sehat, edukatif, dan tetap kritis terhadap penyimpangan

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Ahmad Hidhir. "Apakah Boleh Bershalawat Sambil Joget?" Bincang Syariah, 2023. <https://bincangsyariah.com/kolom/apakah-boleh-bershalawat-sambil-joget/>.
- Adnyani, Ni Wayan Giri, and Udi Rusadi. "Media Sosial Sebagai Katalis Pendidikan: Dinamika Gerakan Kesetaraan Gender Di Indonesia Melalui Perspektif Strukturasi." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 8, no. 1 (2023): 70. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i1.17797>.
- Al-Zaman, Md Sayeed. "Social Mediatization of Religion: Islamic Videos on YouTube." *Heliyon* 8, no. 3 (2022): e09083. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09083>.
- Alfredo Kevin. "Analisis Fenomena *Cancel culture* Dalam Etika 'Klik' Manusia Di Era Digital Menurut F. Budi Hardiman." *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (May 30, 2023): 197–203. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i2.1930>.
- Annisa, Thiridy. "Hasil Penelitian MUI Pada 2002: Ponpes Al-Zaytun Menyimpang Ajaran Islam." MetroTV, 2023. <https://www.metrotvnews.com/play/bw6CYzRR-hasil-penelitian-mui-pada-2002-ponpes-al-zaytun-menyimpang-ajaran-islam>.
- Antara. "Polisi Tetapkan Santri Di Pondok Pesantren Malang Jadi Tersangka Bullying Ke Adik Kelas." Tempo.co, 2024. <https://www.tempo.co/hukum/polisi-tetapkan-santri-di-pondok-pesantren-malang-jadi-tersangka-bullying-ke-adik-kelas--84317?>
- Arbia, Ayu, and Arif Sugitanata. "INTEGRASI TEORI STIGMA ERVING GOFFMAN TERHADAP KEADILAN SOSIAL BAGI 'GOOD LOOKING' DAN DISKRIMINASI UNTUK 'BAD LOOKING.'" *JURNAL DARUSSALAM: Pemikiran Hukum Tata Negara Dan Perbandingan Mazhab* 4, no. 1 (June 26, 2024): 110–24. <https://doi.org/10.59259/jd.v4i1.125>.
- Caesaria, Sandra Desi, and Dian Ihsan. "Pondok Pesantren Gontor Akui Ada Bullying Santri." Kompas.com, 2022.
- Cholillah, Cholillah, and Asa Nabila Arju. "Mediatisasi Agama Dalam Dakwah Halimah Alaydrus Di Media Sosial Instagram." *Al-Qudwah* 2, no. 1 (June 23, 2024): 83. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i1.29092>.
- Dermawan, Herman. "Peran Media Sosial Dalam Pembentukan Narasi Islam Di Dunia Digital." *Andragogia: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Islamic Studies* 1, no. 1 (2024): 21–30.
- "Diduga Ada Ajaran Menyimpang Di Ponpes Al-Zaytun, Ridwan Kamil Tunggu Sikap Kemenag." MetroTV News, 2023. <https://www.metrotvnews.com/read/N0BCr46g-diduga-ada-ajaran->

menyimpang-di-ponpes-al-zaytun-ridwan-kamil-tunggu-sikap-kemenag.

- Djamzuri, Muhammad Irfan, and Agung Putra Mulyana. "Cancel culture Di Era Media Baru: Analisis Komunikasi Atas Implikasi Sosial Dalam Kasus Overclaim Skincare." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 9, no. 2 (December 6, 2024): 523–34. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v9i2.2621>.
- Effendi, Alfya Octovi Azzahra, and Poppy Febriana. "Fenomena *Cancel culture* Sebagai Kontrol Sosial Pada Kasus KDRT Rizky Billar Terhadap Lesti Kejora." *Jurnal Riset Komunikasi* 6, no. 2 (August 17, 2023): 21–33. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.713>.
- Eriyanto, Eriyanto. *Metode Netnografi Pendekatan Kualitatif Dalam Memahami Budaya Penggunaan Media Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Fakhruroji, Moch. *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, Dan Implikasi*. Bandung: LEKKAS, 2021.
- Farid, Muhammad, and Eva Farhah. "Pemanfaatan Algoritma Instagram Dalam Meningkatkan Promosi ODTW Budaya (Studi Kasus Di @KampungbudayaPijiWetan)." *Cakra Wisata* 22, no. 2 (2021): 1–8. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/50407>.
- Fauziyah, Titis Anis, and Ferril Dennys. "Ada 85 Kasus Bullying Di Pesantren Jawa Tengah." *Kompas.com*, 2025. <https://regional.kompas.com/read/2025/03/25/170733378/ada-85-kasus-bullying-di-pesantren-jawa-tengah?>
- Firmansyah, M Julnis. "BNPT Libatkan Kemenag Dan MUI Usut Dugaan Ajaran Menyimpang Di Al Zaytun." *Tempo.co*, 2023. <https://www.tempo.co/hukum/bnpt-libatkan-kemenag-dan-mui-usut-dugaan-ajaran-menyimpang-di-al-zaytun-170016>.
- Hjarvard, Stig. "The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change." *Culture and Religion* 12, no. 2 (2011): 119–35. <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.
- . "The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change." *Northern Lights: Film & Media Studies Yearbook* 6, no. 1 (2008): 9–26. https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9_1.
- Ilham. "Viral Video *Shalawatan* Sambil Joget-Joget, Berikut Tanggapan Majelis Tarjih." *Muhammadiyah*, 2025. <https://muhammadiyah.or.id/2025/04/viral-video-shalawatan-sambil-joget-joget-berikut-tanggapan-majelis-tarjih/>.
- "Indonesia Social Media Statistics 2025 | Most Popular Platforms." *The Global Statistics*, 2025. <https://www.theglobalstatistics.com/indonesia-social-media-statistics/>.
- Juniman, Puput Tripeni. "Analisis Kritis Fenomena *Cancel culture* Dan Ancaman

- Terhadap Kebebasan Berekspresi.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan* 18, no. 1 (May 7, 2023): 1–14. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v18i1.2451>.
- Khaer, Abu, and Ainunatus Zahroh. “Ethics of Preaching in *Cancel culture*: Analysis of Gus Miftah’s Communication Style.” *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2025): 115–29. <https://doi.org/10.54396/qlb.v6i1.1921>.
- Kurniawan, Dian. “Kasus Asusila Masih Menonjol Di Jatim, Kejati Soroti Kasus Kiai Cabuli Santri Di Jember.” *Liputan* 6, 2023. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5194564/kasus-asusila-masih-menonjol-di-jatim-kejati-soroti-kasus-kiai-cabuli-santri-di-jember?>
- Latief, Rahmawati. “Fenomena *Cancel culture*, Kecamatan Komunikasi Verbal Dan Kesehatan Mental Netizen Di Instagram.” *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Volume 10, no. 1 (2023): 72–86.
- Mueller, Thomas S. “Blame, Then Shame? Psychological Predictors in *Cancel culture* Behavior.” *The Social Science Journal*, July 9, 2021, 1–14. <https://doi.org/10.1080/03623319.2021.1949552>.
- Muntu, Steeve A J, Joanne Pingkan M Tangkudung, and Leviane J H Lotulung. “Studi Netnografi Pada Media Sosial Instagram.” *Acta Diurna Komunikasi* 3, no. 4 (2021): 1–8. https://scholar.google.com/scholar?cluster=5133196897648303846&hl=en&as_sdt=2005&sciodt=2007.
- Naamy, Nazar. “Islamic Da’wah and *Cancel culture* on Virtual Media (A Case of Salafi in Lombok).” *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* VI, no. 2 (2022): 159–80. <https://doi.org/10.21093/lentera.v0i0.7397>.
- Nurfitria, Nadia. “*Cancel culture* among Indonesian Muslims on Social Media Dynamics and Implications.” *Digital Muslim Review* 2, no. 2 (2024): 1–16.
- Rahmania, Anita, and Aries Kurniawan. “Studi Netnografi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Promosi Konten Wisata Kabupaten Gresik.” *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 1 (2023): 1021–36. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1.5678>.
- “Setahun, Puluhan Kasus Seksual Oknum Kiai Dan Petinggi NU Jadi Keprihatinan Serius.” *SiaranIndonesia.com*, 2025. <https://www.siaranindonesia.com/baca/20250417/dalam-setahun-puluhan-kasus-seksual-oknum-kiai-dan-petinggi-nu-jadi-keprihatinan-serius.html?>
- Setiawan, Rifki, Khairiza Umami, Ibnu Fadhilla, and Mardhatillah Maulidah. “Netizen Dan *Cancel culture* (Studi Kasus Komunikasi Dakwah Gus Miftah).” *KOMUNIKAN | Jurnal Komunikan* 4, no. 1 (2025): 45–60.
- Stepniak, Krzysztof. “Communicating the Sacred in Religious Advertising in Light of *The Mediatization of Religion* Theory and Research on Digital Religion.”

- Church, Communication and Culture* 8, no. 2 (2023): 285–307. <https://doi.org/10.1080/23753234.2023.2244537>.
- Strömbäck, Jesper. “Four Phases of Mediatization: An Analysis of the Mediatization of Politics.” *The International Journal of Press/Politics* 13, no. 3 (July 1, 2008): 228–46. <https://doi.org/10.1177/1940161208319097>.
- Suryadi, Iyad, and Saeful Anwar. “Realitas Virtual Dan Polarisasi Agama: Menelaah Pengaruh Media Sosial Di Indonesia.” *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2024): 41–56.
- Trigo, Laura Alvarez. “Cancel culture: The Phenomenon, Online Communities and Open Letters.” *POPMEC RESEARCH BLOG*, 2020, 921–55.
- V.Kozinets, Robert. *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. London: SAGE Publication Ltd, 2010. <https://doi.org/10.2501/S026504871020118X>.
- Vitrana, Mokhamad Gisa, Kiki Rizki Islamiah, and Afriman Oktavianus. “Cancel culture as a Sanction for Members of the Academic Community Involved in Sexual Violence.” *Sultan Jurisprudence: Jurnal Riset Ilmu Hukum* 4, no. 2 (December 13, 2024): 247. <https://doi.org/10.51825/sjp.v4i2.28371>.
- Wardani, Dina Hesti, Maria Magdalena Widiyanti, and Veny Ari Sejati. “Analisis Persepsi Perselingkuhan Dan Pernikahan Setelah Menonton Tayangan Film Drama Series ‘Layangan Putus’ Pada Remaja Kabupaten Bojonegoro.” *Indonesian Social Science Review* 1, no. 1 (2023): 29–34. <https://doi.org/10.61105/issr.v1i1.42>.
- Wulandari, Nur Laily Wulandari, and Sri Kusumo Habsari. “Social Critique and Cancel culture: Analyzing Online Comments on Gisella Anastasia’s Video with Foucault’s Approach.” *The Journal of Society and Media* 8, no. 2 (October 30, 2024): 612–39. <https://doi.org/10.26740/jsm.v8n2.p612-639>.
- Yaqinah, Siti Nurul, and Ishak Hariyanto Antok. “Analysis of Islamic Communication about Oxymora Cancel culture on Virtual Media in Indonesia.” *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2 (December 9, 2024): 351–92. <https://doi.org/10.22515/albalagh.v9i2.9569>.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 | Koding : Bentuk Perilaku Pemuka Agama dan Majelis *Shalawat* Kontroversial

No	Link	Jumlah Like	Jumlah Comment	Detail Kasus	Koding 1	Koding 2
1	https://www.instagram.com/reel/DCmnSTDobwT/ [3.TB.RM.1_R92.R1, R29, R42, R16, R30]	156087	86646	Bersalaman dengan lawan jenis	Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i>	Tabarukan berlebihan
2	https://www.instagram.com/reel/DC37qI9Jm8x/	1401176	37477	Mengagungkan habib hingga menganggap mempunyai ilmu kebal	Habib (tanpa nama)	Klaim karomah yang tidak masuk akal
3	https://www.instagram.com/reel/DDJ9zRiPb9x/	302973	13034	Gus Miftah pernah ceramah jangan pernah menghina orang, kalau orang itu balas menghina kita tidak masalah, kalau dibayar dengan senyuman, Modyar	Gus Miftah	Ceramah dan perilakunya yang kontradiktif
4	https://www.instagram.com/reel/DDMxgIGvxVP/	208197	8113	Gus Miftah meminta pasit usai salaman dengan pengantar minuman	Gus Miftah	Berkata kasar dan mengolok-olok orang lain
5	https://www.instagram.com/reel/DDM10wQSRiY/ [3.GM.RM.1_R5]	117884	4032	Gus Miftah berkata tidak pantas pada Budhe Yati, untung Bu Yati jelek kalau cantik jadi lonte, dan berkata bahwa kalau saya jadi sama Budhe Yati nanti modyar (mati) karena susunya Exp	Gus Miftah	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornogafi
6	https://www.instagram.com/reel/DDNBKWpTY9Z/ [3.GM.RM.1_R6]	542314	89430	Lebih pintar dokter hewan dari pada dokter umum, karena dokter hewan tidak tanya anamnesis	Gus Miftah	Berkata kasar dan mengolok-olok orang lain
7	https://www.instagram.com/reel/DDODrxtPVcQ/ [3.GM.RM.1_R7]	208934	5171	Bakul es teh yang diolok goblok.	Gus Miftah	Berkata kasar dan mengolok-olok orang lain
8	https://www.instagram.com/reel/DDOnmStyixO/	290593	31980	Lebih pintar dokter hewan dari pada dokter umum, karena dokter hewan tidak tanya anamnesis	Gus Miftah	Berkata kasar dan mengolok-olok orang lain
9	https://www.instagram.com/reel/DDRISFXSpDz/	300282	15649	Lebih pintar dokter hewan dari pada dokter umum, karena dokter hewan tidak tanya anamnesis	Gus Miftah	Berkata kasar dan mengolok-olok orang lain
10	https://www.instagram.com/reel/DDUA1SRS_2O/	133962	37639		Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornogafi
11	https://www.instagram.com/reel/DDWwqXOSInz/	51095	17092	Humor "Jika cinta tak direstui Dedek Bayi jadi solusi"	Habib Zaidan bin Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornogafi

12	https://www.instagram.com/reel/DDX704pTiyT/	80082	30770	Gus Miftah mengeluarkan statement dan humor yang berbau pornografi pada satu jama'ah akhwat yang bertanya dengan diksi 'suara desahan' dan 'polos busananya'.	Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi
13	https://www.instagram.com/reel/DDZRLpWR0oH/	101630	7944	Menyebutkan alat kemaluan perempuan sebagai candaan	Gus Miftah	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi
14	https://www.instagram.com/reel/DDamId8TKrh/	67807	1934	Para Jama'a terlihat bergantian salim pada abah Ali dan menggunakan kalung berkah/jimat? usai dibacakan doa oleh beliau	Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i>	tabarukan berlebihan
15	https://www.instagram.com/reel/DDatEmPvTV1/	56466	20184	Kurang adab ketika ada Mu'allim yang sedang ceramah, ia memainkan drone	Habib Zaidan bin Yahya	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik
16	https://www.instagram.com/reel/DDfOhgKzGGI/ [3.TB.RM.1_R92,R1,R29, R42, R16, R30]	191451	52981	terlalu mengagungkan guru hingga guru mentransfer ilmu dengan 'bibir bertemu bibir'	Mama Ghuftron	Tabarukan berlebihan
17	https://www.instagram.com/reel/DDg-YceT9y5/	251445	24712	Gus Miftah mengeluarkan statement dan humor yang berbau pornografi pada satu jama'ah akhwat yang bertanya dengan diksi 'suara desahan' dan 'polos busananya'.	Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi
18	https://www.instagram.com/reel/DDi7SJqPWDC/	427539	15077	-	Habib dan Gus General	Adab dan Ilmu Habib yang belum matang
19	https://www.instagram.com/reel/DDI3Qqzzl7w/	291128	56969	meledak gaya bicara penanya akhwat	Habib Zaidan bin Yahya	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik
20	https://www.instagram.com/reel/DDvMXtsTu7l/	-	43175	Menceritakan LC di Kalimantan barat yang mentato Gus Miftah di dadanya.	Gus Miftah	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi
21	https://www.instagram.com/reel/DD4S-nCBgCo/	57256	32442	meledak gaya bicara ust Maulana	Gus Miftah	Berkata kasar dan mengolok-olok orang lain
22	https://www.instagram.com/reel/DD8KVFep58K/	575185	8428	Konten joget dalam majelis dan Mama Ghuftron yang mengatai Wahabi Celeng ga Ngaji	Jama'ah Ikhwan Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Diketahui Nama Majelis) dan Mama Ghuftron	Berkata kasar dan mengolok-olok golongan lain
23	https://www.instagram.com/reel/DG2PZgESmjv/	589444	1107	Konsep berkedok <i>shalawat</i> yang dianggap menyimpang	Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i> , Habib Jafar, Habib Zaidan bin Yahya	<i>Shalawat</i> berbau konser
24	https://www.instagram.com/reel/DEPamFMyTmE/	-	71479	melempar makanan ke jama'ah	Gus Azmi - Syubbanul Muslimin	Tabarukan berlebihan
26	https://www.instagram.com/reel/DERNsuaTfi4/	181865	1435	Mengaku bisa bahasa semut dan komunikasi dengan nabi Sulaiman	Mama Ghuftron	Klaim atas penyimpangan aqidah
27	https://www.instagram.com/reel/DEZrXYQTaJi/	112104	16335	<i>Shalawat</i> berbau konser dengan narasi syiir yang tidak relevan memuji nabi (lagu santri ngaapa ya), Habib joget, Habib menghamburkan makanan dari panggung ke jama'ah	Syubbanul Muslimin, Habib Zaidah Yahya, Oknum Habib tidak dikenal	<i>Shalawat</i> dengan Musik DJ, berbau konser, Habib kurang menjaga etika di publik dan tabarukan berlebihan

28	https://www.instagram.com/reel/DEpT9Xhvgvt/	592181	31018	Gus Miftah berdoa maafkan dosa orang-orang yang menghujat saya Ya Allah	Gus Miftah	Berkata manipulatif
29	https://www.instagram.com/reel/DEs62lyTVwu/ [3.TB.RM.1_R92,R1, R29, R42, R16, R30]	128933	18978	Ada Jama'ah yang meminta air doa usai acara <i>shalawat</i>	Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf	Tabarukan berlebihan dengan air doa
30	https://www.instagram.com/reel/DEtT_5Uhit0/ [3.TB.RM.1_R92,R1, R29, R42, R16, R30]	281818	8751	salaman lawan jenis dan pemberian kalung-kalung doa hingga mengeplak kepala jama'ah yang minta tabarukan	Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i>	Tabarukan Berlebihan
31	https://www.instagram.com/reel/DF15wfuyn3V/	62969	1956	Mama Ghuron diamanahi untuk doa, namun doanya ngawur. Dengan bahasa arab yang ngawur	Mama Ghuftron	Pemalsuan Hadis
32	https://www.instagram.com/reel/DFXYovSTTQs/	158238	2054	beberpa akun fans memberi mengirim pean pada <i>creator @pixmenleonard</i>	Pada kalangan <i>cancel culture</i>	Fans yang membela
33	https://www.instagram.com/reel/DFbqPmB82W/	70798	1653	Gus Miftah berkata : ojo ngguyu mengko lk ngguyu viral, seperti Kiai Usman yang kehilangan 40 jadwal safari dakwah nya	Gus Miftah	Manipulatif tidak merasa bersalah
34	https://www.instagram.com/reel/DFc2XHehOi/	81090	17218	Menggunakan kata tidak relevan dalam <i>shalawat</i> (syubbanul Muslimin ada Gus Azmi tampan)	Syubbanul Muslimin	Pemilihan Syair <i>Shalawat</i> yang bukan memuji Nabi Muhammad
35	https://www.instagram.com/reel/DFj07gmPmR7/	115580	21846	Seorang ikhwan melakukan gerakan tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam saat bermajelis <i>shalawat</i>	Jama'ah Ikhwan Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Diketahui Nama Majelis)	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (Hingga Joget berlebihan saat majelis)
36	https://www.instagram.com/reel/DFklOdMhgMI/	74818	2840	Seorang ikhwan melakukan gerakan tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam saat bermajelis <i>shalawat</i>	Jama'ah Ikhwan Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Diketahui Nama Majelis)	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (Hingga Joget berlebihan saat majelis)
37	https://www.instagram.com/reel/DFkm2mLyESR/	88576	20720	Menggunakan kata tidak relevan dalam <i>shalawat</i> (syubbanul Muslimin ada Gus Azmi tampan)	Syubbanul Muslimin	Pemilihan Syair <i>Shalawat</i> yang bukan memuji Nabi Muhammad
38	https://www.instagram.com/reel/DFtW8xyz3AY/	216288	3062	Gus yang terlena dengan kemewahan dunia (material, ketenaran dan kedudukan)	Tanpa Figur Tokoh (General)	Konsumerisme, Materialisme dan ketidakcakapan kalangan Gus, Habib dan keturunan tokoh Pemuka agama
39	https://www.instagram.com/reel/DFuo_W9ztxb/	141216	8927	Air doa dari celupan jari, salim hingga kaki, dan tubuh kebal	Tanpa Figur Tokoh (General)	Tabarukan Berlebihan
40	https://www.instagram.com/reel/DFwV2ghzQ6Q/	300268	15687	Humor "Ikan sepat ikan teri, elu berempat gua sendiri", serta jama'ah perempuan yang berjoget 'krimbat' dalam majelis	Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi
41	https://www.instagram.com/reel/DFxPQJsz-1a/	154235	6615	Majelis <i>shalawat</i> yang melantunkan lagu Sifat e murid ingkang bagus dengan beberapa gerakan tangan dan musik banjari	Majelis <i>Shalawat</i> Tanjungsari Bershalawat Bareng Gandrung Nabi	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah

42	https://www.instagram.com/reel/DF6HtiBq6Rk/	162084	30207	Ada jama'ah perempuan yang meminta air doa pada Habib Syekh	Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf dan Abuya Dimiyati Cidahu	Tabarukan berlebihan
43	https://www.instagram.com/reel/DF8DzM_Sizz/	107646	2387	Kompliasi majelis <i>shalawat</i> yang berbau konser	Gus Miftah, Abah Ali dan Gus Jafar	Majelis berbau konser
44	https://www.instagram.com/reel/DGAud4gTaRk/	193732	3512	Tabarukan berlebihan, Banyak yang percaya pada Gus/Habib yang melontarkan ilmu palsu dan ngawur, serta ulama' yang kurang adab	Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i> , Mama Ghuftron dan Gus Miftah	tabarukan berlebihan, Adab dan Ilmu habib/gus yang kurang bahkan sesat serta
45	https://www.instagram.com/reel/DGBOWDQy6r/	111697	1657	Air celup, air doa, kalung doa	Tanpa Figur Tokoh (General)	Tabarukan berlebihan
46	https://www.instagram.com/reel/DGC0fDoxyn9/	114904	36697	Menggunakan musik DJ untuk pembukaan acara Majelis <i>Shalawat</i>	Gus Iqdam - Sabilu Taubah	Majelis <i>Shalawat</i> yang kontroversial
47	https://www.instagram.com/reel/DGDyH_kOHdY/	420196	4740	Gus yang terlena dengan kemewahan dunia (material, ketenaran dan kedudukan)	Tanpa Figur Tokoh (General)	Konsumerisme, Materialisme dan ketidakcakapan kalangan Gus, Habib dan keturunan tokoh Pemuka agama
48	https://www.instagram.com/reel/DGIuvnqP8QY/	260792	6916	Terlihat momen para wanita rebutan menyodorkan air minum ke arah seorang gus demi mendapatkan ait khasiat dari celupan gus tersebut	gus tidak diketahui	tabarukan berlebihan
50	https://www.instagram.com/reel/DGKRahVhOGy/	60079	49116	Menggunakan musik DJ untuk pembukaan acara Majelis <i>Shalawat</i>	Gus Iqdam - Sabilu Taubah	Gus Miftah dan Zaidan Habib Zaidan bin Yahya - porno
51	https://www.instagram.com/reel/DGSPP44TAi2/	246839	4510	Majelis <i>Shalawat</i> berbau konser musik	Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i> habib Zaidan Gus Miftah	GUs Iqdam Sholawt rasa konser
52	https://www.instagram.com/reel/DGUuFk4zthH/	152650	2179	air doa	Tanpa Figur Tokoh (General)	Akhwat joget
53	https://www.instagram.com/reel/DGXAPy1Sew-/	279262	24488	Jama'ah akhwat melakukan gerakan tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam saat bermajelis <i>shalawat</i>	Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis)	Mama Ghuftron tabarukan berlebihan
54	https://www.instagram.com/reel/DGc0r1fvCP8/	169920	2281	Penggunaan lirik himbauan untuk mencegah hal-hal maksiat di majelis <i>shalawat</i> , namun menuai kontroversi	Gus Azmi - Syubbanul Muslimin	Gus Miftah mengolok penjual es teh
55	https://www.instagram.com/reel/DGe0oWaP_4Z/	81352	3209	Menggunakan kata tidak relevan dalam <i>shalawat</i> (syubbanul Muslimin ada Gus Azmi tampan)	Syubbanul Muslimin	Pemilihan Syair <i>Shalawat</i> yang bukan memuji Nabi Muhammad
56	https://www.instagram.com/reel/DGfM_kSzacV/	150530	1588	Majelis <i>shalawat</i> berbau konser, syiir yang bukan memuji nabi, tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam, habib joget	Syubbanul Muslimin	Pemilihan Syair <i>Shalawat</i> yang bukan memuji Nabi Muhammad
57	https://www.instagram.com/reel/DGfaKrWvd0i/	282460	7799	Majelis <i>shalawat</i> berbau konser, syiir yang bukan memuji nabi, tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam, habib joget	Syubbanul Muslimin	Pemilihan Syair <i>Shalawat</i> yang bukan memuji Nabi Muhammad
58	https://www.instagram.com/reel/DGgPGTeT0Zy/	-	21084	Jama'ah akhwat maupun ikhwan melakukan gerakan tarian yang dianggap berlebihan hingga majelis tidak sesuai dengan norma Islam	Jama'ah Ikhwan dan Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab

					Diketahui Nama Majelis)	ibadah (mengundang syahwat dan Joget berlebihan saat majelis)
59	https://www.instagram.com/reel/DGhoiSOyz9J/	309602	2303	Majelis <i>shalawat</i> berbau konser, ada musik DJ, dan joget-joget	Gus Iqdam - Sabilu Taubah, Habib Zaidan bin Yahya, Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i> , Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis), Gus Miftah,	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (Hingga Joget berlebihan saat majelis), tabarukan berlebihan, Majelis <i>Shalawat</i> yang mirip dengan konser, Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik (joget dan menari jafen)
60	https://www.instagram.com/reel/DGmnS9WsYbd/	191696	5497	ada yang joget dalam majelis	Majelis <i>Shalawat</i> tidak diketahui identitasnya	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah
61	https://www.instagram.com/reel/DGrCCVFT4_k/	190367	14707	Habib Zaidan Joget di sebuah acara Anniversary namun diumbar di media sosial	Habib Zaidan bin Yahya	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik
62	https://www.instagram.com/reel/DG0RIf7yZw4/	325895	3622	Majelis berbau konser dan tabarukan berlebihan kepada Abah Ali	Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i>	Majelis <i>Shalawat</i> berbau konser
63	https://www.instagram.com/reel/DG5K-veT8lo/	-	5603	Seorang jamaah akhwat melakukan gerakan tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam saat bermajelis <i>shalawat</i>	Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis)	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (mengundang syahwat)
64	https://www.instagram.com/reel/DG-YHszSrBV/	100926	1373	Konsep berkedok <i>shalawat</i> yang dianggap menyimpang	Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i> dan Syubbanul Muslimin	Majelis <i>shalawat</i> Kontroversial
65	https://www.instagram.com/reel/DHCCu96zHhY/	81613	9621	Jama'ah akhwat joget saat <i>shalawat</i>	Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis)	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (mengundang syahwat)
66	https://www.instagram.com/reel/DHDFHvvPDcj/	292783	29735	Video yang digunakan adalah potongan klip yang sama dengan yang lain.	Gus Iqdam - Sabilu Taubah, Habib Zaidan bin Yahya, Gus Miftah	<i>Shalawat</i> dengan Musik DJ, berbau konser, Berkata kasar dan mengolok-olok orang lain
67	https://www.instagram.com/reel/DHEr1mrzEA_/	112903	296	Video yang digunakan adalah potongan klip yang sama dengan yang lain.	Gus Iqdam - Sabilu Taubah, Habib Zaidan bin Yahya, Gus Miftah	<i>Shalawat</i> dengan Musik DJ, berbau konser, Berkata kasar dan mengolok-olok orang lain
68	https://www.instagram.com/reel/DHNQd1nzhVW/	63083	2694	Terlihat momen para wanita rebutan menyodorkan air minum ke arah seorang gus demi mendapatkan ait khasiat dari celupan gus tersebut	gus tidak diketahui	tabarukan berlebihan
69	https://www.instagram.com/reel/DHN9iE6TqQs/	214485	3997	Habib Zaidan Joget di sebuah acara Anniversary namun diumbar di media sosial	Habib Zaidan bin Yahya	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik

70	https://www.instagram.com/reel/DHPj2Bbh-Gg/	186391	14141	Gus Jafar main gitar menggunakan mic seperti konser hanya menggunakan celana jeans di atas lutut, tanpa busana atas	Gus Jafar	Memakai busana yang tidak pantas
71	https://www.instagram.com/reel/DHS9yWbTjk6/	257681	2575	Abah Ali menyanyikan : mbiyen aku bangsat, senengane maksiat, saiki ws tobat, saiki gelem <i>shalawat</i> , melu mafia <i>shalawat</i>	Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i>	Majelis <i>Shalawat</i> kontroversial
72	https://www.instagram.com/reel/DHTOqQ_TSQ6/	112661	2494	Habib Zaidan Joget di sebuah acara Anniversary namun diumbar di media sosial	Habib Zaidan bin Yahya	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik
73	https://www.instagram.com/reel/DHc3E3UTwS6/	140272	2460	Lonte paling murah satu jam 200.000, Suara rakyat 5 tahun dibayar 20.000, berarti lebih mahal suara rakyat atau lonte? Hidup lonte!	Gus Miftah	Kurangnya etika seorang Gus sebagai Pemuka agama di khalayak dengan kata-kata yang berbau pornografi
74	https://www.instagram.com/reel/DHGBHiDzwWH/	317298	7771	satu akun fans memberi cacian, memberi peringatan hingga mengajak ribut pada <i>creator @pixmenleonard</i> karena menjelekkkan ulama'	Pada kalangan <i>cancel culture</i>	Fans yang membela
75	https://www.instagram.com/reel/DHkds7FRBO3/	292309	9645	<i>Shalawat</i> dengan Musik DJ, berbau konser, tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam dan tabarukan berlebihan dengan guru	Habib Zaidan bin Yahya, Mama Ghufroon, Ikhwan Akhwat Joget, Abah Ali	Abah ali - Tabarukan berlebihan, Berbau konser
76	https://www.instagram.com/reel/DHII0j6T4Oa/	532378	19706	satu akun fans memberi cacian dan memberi peringatan pada <i>creator @pixmenleonard</i>	Pada kalangan <i>cancel culture</i>	Habib Zaidan joget
77	https://www.instagram.com/reel/DHptS2zz0Uw/	372837	4937	meledak gaya bicara ust Maulana	Gus Miftah	Mama Ghufroon tabarukan berlebihan
78	https://www.instagram.com/reel/DHrnDRnTCwS/	188281	1191	Penjual Es the	Gus Miftah	Ikhwan akhwat joget
79	https://www.instagram.com/reel/DHu1o5JzfnX/	257494	3837	Habib Zaidan Joget di sebuah acara Anniversary namun diumbar di media sosial	Habib Zaidan bin Yahya	
80	https://www.instagram.com/reel/DHw0HzuTHy7/	117826	1622	Humor "Ikan sepat ikan teri, elu berempat gua sendiri, Jika cinta tak direstui Dedek Bayi jadi solusi", serta jama'ah perempuan yang berjoget 'krimbat' dalam majelis	Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	
81	https://www.instagram.com/reel/DH0XaBkTSgz/	74061	1103	Menyebut Netizen kan tolol kabeh	Gus Iqdam - Sabilu Taubah	Berkata kasar dan mengolok-olok orang lain
82	https://www.instagram.com/reel/DH0baNgzV7R/	187068	8580	Majelis <i>shalawat</i> berbau konser, tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam, habib joget	Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i> , habib Zaidan, Habib Jafar, Gus Miftah, Mama Ghufroon, Salah satu Jama'ah Ikhwan Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Diketahui Nama Majelis)	<i>Shalawat</i> dengan Musik DJ, berbau konser, Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah
83	https://www.instagram.com/reel/DH5IAf8T5el/	666858	4388	Humor "Ikan sepat ikan teri, elu berempat gua sendiri, Jika cinta tak direstui Dedek Bayi jadi solusi", serta jama'ah perempuan yang berjoget 'krimbat' dalam majelis	Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi
84	https://www.instagram.com/reel/DH5s0UMzuIz/	197418	2565	Humor "Ikan sepat ikan teri, elu berempat gua sendiri, Jika cinta tak direstui Dedek Bayi jadi solusi"	Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi

85	https://www.instagram.com/reel/DIAKVu3B7uO/	190717	18017	<i>Shalawat</i> dengan Musik DJ, berbau konser, tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam dan kata kasar/berbau sensual saat ta'lim, tabarukan berlebihan dengan guru	Habib Zaidan bin Yahya, Gus Miftah, Gus Iqdam, Akhwat Majelis, Mama Ghuftron,	Habib Zaidan bin Yahya - Joget Gus Miftah dan Zaidan Habib Zaidan bin Yahya - porno GUs Iqdam Sholawt rasa konser Akhwat joget Mama Ghuftron tabarukan berlebihan Gus Miftah mengolok penjual es teh
86	https://www.instagram.com/reel/DIDiQ0AzeJy/ [3.HZ.GM.RM.1_R86]	351608	5027	Humor "Ikan sepat ikan teri, elu berempat gua sendiri, Jika cinta tak direstui Dedek Bayi jadi solusi"	Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	Gus Miftah dan Zaidan Habib Zaidan bin Yahya - porno
87	https://www.instagram.com/reel/DIGNK35TB8/	76078	1021	air minum cuci kaki kiai	Tanpa Figur Tokoh (General)	GUs Iqdam Sholawt rasa konser
88	https://www.instagram.com/reel/DIGkXNKSfhW/	108872	2741	Abah Ali menyanyikan lagu 'Aku tersesat dan tak tahu arah jalan pulang'	Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i>	Akhwat joget
89	https://www.instagram.com/reel/DII5V6QzWIy/	99929	1082	Pengikut majelis <i>shalawat</i> tetap ramai dihadiri jama'ahnya (majelis anonim)	Majelis <i>Shalawat</i> tidak diketahui identitasnya	Mama Ghuftron tabarukan berlebihan
90	https://www.instagram.com/reel/DIK-2fIT5W/	179548	3056	Habib Zaidan Joget di sebuah acara Anniversary namun diumbar di media sosial	Habib Zaidan bin Yahya	Gus Miftah mengolok penjual es teh
91	https://www.instagram.com/reel/DINpTlMTgCA/	189677	4376	Habib Zaidan Joget di sebuah acara Anniversary namun diumbar di media sosial	Habib Zaidan bin Yahya	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik
92	https://www.instagram.com/reel/DIN2EEzTunf/ [3.TB.RM.1_R92,R1, R29, R42, R16, R30]	340373	32374	Ada jama'ah perempuan yang meminta air doa pada Habib Zaidan	Habib Zaidan bin Yahya	Tabarukan berlebihan
93	https://www.instagram.com/reel/DIQiI5iTB9E/	211308	2386	Air celup	Tanpa Figur Tokoh (General)	tabarukan berlebihan
94	https://www.instagram.com/reel/DISp0g-zO1Y/	185409	9061	Jama'ah akhwat joget saat <i>shalawat</i>	Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis)	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (mengundang syahwat)
95	https://www.instagram.com/reel/DITjHMTYjs/	197698	6039	Air Doa dari celupan jari	Habib Zaidan bin Yahya	Tabarukan berlebihan
96	https://www.instagram.com/reel/DIVDzYPz7HK/	132771	2456	Air celup	Tanpa Figur Tokoh (General)	Tabarukan Berlebihan
97	https://www.instagram.com/reel/DIVJz2qJlb6/	256915	17020	Tak ada video yg distich	Tanpa Figur Tokoh (General)	Tabarukan Berlebihan
98	https://www.instagram.com/reel/DIYMJXoPfYv/	58441	976	Gus Miftah mengeluarkan statement dan humor yang berbau pornografi pada satu jama'ah akhwat yang bertanya dengan diksi 'suara desahan' dan 'polos busananya'.	Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi
99	https://www.instagram.com/reel/DIYR5iSzGrw/	170571	4219	Jama'ah akhwat melakukan gerakan tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam saat bermajelis <i>shalawat</i>	Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis)	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (mengundang syahwat)

100	https://www.instagram.com/reel/DIYrJUYz7vE/	407872	5142	Air Doa dari celupan jari	Habib Zaidan bin Yahya	Tabarukan berlebihan
101	https://www.instagram.com/reel/DIYym4jBEnD/	157968	6330	melempar makanan ke jama'ah	Gus Azmi - Syubbanul Muslimin	Tabarukan berlebihan
102	https://www.instagram.com/reel/DIbGz1kv9VC/	66887	2413	Klaim bahwa di kritik balik dengan kalangan fanatisme majelis <i>shalawat</i>	Habib Zaidan bin Yahya dan Gus Miftah	Majelis <i>Shalawat</i> berbau konser
103	https://www.instagram.com/reel/DIblj-qTZ53/	201178	3144	Menggunakan kata-kata yang tidak dapat dipahami oleh netizen. Ghuftron gabisa ngaji? Iya. Kalau kamu mau ngaji ya di sini. Kalau gamau ngaji siapa yang gabisa ngaji?	Mama Ghuftron	Tidak cakap atas keilmuannya
104	https://www.instagram.com/reel/DIdRdL3zXa1/	242149	11410	satu akun fans memberi cacian, memberi peringatan hingga mengajak ribut pada <i>creator @pixmenleonard</i> karena menjelekkan ulama'	Pada kalangan <i>cancel culture</i>	Fans yang membela
105	https://www.instagram.com/reel/DIfybZDz_Cm/	403281	13069	satu akun fans memberi cacian dan memberi peringatan pada <i>creator @pixmenleonard</i>	Pada kalangan <i>cancel culture</i>	Fans yang membela
106	https://www.instagram.com/reel/DIgJN9SzAbH/	249801	16259	Bersalaman dengan lawan jenis, air doa, cium kaki, mama ghuftron transfer ilmu pada muridnya dengan mencium anjir	Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i> , Habib Zaidan, Habib tidak diketahui dan Mama Ghuftron	Tabarukan berlebihan
107	https://www.instagram.com/reel/DIImAMfTgn6/	83753	4422	Indonesia ditampilkan masih berbau mistik dan percaya kebarokahan	Mama Ghuftron	Tabarukan berlebihan
108	https://www.instagram.com/reel/DII90OTbcr/	111121	3356	Jama'ah akhwat melakukan gerakan tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam saat bermajelis <i>shalawat</i>	Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis)	Mencampurkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (mengundang syahwat)
109	https://www.instagram.com/reel/DIIbx2MzZqR/	99574	2737	Habib Zaidan Joget di sebuah acara Anniversary namun diumbar di media sosial	Habib Zaidan bin Yahya	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik
110	https://www.instagram.com/reel/DIIbXITa0b/ [3.HZ.GM.RM.1_R11]	178202	1433	Gus Miftah mengeluarkan statement dan humor yang berbau pornografi pada satu jama'ah akhwat yang bertanya dengan diksi 'suara desahan' dan 'polos busananya'.	Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi
111	https://www.instagram.com/reel/DInb4hmTqRf/	67237	4687	Seorang jamaah akhwat dan pemimpin <i>shalawat</i> melakukan gerakan tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam saat bermajelis <i>shalawat</i>	Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis)	Mencampurkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (mengundang syahwat)
112	https://www.instagram.com/reel/DIqBC9STf0y/	282750	5034	Habib Zaidan sebagai tokoh Islam berjoged di sebuah acara juga jama'ah akhwat yang jiged mengundang syahwat di sebuah majelis <i>shalawat</i> .	Habib Zaidan bin Yahya, Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis)	Mencampurkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (mengundang syahwat), Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik (joget)

113	https://www.instagram.com/reel/DIqsAg2h1yr/	-	6905	Menampilkan Abah Ali sedang mengalungkan kalung pada jama'ah nya baik laki-laki atau perempuan sambil menyentuh kepala atau menciumnya	Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i>	tabarukan berlebihan
114	https://www.instagram.com/reel/DIus1cBOMNQ/	105328	7588	Beberapa grup <i>shalawat</i> menyanyikan lagu Qaddukal Mayyas pada acara majelis atau acara Maulid Nabi hingga menghayati	Majelis <i>Shalawat</i> tidak diketahui identitasnya	Pemilihan Syair <i>Shalawat</i> yang bukan memuji Nabi Muhammad
115	https://www.instagram.com/reel/DIu1wYDzcUj/ [3.HZ.GM.RM.1_R115]	463481	2453	Gus Miftah mengeluarkan statement dan humor yang berbau pornografi pada satu jama'ah akhwat yang bertanya dengan diksi 'suara desahan' dan 'polos busananya'.	Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi
116	https://www.instagram.com/reel/DIvK7XFzdDf/	331635	8644	Seorang jamaah ikhwan melakukan gerakan tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam saat bermajelis <i>shalawat</i>	Salah satu Jama'ah Ikhwan Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Diketahui Nama Majelis)	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (Hingga Joget berlebihan saat majelis)
117	https://www.instagram.com/reel/DIv-cTszYMv/	-	6917	Menggunakan kata tidak relevan dalam <i>shalawat</i> (Kiai Musnain Kiyai yang viral, kalau sebut namanya semua pasti kenal, beliau terkenal lintas Jawa Madura, banyak yang suka khususnya para janda dst)	Syubbanul Muslimin	Pemilihan Syair <i>Shalawat</i> yang bukan memuji Nabi Muhammad
118	https://www.instagram.com/reel/DIwAoN5zxhL/	118727	5828	Habib Zaidan bertari jafen di depan beberapa orang dalam ruangan seperti musholla	Habib Zaidan bin Yahya	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik
119	https://www.instagram.com/reel/DIyjahkzwXe/	80496	794	Lonte paling murah satu jam 200.000, Suara rakyat 5 tahun dibayar 20.000, berarti lebih mahal suara rakyat atau lonte? Hidup lonte!	Gus Miftah	Kurangnya etika seorang Gus sebagai Pemuka agama di khalayak dengan kata-kata yang berbau pornografi
120	https://www.instagram.com/reel/DI2pOiAT9MI/	80289	6969	Humor "Jika cinta tak direstui Dedek Bayi jadi solusi" Bukan yang penting jadian tapi yang penting kejadian (normalisasi zina)	Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi
121	https://www.instagram.com/reel/DI5WLptzFQt/	55475	788	Air celup	Tanpa Figur Tokoh (General)	Tabarukan Berlebihan
122	https://www.instagram.com/reel/DI5p_caqIaU/	50975	1990	kegiatan Islam Indonesia identik dengan bid'ah, khurafat, bukan sunnah kaffah	Tim Netral	modifikasi dakwah Islam
123	https://www.instagram.com/reel/DI-vmezzSyI/	349386	7686	apa beda di kamar dan di TPS, kalau di TPS nyoblos kalau di kamar dicobl	Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi
124	https://www.instagram.com/reel/DI--TlkpHAR/	57242	3956	Jama'ah akhwat melakukan gerakan tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam saat bermajelis <i>shalawat</i>	Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis)	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (mengundang syahwat)
125	https://www.instagram.com/reel/DI_V5jmvufZ/	93024	10624	Air doa dari celupan jari	Tanpa Figur Tokoh (General)	Tabarukan Berlebihan
126	https://www.instagram.com/reel/DJBzGamSvXG/	79001	1135	Jama'ah akhwat melakukan gerakan tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam saat bermajelis <i>shalawat</i>	Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis)	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (mengundang syahwat)

127	https://www.instagram.com/reel/DJDR83jT5Ff/	102005	3036	Video joget Habib Zaidan, Abah ali negdrum, Gus Jafar main gitar	Habib Zaidan bin Yahya, Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i>	<i>Shalawat</i> berbau konser, tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam.
128	https://www.instagram.com/reel/DJEQ_uhMauN/	119224	1027	Habib Zaidan sebagai tokoh Islam berjoged di sebuah acara.	Habib Zaidan bin Yahya	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik (joget dan menari jafen)
129	https://www.instagram.com/reel/DJGQ3COTIrN/	231609	2500	Tuhanku Habib Zaidan	Habib Zaidan bin Yahya	Pengikut yang terlampau fanatik
130	https://www.instagram.com/reel/DJOsqZ4TEby/	69432	7840	Meminta sumbangan saat ceramah	Habib Bahar	Terkesan menjual agama karena meminta sumbangan saat ceramah
131	https://www.instagram.com/reel/DJOpWpCP1cj/	536364	33705	Adab bermajelis <i>shalawat</i> yang melenceeng karena sudah mendekati gerakan joget (bisa mengundang syahwat lelaki)	Habib Zaidan bin Yahya dan Jama'ah Akhwat yang 'berjoget'	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik, Majelis <i>Shalawat</i> yang kontroversial
132	https://www.instagram.com/reel/DJWQLQ0hWmI/	164442	1412	Humor "Jika cinta tak direstui Dedek Bayi jadi solusi"	Gus Miftah dan Habib Zaidan Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi
133	https://www.instagram.com/reel/DJYcRCCvxWn/	50592	350	Jama'ah akhwat joget saat <i>shalawat</i>	Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis)	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (mengundang syahwat)
134	https://www.instagram.com/reel/DJdaSrfP9B7/	110232	2258	menggunakan gerakan velocity	Jama'ah Ikhwan Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Diketahui Nama Majelis)	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (Hingga menggunakan gerakan metal/velocity)
135	https://www.instagram.com/reel/DJerBDXhAgU/	106636	1658	Majelis Kontroversi ini dimasukkan dalam daftar kekelaman bangsa Indonesia 2025	Jama'ah Akhwat Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Di ketahui Nama Majelis)	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (mengundang syahwat)
136	https://www.instagram.com/reel/DJgsz6jPMF9/	84738	9980	Air doa dari celupan jari	Pada kalangan <i>cancel culture</i>	Tabarukan berlebihan
137	https://www.instagram.com/reel/DJk4VOwPiS9/	112122	12708	Habib Zaidan menanyai Jama'ah putri "Kamu perawan atau rondo?"	Habib Zaidan bin Yahya	Ta'lim yang disisipi oleh humor berbau sensual dan pornografi
138	https://www.instagram.com/reel/DJltgesv1Xu/	73646	2492	Habib Zaidan memanggil jama'ah akhwat dengan panggilan sayang	Habib Zaidan bin Yahya	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik
139	https://www.instagram.com/reel/DJnmSz_zTUV/	135452	2729	Habib Zaidan Joget di mobil	Habib Zaidan bin Yahya	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik
140	https://www.instagram.com/reel/DJooRTdzMrZ/	54188	2820	Al-Hamid nurunin rantai emas dari langit	Habib (tanpa nama)	Klaim karomah yang tidak masuk akal
141	https://www.instagram.com/reel/DJs9FfYPKbt/	52025	2575	Jama'ah akhwat dan ikhwan bercampur, ada yang melakukan tindakan tidak senonoh terekam kamera	Jama'ah Majelis Ikhwan dan Akhwat yang tidak diketahui identitasnya	Tidak ada batasan antara ikhwan dan akhwat hingga melakukan tindakan tidak senonoh
142	https://www.instagram.com/reel/DJu0z5IzDWV/	58767	1238	<i>Shalawat</i> dengan Musik DJ, berbau konser, tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam dan kata kasar/berbau sensual saat ta'lim, tabarukan berlebihan dengan guru	Tim Netral	semua tema

143	https://www.instagram.com/reel/DJyPKmrPyx/	132272	0	Majelis joget	Salah satu Jama'ah Ikhwan Majelis <i>Shalawat</i> (Tidak Diketahui Nama Majelis), Habib Zaidan bin Yahya	Mencampuradukkan <i>shalawat</i> dengan tarian yang tidak sesuai dengan adab ibadah (Hingga Joget berlebihan saat majelis), Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik (joget dan menari jafen)
144	https://www.instagram.com/reel/DJ1Zf-Bz3KF/	86446	653	Habib Zaidan Joget di sebuah acara Anniversary namun diumbar di media sosial	Habib Zaidan bin Yahya	Kurangnya adab dan akhlak sebagai Pemuka agama di ruang publik
145	https://www.instagram.com/reel/DKRJjuj91J/	415314	10084	-	Habib Zaidan bin Yahya, Gus Miftah, Gus Iqdam, Akhwat Majelis, Mama Ghufon, Gus Jafar	Ikhwan Akhwat joget ada LC di depannya Habib Zaidan bin Yahya - Joget Ikhwan akhwat joget Abah ali konser, tabarukan berlebihan Gus Jafar konser Habib Zaidan tabarukan berlebihan Abah Ali tabarukan berlebihan Miftah mengolok penjual es teh Mama Ghufon tabarukan berlebihan Gus Miftah konser
145	https://www.instagram.com/reel/DGKKERGPiso/	231541	27291	<i>Shalawat</i> dengan Musik DJ, berbau konser, tarian yang tidak sesuai dengan norma Islam dan kata kasar/berbau sensual saat ta'lim, tabarukan berlebihan dengan guru	Habib Zaidan bin Yahya, Gus Miftah, Gus Iqdam, Akhwat Majelis, Mama Ghufon,	Habib Zaidan bin Yahya - Joget Gus Miftah dan Zaidan Habib Zaidan bin Yahya - porno GUs Iqdam Sholawt rasa konser Akhwat joget Mama Ghufon tabarukan berlebihan Gus Miftah mengolok penjual es teh

Lampiran 2 | Koding : Bentuk Konten *Cancel culture*

No	Link	Caption	Koding 3	Kategorisasi bentuk	Sub Kategorisasi Bentuk	Level Konsekuensi <i>Cancel culture</i>
1	https://www.instagram.com/reel/DCmnSTDobwT/	Seorang ulama asal Jawa Tengah yang dikenal dengan sebutan Abah Ali atau Gus Ali Gondrong, baru-baru ini menjadi sorotan publik setelah sebuah video dirinya yang tengah memberikan doa kepada jemaah pengajian viral di media sosial...	Kalimat interogatif: "Ngalap Berkah Abah Ali Mafia <i>Shalawat</i> , Berlebihan kah?"	Hook pada caption video	Interogatif	Kritikan sosial ringan
2	https://www.instagram.com/reel/DC37qI9Jm8x/	ilmudalam ilmukebal habib	Penjelasan tentang Nabi Muhammad yang tidak kebal, melainkan pernah terluka saat perang Uhud	Hujjah	Diri Sendiri	Kritikan sosial ringan
3	https://www.instagram.com/reel/DDJ9zRiPb9x/	Pesan Gus Miftah "jangan pernah menghina orang, kalau orang itu balas dengan menghina, itu	Komparasi dengan video berkata 'Goblok' pada penjual Es The	Komparasi	Ceramahnya sendiri	Kritikan sosial ringan

		tidak masalah,yang paling cilaka adalah ketika kita menghina orang lain,tapi kalau di balas dengan senyuman,MODARRRRR"....				
4	https://www.instagram.com/reel/DDMxgIGvxVP/	Waduh kok gitu 😞 sc Tribun Bengkulu gusmiftah	Gus Miftah mitnta pasir usai diajak salaman oleh jama'ah ang antar kopi, dianggap najis?	Hook pada caption video	Interogatif	Kritikan sosial ringan
5	https://www.instagram.com/reel/DDM10wQSRiY/	Coba gus bercanda kyk gini ke pak prabowo, mana berani 😊 Ya kira kira begini translate video yg lagi viral ke bahasa indonesia tentang orang gapunya adab ke yang lebih tua. Jangan dicontoh yaaaa ges Seng sabar ya bude yati semogaaaa rejekinya lancar berkah seluuu	POV Nonton orang gapunya adab sama yang lebih tua. Orang kok ngomongnya koyo sampah	Reaction Review	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
6	https://www.instagram.com/reel/DDNBKWPtY9Z/	Gus Memang paling pintar. Yang katanya panjenengan ditanya tanya itu *G...K* itu namanya Anamnesa Gus, dan dari Anamnesa, 80%	Kritik Sopan mempertegas tentang prosedur kedokteran di caption	Hook pada caption video	Naratif - Edukatif	Kritikan sosial ringan
7	https://www.instagram.com/reel/DDODrxtPVcQ/	Maaf karena postingan saya akhir ² ini menyoroti pendakwah satu ini . Tujuan dan alasan saya untuk peringatan bagi para pendakwah . Jangan jadikan dakwah agama Islam sebagai ajang olok-olokan, penghinaan profesi, bahkan perendahan diri seseorang. adalah golongan pendakwah yang bisa berdakwah namun tidak bisa mengamalkannya.	Kalimat Sarkastik : Latah bener orang paham agama 1 ini, ternyata ga Cuma 1x doang, sehat" deh	Hook pada caption video	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
8	https://www.instagram.com/reel/DDOnmStyixO/	Stop normalisasi bicara kasar atau kotor dengan dalih bercanda 🙄 . Tahu kan kenapa lidah tidak bertulang? . Share dan save konten ini kalau kamu setuju ❤️ . parenting pendidikan dosen guru dokter psikologi mahasiswa belajar gusmiftah penjualesteh	Bereaksi sarkastik, jika ingin tanpa pemeriksaan silahkan langsung bertemu yang kuasa	Reaction Review	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
9	https://www.instagram.com/reel/DDRISFXSpDz/	Dah ya Gus, tenan guyonmu wis ra asik 😊😊	Menolak humor yang melibatkan procedural anamnesis dokter, "kalau njenengan sakit kaliyan dokter hewan mawon, sudah ya gus guyonmu ga asik"	Reaction Review	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
10	https://www.instagram.com/reel/DDUA1SRS_2O/	Isinya kok ttg percaboclan Yang kek gini demennya ukhty2 jamet	Kalimat interogatif : "Pengajian apa ini?"	Hook pada caption video	Interogatif	Kritikan sosial ringan

11	https://www.instagram.com/reel/DDWwqXOSlnz/	agak lain satu ini. zaidan_yahyaa call out ah byoncombat	Kalimat Sarkastik : Solusi dari Anak Ajaib untuk mendapat restu. Jangan hanya karena keturunan rosulillah anda seenaknya bicara bambang!	Hook pada caption video	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
12	https://www.instagram.com/reel/DDX704pTiyT/	Mungkin selera humor saya aja yang jelek, maaf 🙏 Tolong tidak perlu caci maki jadikan ini pelajaran, jangan kotori hati & lisan kita dengan umpatan hujatan doakan saja yang baik-baik IG fuadbakh23 fuadbakh	Kalimat Interogatif : "Apakah candaan semacam ini kita suda di pengajian atau majelis ilmu agama? Padahal perempuan harus dijaga kehormatannya"	Hook pada caption video	Interogatif	Kritikan sosial ringan
13	https://www.instagram.com/reel/DDZRLpWR0oH/	Al-Ahnaf bin Qays mengingatkan "Jauhkanlah majlis kami dari pembahasan wanita dan makanan" Tentunya bisa dipahami bahwa yang dilarang itu adalah penyebutan2 nafsu syahwat terkait perempuan, aurat dan kuliner, bukan terkait pembahasan fikihnya. Semoga menjadi pelajaran bagi kita semua.	Hujjah dari Al-Ahnaf bin Qays bahwa majelis 'ilmu harus jauh dari pembahasan wanita dan kuliner. Menghimbau untuk memilih guru agama dengan bijak dan mengantarkan ketaqwaan	Reaction Review	edukatif	Call-Out Culture
14	https://www.instagram.com/reel/DDamId8TKrh/	"Bagaimana negara kita bisa maju jika masih banyak orang yang mempercayai hal-hal seperti ini tanpa dasar yang jelas? Bukannya berpikir kritis dan mengutamakan logika, mereka justru terjebak dalam mitos dan takhayul yang tidak relevan dengan perkembangan zaman. Selama pola pikir seperti ini terus dipelihara, sulit rasanya membawa bangsa ini keluar dari lingkaran kebodohan dan ketertinggalan." STOP MAIN GUS GUS-AN.....	Memasang video dengan lagu "Masih di peluk setan alergi peradaban"	Kompilasi	Sarkastik	<i>Cancel culture</i> Active
15	https://www.instagram.com/reel/DDatEmPvTV1/	ada aja tingkahnya 🤔 . . . 🧠 TT: GARANGANNE TEKOR viralvidio gusmiftah habibzaidan	Kalimat Sarkastik : lagi fokus ngaji malah asyik mainin drone	Hook pada caption video	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
16	https://www.instagram.com/reel/DDfOhgKzGGI/	Ada yang tau gak, kabar dari si murid gmana setelah menerima transfer keilmuan? 🚩 Berita ini bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran publik, tidak untuk ditiru. sulselgo sulsel sulawesiselatan makassar makassarinfo sulselinfo	Kalimat sarkastik : Momen saat keilmuan mama Gufron ditransfer ke salah satu muridnya, benar" momen yang sangat menegangkan ges	Hook pada caption video	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
17	https://www.instagram.com/reel/DDg-YecT9y5/	Masih nyari ademnya di mana? 🤔 kisahnyata kisahhidup kisahsedih panggungsandiwar	creator reaction dengan ekspresi	Reaction Review	Sarkastik	Kritikan sosial ringan

18	https://www.instagram.com/reel/DDi7SJqPWDC/	Hanya karena jalur nasab. Walau tidak pintar mereka tetap dianggap benar. nasab balaw baalwi gus gusmiftah habibzaidan habib	Hanya karena jalur nasab (habib/gus) walau belum pintar mereka dianggap benar, sungguh heran orang yang masih magang malah diberi panggung. Mereka masih dibela oleh pengikutnya yang bar-bar, padahal ilmu itu bukan diambil dari nasab tapi dari orang yang sudah siap dihisab	kompilasi	latar musik sarkasme	Call-Out Culture
19	https://www.instagram.com/reel/DDI3Qqzzl7w/	Habib zaidan kembali mendapat sorotan Baca berita ruangbibircom Ruangnya Berita Indonesia, Bisnis & Inventasi Rakyat di www.ruangbibir.com gusmiftah habib habibzaidanbinyahya jakarta pilgubdki jakartaselatan jakartabarat jakartautara jakartatimur jakartapusat infojakarta infoindonesia beritajakarta jaksel jakbar jakut jakim japus faktajakarta	Kalimat naratif : Habib Zaidan Yahya meledek gaya bicara penanya, dianggap tidak sopan dan tidak berakhlak	Hook pada caption video	Naratif	Kritikan sosial ringan
20	https://www.instagram.com/reel/DDvMXtsTu7l/	Nah di Banjarmasin jar Sidin	Tanpa keterangan, Tanpa tendensi	Tanpa keterangan, Tanpa tendensi, hanya video kontroversial yang ditampilkan	-	Kritikan sosial ringan
21	https://www.instagram.com/reel/DD4S-nCBgCo/	pokoknya miftah paling jos....	Kalimat Sarkastik: Caption video "pokoknya miftah paling jos"	Hook pada caption video	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
22	https://www.instagram.com/reel/DD8KVFEp58K/	jika orang yang mengikuti Al - Quran dan sunnah di juluki "wahabi" maka saya tegaskan saya adalah wahabi! manhajsalaf salaf dakwahsunnah sunnah tauhid islam ahlussunnah	Yang ngatain wahabi celeng dikomparasi dengan yang asli wahabi	Komparasi	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
23	https://www.instagram.com/reel/DG2PZgESmjv/	Angkat tangan semuanya 🙌	bung majelis kali ini benar-benar membuat saya menangis	Kompilasi	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
24	https://www.instagram.com/reel/DEPamFMYTmE/	Kok Lihatnya gak Pantas ya ngasih dilempar ² begitu 🤔 . Cr dakwah_salafy.id	Kalimat naratif : Momen Ketika Gus Ami dan Orang" di Atas Panggung Lempar Makanan dan Minuak ke Jama'ah yang Nonton	Hook pada caption video	naratif	Kritikan sosial ringan
26	https://www.instagram.com/reel/DERNSuaTfi4/	Belajar bahasa itu penting	Mengkomparasi skill bahasa Ust Adi Hidayat dan Mama Ghuftron	Komparasi	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
27	https://www.instagram.com/reel/DEZrXYQTaJj/	enis2 konser... choose your favorite 🎵 konseramal basedontrueevents eventmanagement eventorganizer	Memberi reaksi ekspresif yang tidak menyenangkan	Reaction Review	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
28	https://www.instagram.com/reel/DEpT9Xhvgvt/	Kok jd kaya kita yang salah yaAllah	Parodi 'Dia Duluan Ya Allah'	Parodi	Counter	Call-Out Culture
29	https://www.instagram.com/reel/DEs62lyTVwu/	Sebagian kaum muslimin saat ini ketika menghadapi kesulitan dalam hidupnya, mereka	Simbol Sarkastik berbentuk silang dan memberi penjelasan di caption	Berhujjah	Diri Sendiri	Cancel culture Aktif

		malah mencari berkah dari para kyai. Mereka menyamakan/meng-qiyas-kan hal ini dengan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Karena Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam boleh diambil rambut dan keringatnya sebagai suatu keberkahan, maka menurut mereka para kyai juga pantas untuk dimintai berkahnya				
30	https://www.instagram.com/reel/DEtT_5Uhjt0/	Udah cuan bebas pajak pula 🤑 abahaligondrong fyp trending sosial jualanagama sosiologi sosiologifact	Ide bisnis paling cuan 2025	Hook pada caption video	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
31	https://www.instagram.com/reel/DFI5wfuy3V/	Udah tau miring, malah di kasih mic 🗣️	mama Ghuftron sedang cuci piring malah disuruh doa, (setiap perkataannya diberi reaction meme dan editan yang hilang respect atas beliau	parodi	counter	Call-Out Culture
32	https://www.instagram.com/reel/DFXYovSTTQs/	Bocil Kartel Menyerang 🐱 fyp viral pixmen reels meme	Reaction parodi tebak DM dari beberapa fans fanatik tersebut	Reaction Review	Sarkastik	Call-Out Culture
33	https://www.instagram.com/reel/DFbqPrnB82W/	Gus Miftah Sebut Kyai Usman Kehilangan 40 Jadwal Ceramah, Karena Insiden Es The	Bukannya intropeksi tapi malah nyalahin netizen yang mengviralkan hingga menyindir kiai Usman yang hilang 40 undangan karena tertawa di sebelah Gus Miftah. Kreator juga bingung kenapa masih banyak pengikutnya	Reaction Review	Sarkastik	Call-Out Culture
34	https://www.instagram.com/reel/DFc2XHchOi/	Hati - hati wanita yang janda, ntar naksir.. [REDACTED].....	Kalimat Sarkastik : Ketika kamu pergi ke Tabligh Akbar, dengan niat memperbaiki diri tapi ternyata isinya seperti ini	Hook pada caption video	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
35	https://www.instagram.com/reel/DFj07gmPmR7/	Sebuah video viral yang menampilkan bapak-bapak yang joget saat mendengar lantunan <i>shalawat</i> 'Ya Nasfuti Bibiliqo' hingga bikin orang sekotar kaget dan memantik perdebatan warganet di media sosial.	kalimat sarkastik : Dikecam warganet! Bapak ini joget heboh saat <i>shalawatan</i> , Netizen : Bukan cangdutan	Hook pada caption video	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
36	https://www.instagram.com/reel/DFklOdMhgMI/	Kamu tipe yang normal atau abnormal ?	Dua perbedaan jama'ah saat berada di Tabligh akbar; yang satu khushyuk yang satu joget	Komparasi	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
37	https://www.instagram.com/reel/DFkm2mLyESR/	Pas datang liat denganr ini langsung 🗣️	Kalimat Sarkastik : Ketika kamu pergi ke Tabligh Akbar, dengan niat memperbaiki diri tapi ternyata isinya seperti ini	Hook pada caption video	Sarkastik	Kritikan sosial ringan

38	https://www.instagram.com/reel/DFtW8xyz3AY/	Di situ beliau ga cuma nyinggung gus ² an tapi kelompok habib juga	Gus Kautsar menceceritakan satu hadis yang menyinggung para pemuda bodoh perusak umat yakni gus-gus termasuk habaib yang mengandalkan keistimewaan nenek moyangnya.	Berhujjah	Video Tokoh	Call-Out Culture
39	https://www.instagram.com/reel/DFuo_W9ztxb/	OTW GENERASI EMAS!!!	Menuju generasi emas 2045	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
40	https://www.instagram.com/reel/DFwV2ghzQ6Q/	Disuatu pulau..	imitasi perilaku Habib, Gus dan Jama'ah wanita. Bercaption 'Jalan Menuju Syurga'	Parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
41	https://www.instagram.com/reel/DFxPQJsz-1a/	assalamualaikum baraya. gimana yaaa?	Spiritual tidak akan efektif didapatkan jika dicampur dengan material. Makanya orang zaman dahulu termasuk zaman nabi mendapatkan spiritual yang lebih dengan melihat alam (langit, gua) yang itu menyendiri.. Bukan seperti sekarang kita melihat gedung atau majelis <i>shalawat</i> yang ramai dengan musik tersebut	Reaction Review	edukatif	Call-Out Culture
42	https://www.instagram.com/reel/DF6HtiBq6Rk/	BANYAK AQUA	Kalimat sarkastik "Banyak Aqua"	Hook pada caption video	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
43	https://www.instagram.com/reel/DF8DzM_Sizx/	Ini band apa bro? 🧠	My mafia <i>shalawat</i>	Kompilasi	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
44	https://www.instagram.com/reel/DGAud4gTaRk/	Negara yang dianggap kafir justru lebih maju, teratur, dan menguasai ilmu pengetahuan. Sementara itu, banyak di antara kita masih sibuk dengan hal-hal mistika daripada memahami logika dan ilmu. Mungkin sudah saatnya kita lebih banyak berpikir kritis dan belajar dari mereka yang sudah lebih dulu melangkah jauh. 🚀📺	Indonesia dengan negaranya sekarang: sedangkan negara yang dianggap kafir (lebih maju secara teknologi)	Komparasi	negara lain	Kritikan sosial ringan
45	https://www.instagram.com/reel/DGBOWDQy6r/	Profit 📈	Bro, I have a bussiness idea. Bro Idea : jual air/kalung tabarukan	Kompilasi	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
46	https://www.instagram.com/reel/DGC0fDoxyn9/	Pihak pengurus Pondok Pesantren (Ponpes) Sabilu Taubah memberikan klarifikasi setelah viralnya video pengajian yang diisi oleh pendakwah Muhammad Iqdam Kholid, atau yang dikenal dengan Gus Iqdam, yang diselingi dengan alunan musik DJ. Dalam video tersebut, terlihat keramaian masyarakat yang hadir dalam acara pengajian tersebut.....	Kalimat naratif : Hadrah Pengajian Gus Iqdam di pacitan Diselingi Musik DJ, Pengurus PONPES Klarifikasi hanya 1 Menit	Hook pada caption video	naratif	Kritikan sosial ringan

47	https://www.instagram.com/reel/DGDyH_kOHdY/	Kyai sepuh Ploso menangis melihat kelakuan para gus di zaman sekarang guskautsar gusiqdam gusmiftah gusbaha khnurulhudadjazuli	Kiai Nurul Huda Jazuli menangis serta menasehati pada Gus di zaman sekarang yang terlena dengan dunia (mobil gonta ganti) karena dunia itu bisa lenyap begitu saja	Berhujjah	Video Tokoh	Call-Out Culture
48	https://www.instagram.com/reel/DGIuvnqP8QY/	padahal abis garuk2 ketiak...	"sadar mas air kalau dicelupi jari bukan jadi berkah tapi berkuman"	Parodi	role play	Call-Out Culture
50	https://www.instagram.com/reel/DGKRahVhOGy/	Pantaskah sebuah acara pengajian disetel sound pembuka seperti ini? gusiqdam gusiqdamterbaru gusmiftah gusiqdammuhammad gusiqdamofficial	Dubbing naratif: Gus Iqdam kembali dirujuk warganet	kompilasi	latar sound sarkastik	Kritikan sosial ringan
51	https://www.instagram.com/reel/DGSPP44TAi2/	what a peak mafia <i>shalawat</i> 🤖 🔥	When mafia <i>Shalawat</i> start rapping than yapping	Kompilasi	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
52	https://www.instagram.com/reel/DGUuFk4zthH/	Becoming rich in Indonesia speedrun businessideas gus indonesia	New bussniness idea in Indonesia	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
53	https://www.instagram.com/reel/DGXAPy1Sew-/	KnP tuh 📦 📦 cairin.paylaterrr	Kalimat interogatif: <i>creator</i> bingung dengan tarian yang dilakukan	Reaction Review	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
54	https://www.instagram.com/reel/DGc0r1fvCP8/	Legenda telah kembali 🤖	Lirik diganti menggunakan Pacaran tidak perlu yang penting kepala musuh nomor 1	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
55	https://www.instagram.com/reel/DGe0oWaP_4Z/	Mau yg bener aja gw broh! 😊 fyp memem memerandom memelucu memesdaily ndmemem reels	"Katanya lu hijrah, tapi gw gak pernah lihat lu dateng ke kajian?!" ; kajian yang gw mau : (kajian dengan damai) ; kajian di daerah gw : <i>Shalawat</i> dengan memperkenalkan pemimpin <i>shalawat</i> yang tampan (Syubbanul Muslimin ada Gus Azmi tampan, ada hafidz Ahkam yang bikin cewek melayang, Nurul Mustafa Qadimnya habib Qadir, berliu bertiga banyak janda yang naksir)	Komparasi	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
56	https://www.instagram.com/reel/DGfM_kSzacV/	Acara di Bikini Bottom semalem Video: the.jokels lombokinfo infolombok beritalombok beritalombokinfo virallombok bikinibottom spongebob	Merepost video dari the.jokels	Parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
57	https://www.instagram.com/reel/DGfaKrWvd0i/	Majlis Bikini Bottom Jaya thejokels	Parodi nada <i>shalawat</i> menjadi lagu di Bikini Bottom ada Spongebob Squarepants dan memparodi joget	Parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan

			habib Zaidan serta majelis sholawar			
58	https://www.instagram.com/reel/DGgPGTeT0Zy/	Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya sebaik baik perkatan adalah kitabullah dan sebaik baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad, dan sejelek jelek perkara adalah perkara (agama) yang diada adakan, setiap perkara (agama) yang diada adakan itu adalah bid'ah, setiap bid'ah adalah sesat " (HR. Muslim no.867).....	Kalimat sarkastik : "Ketika aku hadir dan berkumpul dengan mereka, maka disitulah aku menemukan ketenangan yang sebenarnya"	Kompilasi	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
59	https://www.instagram.com/reel/DGhoiSOyz9J/	-	Satu perbedaan yang sangat jelas terlihat, bagi orang-orang yang berpikir. Konser berkedok pengajian atau pengajian orang yang menuntut ilmu	Komparasi	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
60	https://www.instagram.com/reel/DGmnS9WsYbd/	Barang siapa yang bersungguh-sungguh berjalan pada jalannya maka pasti ia akan sampai pada tujuannya jumatberkah habibnovel habib shalawat kebenaran ajaran	Habib Novel marah karena dalam majelis maulid pembacaan Simtud Duror diselenggarakan dengan ada yang joget atau hanya musik yang enak didengar, tapi harus khusyuk dan hatinya ke rosulullah	berhujjah	Video Tokoh	Call-Out Culture
61	https://www.instagram.com/reel/DGrCCVFT4_k/	Iya bang iya, gw ikut pengajian yang lain aja.	Puasa Ngapain olahraga, mending ikut pengajian. Pengajiannya ... "ga dulu bang mending gw olah raga"	Komparasi	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
62	https://www.instagram.com/reel/DG0RIf7yZw4/	bjir mafia	Ketika ada laki-laki ingin melamar kekasih, namun di layar HP nya ada logo 'Mafia Shalawat', si lelaki kabur	parodi	role play	Cancel culture Aktif
63	https://www.instagram.com/reel/DG5K-vcT8lo/	Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa joget atau menari dalam rangka dzikir, shalawat, atau ibadah termasuk bid'ah yang dinilai maksiat. Perbuatan semacam ini tidaklah pernah dicontohkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Perbuatan tersebut juga tidak diajarkan oleh para imam atau ulama salaf. Lihat Al-Mawsu'ah Al-Fiqhiyyah....	Ubur-ubur ikan hiu hentikan cacianmu mari ikut bershalawat berasamaku	Hook pada caption video	sarkastik - edukatif	Kritikan sosial ringan
64	https://www.instagram.com/reel/DG-YHszSrBV/	domisili mana?	Membuat mini drama dari anak lelaki yang ingin mengaji, namun dia memboikot grup Mafia Shalawat dan Syubbanul Muslimin	parodi	Role Play	Kritikan sosial ringan
65	https://www.instagram.com/reel/DHCCu96zHhY/	Astaghfirullah 🙏 ...	Mengedit ada mem setan joget pula dalam reelsnya	parodi	counter (meme setan)	Call-Out Culture

66	https://www.instagram.com/reel/DHDFHvvPDcj/	Semoga kita tidak termasuk dalam golongan orang yang merugi dalam mencari ilmu fyp foryoupage	<i>Creator</i> mengkomparasi dengan kajian yang dibubarkan dari kalangan dengan klaim 'wahabi'	Komparasi	sarkastik	Kritikan sosial ringan
67	https://www.instagram.com/reel/DHEr1mrzEA/		<i>Creator</i> mengkomparasi dengan kajian yang dibubarkan dari kalangan dengan klaim 'wahabi' dan majelis bermaslaah justru diterima	Komparasi	sarkastik	Kritikan sosial ringan
68	https://www.instagram.com/reel/DHNQd1nzhVW/	Setau gw ya, bahkan Rasulullah pun tidak ingin sahabatnya berdiri menyambut beliau ketika beliau datang ke majelisnya. Source: nzmrvndr_ memem memeindonesia komen komentar	"sadar mas air kalau dicelupi jari bukan jadi berkah tapi berkuman" dengan menunjukkan beberapa komen yang pro terhadap air doa "banyak-banyakin ngaji bang, hati lu jadi keras tuh, ngatain para ulama" "yaa gak ngerti sii lu pada.. Makanya ngaji tuh dipondok langsung ama ustad2 tuhh ini belajar lewat sosmed habis tuh wahabi lagi wkw"	parodi	role play	Call-Out Culture
69	https://www.instagram.com/reel/DHN9iE6TqQs/	Mikir Dong Lu Kan Dah Gedek 🙄 . .	Dari sini kita bisa berfikir mana pengajian orang yang menuntut ilmu dan yang tidak. Membandingkan Habib Zaidan yang joget dan pixmenleonard yang memperagakan ceramah dengan baik	Komparasi	sarkastik	Call-Out Culture
70	https://www.instagram.com/reel/DHPj2Bbh-Gg/	Konon katanya, hanya orang berilmu tinggi yang bisa melihat auranya.....	Kalimat Sarkastik : Inilah Gus Jafar, sosok yang dianggap gila oleh orang lain namun dianggap Wali Allah sama pengikutnya	Hook pada caption video	sarkastik	Kritikan sosial ringan
71	https://www.instagram.com/reel/DHS9yWbTjk6/	mbiyen aku skibidi	selera musik orang lain: aku kuat tanpa drama; selera musik ku: mbiyen aku bangsat senengane maksiat	komparasi	golongan lain	Kritikan sosial ringan
72	https://www.instagram.com/reel/DHTOqQ_TSQ6/	Senang bangetttt aku tuh 🤑👉👉👉	Joget bersama Idol	Reaction Review	Sarkastik	Kritikan sosial ringan
73	https://www.instagram.com/reel/DHc3E3UTwS6/	Hidup Tempe?	When pertama kali dengerin pengajian di Indonesia	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
74	https://www.instagram.com/reel/DHgBHIDzwWH/	Ic takoeutt nyee 🙄	Reaction parodi membaca DM dari salah satu dari fans Habib Zaidan yang meminta bertatap muka	reaction review	sarkastik	Call-Out Culture

75	https://www.instagram.com/reel/DHkds7FRBO3/	Berlebihan!! pemudadakwahh	Kompilasi dengan musik Follow Feast "kami belum tentu"	Kompilasi	sarkastik	Kritikan sosial ringan
76	https://www.instagram.com/reel/DHII0j6T4Oa/	Ada Part 2 Nya Loh Yaa 🐱 fyp viral pixmen meme reels	Reaction parodi membaca DM dari salah satu dari fans Habib Zaidan yang meminta bertatap muka	reaction review	sarkastik	Call-Out Culture
77	https://www.instagram.com/reel/DHptS2zz0Uw/	Kau Diam fyp viral pixmen meme lucu reels	Yauda mau lu gimana "JAMAAH, WOY JAMAAH" dengan nada teriak, gitu?	parodi	counter	Call-Out Culture
78	https://www.instagram.com/reel/DHrnDRnTCwS/	Repost Punya Tahun 2024 Loh Ya 🐱 fyp viral pixmen meme reels	Time Traveler dari 2024 ke 1981, ada orang ibu yang menggendong Gus Miftah yang masih bayi, namun ia reflek membuang bayi tsb setelah tau namanya	parodi	counter	Call-Out Culture
79	https://www.instagram.com/reel/DHu1o5JzfnX/	Asik Gini Boy 🐱 fyp viral pixmen meme reels	Hari ke-2 mengikuti pengajian di Indonesia: Sepertinya asik ya!	Parodi	Imitasi	Kritikan sosial ringan
80	https://www.instagram.com/reel/DHw0HzuTHy7/	For Real 🤔 fyp viral pixmen meme reels	komparasi pengajian di meksiko dan pengajian di indonesia	komparasi	golongan lain	Kritikan sosial ringan
81	https://www.instagram.com/reel/DH0XaBkTSgz/	Nguaakkkk Poul Loh Ya 🐱 fyp viral pixmen meme reels	kalimat interogatif : netizen tolong semua?	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
82	https://www.instagram.com/reel/DH0baNgzV7R/	Kelihatannya asik 😊 mafia shalawat	Kompilasi dengan lagu di serial naruto	kompilasi	latar musik sarkasme	Call-Out Culture
83	https://www.instagram.com/reel/DH5IAf8T5eI/	Mana Yg Harus Saya Percaya 🐱 fyp viral pixmen meme reels	parodi menirukan Habib dengan kata-kata yang dirubah menjadi lebih baik tidak berbau pornografi Real - Pixmenleonard , parody - Habib Zaidan	parodi	counter	Call-Out Culture
84	https://www.instagram.com/reel/DH5s0UMzulz/	Nih Gw Masih Diam Ya 🐱 fyp viral pixmen meme reels	Hari ke-3 mengikuti pengajian di sebuah pulau yang ada di Indonesia. Terdapat ekspresi tidak respect	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
85	https://www.instagram.com/reel/DIAKVu3B7uO/ [3.HZ.RM.1_R85]	ga tau lagi sama jalan pikiran mereka, semoga Allah subhanahu wa ta'ala memberi mereka hidayah., Aamiin ❤ hijrahislamislamquotesdakwahhijrahwili	Kompilasi fenomena yang ditutup dengan amanat	Kompilasi	nasehat	Call-Out Culture

86	https://www.instagram.com/reel/DIDiQ0AzeJy/	Ga Mau Cas Loh Yaaaa 🙄🐱 fyp viral pixmen meme reels	Ikut tertawa dan di edit duduk di sebelah Gus Miftah	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
87	https://www.instagram.com/reel/DIGNK35TB8/	Air Kaki 😊 fyp viral pixmen meme reels	Sindiran pada Orang Jawa jika diberi menganggap tahta air minum tertinggi ialah air minum bekas air cuci kaki kiainya	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
88	https://www.instagram.com/reel/DIGkXNKsfhW/	gak espek	Kok ngaku anjir? Wkwkw	Reaction Review	sarkastik	Kritikan sosial ringan
89	https://www.instagram.com/reel/DII5V6QzWIy/	Sory Sory Deck 🙄🙄🙄👍 fyp viral pixmen meme reels	Abis dihujaat pasti jamaahnya sepi?; kenyataannya masih tetap ramai	parodi	counter	Call-Out Culture
90	https://www.instagram.com/reel/DIK-2f1T5W/	-	menirukan gaya tari Habib Zaidan yang diedit ikut menari di sampingnya	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
91	https://www.instagram.com/reel/DINpT1MTgCA/	Follow Untuk Tips Lainnya fyp viral pixmen meme reels	Tutorial menirukan gerakan joget ala Habib Zaidan	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
92	https://www.instagram.com/reel/DIN2EEzTunf/	Rajilah keberkahan dari orang soleh seperti kami air doa	Menirukan perilaku Habib dengan bergaya memberi berkah dari jari ke air doa	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
93	https://www.instagram.com/reel/DIQjI5iTB9E/	Pilihan Yang Mudah 🐱 fyp viral pixmen meme reels	komparasi 100rb sehari honor tukang bangunan dan 100rb per sekali celup	Komparasi	golongan lain	Kritikan sosial ringan
94	https://www.instagram.com/reel/DISp0g-zO1Y/	Konser Apa Gimana Nih 🐱 fyp viral pixmen meme reels	Sederhana tapi bikin Muhammadiyah dan Wahabi geleng kepala. Dalam hati : "Salah pengajian ni gw"	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
95	https://www.instagram.com/reel/DITjHMTYjs/ [3.HZ.RM.1_R95]	Udah Jangan Lagi Nge Tag Gw 🙄 fyp viral pixmen meme reels	menirukan gaya habib zaidan saat memberi barokah lewat air doa yang dicelup jari	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
96	https://www.instagram.com/reel/DIVDzYPz7HK/	Beneran Laku Cuy 🐱 fyp viral pixmen meme reels	"Coba buka bisnis ah, siapa tau laku", disitulah kau mulai terbawa arus.	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
97	https://www.instagram.com/reel/DIVJz2qJlb6/	JanganbaperbercandaSajaFC	Pemain Bola Diego mengimitasikan diri menjadi gus yang memberi berkah di air doa	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
98	https://www.instagram.com/reel/DIYMJXoPfYv/	Dahlah... fyp manhajsalaf islamic_video foryoupage ms_khadeja meme qurandansunnah	POV: Liat kajian isinya cinta-cintaan terus dan jarang bahas TAUHID	hook pada caption video	sarkastik	Kritikan sosial ringan
99	https://www.instagram.com/reel/DIYR5iSzGrw/	🇲🇾 : ini Kan Film Malaysia icikboss	Laskar Aswaja Aceh Mengecam film Bid'ah, menyesatkan dan mencemarkan Islam, Sementara itu	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan

			di Indonesia : (ditampilkan jama'ah akhwat yang joget saat majelis <i>shalawat</i>)			
100	https://www.instagram.com/reel/DIYrJUYz7vE/	Kalian Bisa Bedain Kan 🐱 fyp viral pixmen meme reels	parodi menirukan Habib sehingga ia memutar fakta dengan Real - Pixmenleonard, parody - Habib Zaidan	parodi	counter	Call-Out Culture
101	https://www.instagram.com/reel/DIYym4jBEnD/	Kok gini yaa...? Subhanallah 🙏	Mempertanyakan apa yang dilempar, kalau yang dilempar hanya pisang dan air untuk apa? Kok mau dijadikan seperti binatang. Mau sampai kapan orang-orang mau dibeginikan? Kalau pengajian di Indonesia seperti ini saya lebih baik tidak ikut kajian.	reaction review	sarkastik	Call-Out Culture
102	https://www.instagram.com/reel/DIbGz1kv9VC/	Guru Gembul berpendapat bahwa oknum gus-gusan tidak pernah mendengarkan kritikan melainkan melawan dengan emosi dan menyerang balik dengan cara menjelek-jelekkan. Tonton selengkapnya di YouTube Channel Guru Gembul - Eps 856 gurugembu	Oknum Gus-Gus an susah dibilangi. <i>Shalawat</i> Gus dan Habib pakai lampu diskotik dan ada joget-jogetnya seperti dugem tapi <i>shalawatan</i> . Guru Gembul dituding ngajinya kurang jauh, ga tau tentang dakwah	Berhujjah	Diri Sendiri	Call-Out Culture
103	https://www.instagram.com/reel/DIbIj-qTZ53/	Siapa Yang Paham 🐱 fyp viral pixmen meme reels	Lu paham ga? Kaga paham gua cok. Cabut yuk kaya orang tolol lama-lama di sini. Yauda yuk cabut-cabut	parodi	role play	<i>Cancel culture</i> Aktif
104	https://www.instagram.com/reel/DIdRdL3zXa1/	Lucu Buanget loh Rek 🐱 fyp viral pixmen meme reels	Menampilkan isi Dm dan menirukan cераamah sensual dari Gus Miftah 'kalau cinta tak direstui dedek bayi jadi solusi'	Parodi	counter	Call-Out Culture
105	https://www.instagram.com/reel/DIfybZDz_Cm/	Makasi Ya Semua 🙏 fyp viral pixmen meme reels	Kenapa ga parody-in Habib Zaidan lagi? Menampilkan chat dari <i>creator</i> pengikut Habib Zaidan, hook "Makasi Semua"	Parodi	counter	Call-Out Culture
106	https://www.instagram.com/reel/DIgJN9SzAbH/	NO CAPT 🐱	Kalimat naratif : Pro - Kontra Film Walid. Film Walid dianggap mencemarkan nama ulama. Di komparasi dengan fenomena yang ada	Komparasi	sarkastik	Kritikan sosial ringan
107	https://www.instagram.com/reel/DIimAMfTgn6/	Ada ada aja monaco	Beberapa Negara dengan teknologinya	Komparasi	negara lain	Kritikan sosial ringan
108	https://www.instagram.com/reel/DIII90OTbcr/	Hari Ke 6 Bersama Guz Icik 🐱 fyp viral pixmen meme reels	Hari ke-6 mengikuti pengajian di sebuah pulau yang ada di Indonesia	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan

109	https://www.instagram.com/reel/DIIbX2MzZqR/	Izin Guz pixmen_aja apakah sudah benar gerakannya? Tidak sia-sia menuntut ilmu sampai ke Mexico dan Bikini Bottom güz memë sekolah	Siswa yang bisa tampilkan bakat boleh pulang duluan; Siswa bernama aGus: Menirukan Gus Pixmen yang memparodikan gerakan joget ala Habib Zaidan	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
110	https://www.instagram.com/reel/DIIbXITa0b/	Yang Real Yg Di Atas Ygy 🤔 fyp viral pixmen memë reels	Simbol penolakan dengan meme dan membenarkan dengan membuat video parodi "Suarane enak e koyo ngunu, opo maneh pas dia ngaji. Cowo memang suka yang polos, polos pikirannya maupun polos mukanya"	parodi	counter	Call-Out Culture
111	https://www.instagram.com/reel/DInb4hmTqRf/	🔴 : Asyik banget loh ya Rek 😊	Tour bersama Gus Icikk	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
112	https://www.instagram.com/reel/DIqBC9STf0y/	Seperti Nya Asik Ya 🐱 fyp viral pixmen memë reels	Laskar Aswaja Aceh Mengecam film Bid'ah, menyesatkan dan mencemarkan Islam, Sementara itu di sebuah pulau : (ditampilkan Habib Zaidan dan jama'ah akhwat yang joget)	Parodi	Imitasi	Kritikan sosial ringan
113	https://www.instagram.com/reel/DIqsAg2h1yr/	WALID LOKAL 🗨️	Tanpa keterangan	Hook pada caption video	sarkastik	Kritikan sosial ringan
114	https://www.instagram.com/reel/DIus1cBOMNQ/	Umat Hafalan Jadinya Begini. 😊 sorotan pengikut fbpro semuaorang jangkauanluas Yesus Tuhan dan Allah.	Penjelasan tentang arti lagu Qaddukal Mayyas yang justru memuji kekasih bukan memuji Nabi Muhammad	Reaction Review	edukatif	Call-Out Culture
115	https://www.instagram.com/reel/DIu1wYDzcUj/	Suara Nya Aja Enak 🤔 . fyp viral pixmen memë reels	Simbol penolakan dengan meme dan membenarkan dengan membuat video parodi "Suarane enak e koyo ngunu, opo maneh pas dia ngaji."	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
116	https://www.instagram.com/reel/DIvK7XFzdDf/	Ngaji Nya Kurang Jauh 🐱 . fyp viral pixmen memë reels	Dalam hari : "Apa ini Cok"	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
117	https://www.instagram.com/reel/DIv-cTszyMv/	Pentingnya memahami arti <i>shalawat</i> yang sesuai dengan apa yang di ajarkan Rasulullah. fyp salaf nu wahabi fyp viral viralvideos	Hadir dan ber <i>shalawat</i> lah sebab dengan be <i>shalawat</i> maksiat akan minggat	Hook pada caption video	sarkastik	Kritikan sosial ringan
118	https://www.instagram.com/reel/DIwAoN5zxhL/	Saya Mu Joget Juga 🤔 . fyp viral pixmen memë reels	menirkukan gaya tari jafen yang diedit ikut menari di video reels	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
119	https://www.instagram.com/reel/DIyjahkzwXe/	Hidup Tempe 🤔 .	Parodi Real milik gus pixmen dan parody milih Gus Miftah. Diaganti	parodi	counter	Call-Out Culture

		fyp viral pixmen meme reels	diksi menjadi Tempe 5rb dapat 2, sedangkan telur 5rb dapat 2, lebih enak tempe apa telur? Hidup tempe			
120	https://www.instagram.com/reel/DI2pOiAT9MI/	Role Play menjadi Jama'ah	kalimat Interogatif : ini dia kenapa ya?	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
121	https://www.instagram.com/reel/DI5WLptzFQI/	Apakah Ini Untuk Nyata 🐱	Pengen buka usaha tapi ga punya modal. Anomali di sebuah pulau dengan kesadaran penuhnya: bisnis air celup	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
122	https://www.instagram.com/reel/DI5p_cqIaU/	Kenapa Kegiatan Agama di Indonesia Sering Diidentikkan dengan Bid'ah dan Khurafat? Wali Songo telah berhasil menanam dan menumbuhkan nilai-nilai luhur kemanusiaan yang Islami berisi prinsip keadilan, kebenaran yang universal kepada penduduk Nusantara. Dengan nilai-nilai agamis tersebut, bangsa Nusantara mampu bersikap kritis, bahkan mampu melawan penjajahan ekspansionis Eropa yang rakus dan angkuh. Khususnya di Pulau Jawa, tercatat jihad fi sabillillah terbesar melawan kezaliman penjajah yang dipimpin seorang Pangeran dari Kerajaan Ngayogyakarta yang shalih alumni pondok pesantren yang disebut dengan Java Oorlogh oleh penjajah Belanda.....	Penjelasan tentang akulturasi budaya Jawa dan Islam yang diramu sedemikian rupa agar nilai islam bisa ditransfer pada masyarakat jawa yang dulu memang identik dengan kejawennya. Sajen, gamelan, musik dan ilmu-ilmu jawanya. Namun cara pada wali songo bisa resisten dengan segala tekanan yang juga berasal dari pada penjajah membuahkan islam yang sekarang. Maka bisa jadi acara majelis <i>shalawat</i> yang dikemas seperti dewasa ini adalah bentuk ijtihadi ulama' pula. namun jika ada yang menyimpang mari kita koreksi bersama.	Berhujjah	Diri Sendiri	Call-Out Culture
123	https://www.instagram.com/reel/DI-vmezzSvI/	Lucu Buangettt Loh Rek 🤪	Reaction parodi ikut tertawa terhadap bercandaan	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
124	https://www.instagram.com/reel/DI--TlKpHAR/	😊😊😊	Cewek ketika ikut pengajian jaman dulu vs cewek ketika ikut pengajian jaman sekarang	komparasi	golongan lain	Kritikan sosial ringan
125	https://www.instagram.com/reel/DI_V5jmvufZ/	air celupan jari apakah berkah	Sunnah vs Bid'ah : Di mana logika anda? Di zaman rosulullah ada begitu banyak air tapi sahabat tidak melakukannya.	parodi	role play	Call-Out Culture
126	https://www.instagram.com/reel/DJBzGamSvXG/	Sing penting luruskan niat dulur 🙏	Cewek ketika ikut pengajian jaman dulu vs cewek ketika ikut pengajian jaman sekarang	komparasi	golongan lain	Kritikan sosial ringan

127	https://www.instagram.com/reel/DJDR83jT5Ff/	Seronoknyooooo. ~ meme indonesia mafia <i>shalawat</i> zaidan_yahyaa	Mafia <i>Shalawat</i> Never die	kompilasi	latar music sarkasme	Kritikan sosial ringan
128	https://www.instagram.com/reel/DJEQ_uhMauN/	~ gus gopal member nu cabang pulau rintis - kkebingungan full past member by pixmen_aja_ algilangi andripul_kingpov12 ko.fathan ~ memeindonesia memepage memefb fyp ~ asupanmemekocak asupanmeme shitpost jawa	Video aslinya diedit dengan beberapa figur yang mengkritik beliau seperti gus pixmen, gus icik, gus sodick, gus ipul, gus gopal, dan gus kingpo	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
129	https://www.instagram.com/reel/DJGQ3COTIrN/	Kemana Otak Bro Pergi 🐱 . ~ fyp viral pixmen meme reels	Meme Dongo	Parodi	counter (meme dongo)	Call-Out Culture
130	https://www.instagram.com/reel/DJOsqZ4TEby/	TERIMAKASIH ATAS ILMUNYA.. 👤👤👤👤👤	POV: Belajar ilmu 'dapat cuan dengan cepat' di pengajian sebuah pulau yang ada di Indonesia (jamaah pengajian)	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
131	https://www.instagram.com/reel/DJQpWpCP1cj/	-	Kalimat sarkastik : Momen ketika Nonton Habib Idaman, 'Bertemu Panutan Nih' (<i>creator</i> mengimitasi jamaah akhwat)	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
132	https://www.instagram.com/reel/DJWQL00hWmI/	~ Terimakasih pencerahannya 🙏 ~ reelsinstagram fyp viral pixmen meme reels	Membuat mini drama tentang kebingungan percintaan yang ditolak dengan solusi "Jika cinta tak direstui nikah dulu jadi solusi"	parodi	role play	Call-Out Culture
133	https://www.instagram.com/reel/DJYcRCCvxWn/	👤 : kira² mau pilih yang mana Icikboss ?	Hiburan di Indonesia, ketika cewek joget saat karnaval dianggap mengganggu sedangkan joget di majelis <i>shalawat</i> mendapat berkah	komparasi	golongan lain	Kritikan sosial ringan
134	https://www.instagram.com/reel/DJdaSrfP9B7/	👤 : Gapapa yang penting yang ini berkah	"Velocity haram, soalnya ada makna satanis, mending <i>shalawatan</i> aja kayak aku!", sementara itu	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
135	https://www.instagram.com/reel/DJerBDXhAgU/	~ stopwar	Kreator membuat video kompilasi yang berisi problematika Indonesia dari segala aspek. Di aspek keagamaan terdapat oknum akhwat yang joget di tengah majelis <i>shalawat</i>	Kompilasi	latar music sarkasme	Kritikan sosial ringan
136	https://www.instagram.com/reel/DJgsz6jPMF9/	Mungkin sebagian orang masih belum paham perbedaan antara memparodikan seseorang dan memparodikan sebuah amalan/tindakan.	Orang yang merasa konten parodu ini sudah berlebihan be like :	Berhujjah	Diri Sendiri	Call-Out Culture

		Sebutlah habib Z joget di acara aniversary lalu di parodikan				
137	https://www.instagram.com/reel/DJk4VOwPiS9/	👤 : Bisa aja Habib Keajaiban ini 🐱	Momen ketika ikut pengajian Habib Idola dan panutan segala makhluk	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
138	https://www.instagram.com/reel/DJltgesviXu/	👤 : Mau dong dipanggil Sayang juga 😊	Senangnya bisa dipanggil sayang sama Habib Keajaiban; 'Pengajian apa ini woy?'	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
139	https://www.instagram.com/reel/DJnm5z_zTUV/	aduhhhh bib 🐱🐱🐱 . fyp viral pixmen meme reels	gaya jogetnya itu lho, yang bikin nggemesin....	parodi	imitasi	Kritikan sosial ringan
140	https://www.instagram.com/reel/DJooRTdzMrZ/	Dongeng Nya Sampe Bikin Anak Buah Gw Tidur Loh Yaaa 🐱 . fyp viral pixmen meme reels	Hari ke 10 mengikuti pengajian di Indonesia	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
141	https://www.instagram.com/reel/DJs9FfYPKbt/	👤 : Ini hanyaa oknum Icikboss	momen ketika ikut pengajian di suatu negara	parodi	role play	Kritikan sosial ringan
142	https://www.instagram.com/reel/DJu0z5IzDWV/	Salam kenal ya Guz Pixmen 🐱🐱🐱	Mengamini konten pixmenleonard untuk memberi himbauan dan kritik agar oknum gus/haib/ust yang menyimpang sadar dan introspeksi diri	Reaction Review	edukatif	Call-Out Culture
143	https://www.instagram.com/reel/DJyPKmrPyx/	adihidayatofficial	Kamu islam? Iya Islam tapi bukan Islam yang ini (menunjuk Mama ghufon, joget Habib Zaidan dan joget ikhwan saat majelis), namun kajian Ust Adi Hidayat	Komparasi	golongan lain	<i>Cancel culture</i> Aktif
144	https://www.instagram.com/reel/DJ1Zf-Bz3KF/	Bro Bahkan Tidak Tahan 🐱🐱 . fyp viral pixmen meme reels	Bro (kucing) memilih untuk pergi dibanding melihat jogetan ini ahhh	parodi	counter	Call-Out Culture
145	https://www.instagram.com/reel/DKRJjujz91J/	Mengenang Periode Kolonialisme 🌻 Song : thepanturas - Tafsir mistik rock rockstar music poppunk punk metal metalhead rocknroll punkrocker	Kompilasi beberapa fenomena dengan latar lagu Wahai setan yang bersembunyi di antara makna	kompilasi	latar musik sarkasme	Call-Out Culture
145	https://www.instagram.com/reel/DGKKERGPiso/	Naudzubillahiminzalik 🐱 fyp	Kompilasi fenomena yang ditutup dengan amanat	kompilasi	nasehat	Call-Out Culture

No	Komentar	Kategorisasi	Sub Kategorisasi	Level <i>Cancel culture</i>
1	Mereka gak pantas disebut ustadz dan guz sat	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Call-Out Culture
2	Yg bawah Pengajian kok isinya birahi , astaghfirullah 🙏↑	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Call-Out Culture
3	Berkah ilahi vs birahi, beda level King gausah ditanya 🙏	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Call-Out Culture
4	kocak tuh parody nya sampe melecehkan banget, kalau parody-kan sesuatu harusnya gaboleh gitu	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Call-Out Culture
5	Bisa loh di rendahin gitu di khalayak ramai	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Call-Out Culture
6	Parah banget sih emang. Gini ya siapapun yg nganggep ini guyonan. Bercanda itu sifatnya 2 arah, keduanya harus merasa terhibur. Kalo salah 1 terhibur dan yg lainnya tersakiti, ini namanya apa? BULLYING lahhh hadchh	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Call-Out Culture
7	Gada secuilpun ilmu dari ngisi pengajian yg jamaah nya sdm rendah	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Call-Out Culture
8	Katanya si Pemuka agama, tapi melakukan pelecehan verbal dimuka umum.	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Call-Out Culture
9	Seharusnya Ulama ngajarkan ilmu agama, bukan cuma lawak2 gak bermanfaat 🙏	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Call-Out Culture
10	Innalilahi lagi lagi pintar pintarlh memilih guru kawan karena kajian yg benar bukan ajang untuk tertawa karena lawakan ust nya !!!	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Call-Out Culture
11	Ko masih banyak aja ya yg hadir di majelis yg kaya beginian	Pernyataan Retoris Emosional	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Call-Out Culture
12	Astaghfirullah 🙏🙏 gitu kok ya masih dikasi panggung to	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
13	Lbh heran sama pengikut2nya astaga. Apa yg mereka lihat dr si ust palsu ini 🙏	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
14	Kok bisa dia tetap dikasi panggung, plus slalu dilindungi banser	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
15	Aneh yah masih aja ada yg ngundang 🙏males banget denger nya gk bermutu,,	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
16	Heran dengan pengikutnya ,,	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
17	Ya Allah pilihan kata2nya udah separah ini serius ada pengikutnya yg masih mendukung dan ngebela 🙏🙏🙏 semoga berubah semakin baik lagi aamiin	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture

18	Disnaa ga qda yang nyadar kah 🙄 kaya terlintas gitu, ih kok bahas kaya gini 🙄 gitu aja	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
19	Boycote Miftah dari panggung apapun..buat malu agama dan bangsa	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Boikot	<i>Cancel culture</i> Aktif
20	Pak Presiden prabowo, kami ikhlas Bapak jadi Presiden karena itu sudah pilihan rakyat. Tapi kami nggak ikhlas kalau ada utusan presiden yang nggak bisa kami pilih, ternyata adabnya naudzubillah. Pak, masih banyak tokoh lain yang bisa dijadikan anutan. Adab itu nomor 1, Pak. Kami susah-susah urus adab anak kami di rumah, kalau di luar sana orang macam beginian dikasi panggung sama negara, menangis kami, Pak. Tugas kami sebagai ortu makin berat.	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Boikot	<i>Cancel culture</i> Aktif
21	Kajian begini yg wajib di bubarkan	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	boikot	<i>Cancel culture</i> Aktif
22	itu yg mau nembak kenapa di tahan gus pixmen??	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
23	Guz dah ready air cucian kaki? Saya liat di toko stok abis mulu, kapan restock?	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
24	masak terus Guz pixmen 🍲	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
25	Gus pixmen sudah punya pengikut setia 🤖	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
26	Sebaiknya pilih ² guru,Guz Pixmen lebih berilmu & lebih positif vibes 😊	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
27	Soft spoken bgt gus ini 🗣️	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
28	Guz, saya udah order tiket pengajiannya. kok nyangkut di DC cakung terus?? mohon bantuannya Guz 🙏🙏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
29	Tutorial jadi muridmu bagaimana guz?	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
30	Guz pixmen adalah panutan, yg parody hanyalah anomaly	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
31	Guz pixmen salah satu guz paling dicintai seluruh rakyat Indonesia, dia berdakwah tanpa pamrih, selalu mengajak umat dalam kebaikan, sehat selalu guz pixmen	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
32	Bangga berada di barisan guzz pixmen	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
33	Mending dengerin perbahasan Gus Pixmen aja 🗣️	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
34	Ni orang pahalanya bnyak bnget, mnyadarkan umat dngan cara guyonan 😊	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
35	Pilihat tepat mengikuti guz pixmen	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif

36	Akhirnya Nemuin Gus dan Habib yang asli 🙏🙏🙏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
37	Tim gus pixmen	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
38	Bang udh clarr lebaran ny saatnya Mengunjungi Situs Meksiko	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
39	Yang atas asli itu, udah copyright soal nya	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
40	Pixmen telah berhenti membahas Kartel di karenakan ancaman tiada henti 😏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
41	Ati ati gus nanti ada yang dm lagi 😏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
42	gus pixmen loh ga mau sabar cik 😏😏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
43	Gus Pixmen No counter 🙏🙏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
44	Gus pixmen seharusnya bawa pentungan 😏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
45	waduh guz pixmen sudah mulai aktif di panggung loh ya 🐱	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
46	Guzz Pixmen itu orang baik, masih ada aja orang yang parodiin dia 🤔	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
47	Hidup kang apos 🐱 (<i>creatomya</i>)	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
48	Pak Presiden prabowo apa tidak ada orang lain yang bisa menggantikan beliau Pak? 🤔🤔🙏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mengkritisi stakeholder	<i>Cancel culture</i> Aktif
49	Cabut perizinan ceramahnya dong, bisa ga sih? 🙏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Pencabutan izin dakwah	<i>Cancel culture</i> Aktif
50	Bisa ga sey ini orang dipidanakan penistaan agama?	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Petisi pidana	<i>Cancel culture</i> Aktif
51	Gimana ini, beranda dan explore ku isinya Miftah semua, gimana ngilangin si Miftah dr medsosku 🤔	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	<i>Cancel culture</i> Aktif
52	Agama buat lelucon? Ini serius gada yg mau penjarain?	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Petisi pidana	<i>Cancel culture</i> Aktif
53	Lucu banget miftah KONTOL ANJING BABI NGENTOT YATIM ANJING BIRAH	Cemoohan dan meme-ification	Kata-kata tidak senonoh	Kritikan Sosial Ringan
54	lucu ngentot anjg kontol mmk babi	Cemoohan dan meme-ification	Kata-kata tidak senonoh	Kritikan Sosial Ringan
55	Tomboll anak kontol 2463	Cemoohan dan meme-ification	Kata-kata tidak senonoh	Kritikan Sosial Ringan
56	Tombol ngeludah gus miftah 😏----- 2388 like	Cemoohan dan meme-ification	Ludah Online	Kritikan Sosial Ringan
57	Tombol ludah online ---	Cemoohan dan meme-ification	Ludah Online	Kritikan Sosial Ringan
58	Tombol Ngeludahin 🐱🐱🐱🐱🐱 1025	Cemoohan dan meme-ification	Ludah Online	Kritikan Sosial Ringan
59	manusia bertopengkan SYAITAN.	Cemoohan dan meme-ification	Syaitan	Kritikan Sosial Ringan

60	Ngajimu kurang jawa mas	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
61	Untuk org jawa tengah khususnya solo jogja, pasti faham dan mengerti makna dari ngedikanipun bu Yati pesek itu sangat sangatlah dalam. Ini adalah amarah tingkat tingkat tinggi. Spt itu org jawa menjaga marwah kehormatannya ketika terancam oleh org yg tak memiliki adab dan budaya. Hampir mirip dengan gugatan 1000 rupiah keraton jogja kpd PT KAI .	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
62	Gangguan jawa 🤔	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
63	kok bisa sih org j4w4 suka sama yg kek gini	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
64	Jawaaa jawa	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
65	Jual agama dipulau sebrang laku keras ya	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan
66	Gangguan jawa	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
67	Di indonesia ✗ di jawa ☑	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
68	Habib-habiban sama gus-gusan selalu ada aja gebrakannya 🤔	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Gus-Gus an & Habib-Habib an	Kritikan Sosial Ringan
69	Saya pribadi mending nonton sabung ayam dari pada ikut kajian seperti ini 🤔🤔🤔🤔🤔🤔🤔🤔	Kontras Komparatif	Kegiatan maksiat lain	Kritikan Sosial Ringan
70	lebih birahi dari lagu garam madu	Kontras Komparatif	Lagu berkonotasi sensual	Kritikan Sosial Ringan
71	Tombol ❤️ UAH & UAS --	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
72	Mbanya di lecchin cengengasan lg dih wkwkw	Pembelaan Korban		Kritikan Sosial Ringan
73	Muka mbaknya sampe berubah kyk gtu, kasian	Pembelaan Korban		Kritikan Sosial Ringan
74	bude yati suaranya gemeter sakit hati 🤔	Pembelaan Korban		Kritikan Sosial Ringan
75	Kok bisa si mbak masih bisa cengar cengir, udah pelecchan verbal gini mbak.	Pembelaan Korban		Kritikan Sosial Ringan
76	Mbaa kamu lagi di lecchkan itu 🤔	Pembelaan Korban		Kritikan Sosial Ringan
77	Mbaaakkk kamu sedang dilecchkan ituuuu 🤔🤔🤔	Pembelaan Korban		Kritikan Sosial Ringan
78	"Saiki kok dadi suarane koyo ngunu" itu tandanya ada yang salah dr ucapane miftah. Koyok ngunu kui kok miftah ga peka. Bu yati golek rejeki dadi sinden di uneni bajing, lonte, elek, susu exp. Loroooo atiku	Pembelaan Korban		Kritikan Sosial Ringan
79	Ngehina depan umum loh itu, kebayang perasaan bu yati	Pembelaan Korban		Kritikan Sosial Ringan
80	Padahal nadanya Mbah Yati pesek udah gak nyaman tapi si Miftah terus aja nyerocoss. Wes Miftah dodolan iwak ae Ng pasar	Pembelaan Korban		Kritikan Sosial Ringan
81	agama sekarang diginiin, miris bet 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim mencemari Agama Islam	Kritikan Sosial Ringan

82	Ajaran islam ✖	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim mencemari Agama Islam	Kritikan Sosial Ringan
83	Adab lebih penting dari pada ilmu 🙄 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
84	Sok keren aslinya jamet	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
85	YANG ATAS MEMBERI ILMU YANG BAWAH BIRAH	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
86	Hati-hati 2 kompi kerumah	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
87	Mbiyen aku skibidi 🤖	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
88	Rokok yg gabisa lepas dari tangan aja udah gak mencerminkan akhlak yg baik	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
89	Di lecehkan bgt itu wanitany	Pembelaan Korban		Kritikan Sosial Ringan
90	Pelecehan seksual	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
91	Allah menunjukan satu persatu aibnya	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
92	Setuju stadz, tutur kata mencerminkan akhlak dan isi kepala seseorang	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
93	Mengungkap fakta secara komedi, kami mengungkap fakta secara syar'i	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
94	Dua musang birahi	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
95	Kok bs disebut pengajian 🙄 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
96	Turut prihatin deh sama otaknya	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
97	Birahi bukannya ngocok malah ngisi mejelis taklim	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
98	garing ih	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
99	Isinya curhat terosssssss	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
100	hidup blonde	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
102	Rata² jamaahnya muslimah hijrah tapi pacaran, ciri khasnya bio IGnya ayat trus follow ust hanan attaki, trus klo bikin SW tentang agama pake sound arab	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
103	"KALO CINTA TAK DIRESTUI DEDE BAYI JADI SOLUSI" 🙄 🙄 🙄 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan

104	Jangan ngerepotin malaikat bang, langsung gas aja	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
105	Hahaha lucu banget lohkk rekkk 🐱 🐱	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
106	"udah yapping-nya?" 🐱	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
107	Ketawanya agak ditahan dikit guz, ntar 40 jadwal kena cancel	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
108	Kasian guz yg sebelah kiri 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
109	Garing banget anjir si miftah	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
110	Aq lho mba dr dulu sudah ga suka sama ceramah2 nya beliau ini. Karna menurutku kalo ngisi acara selalu pake kata2 kasar. Dan akhirnya skrg viral	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
111	Isi dakwah Mifta itu cacian, makian, hinaan sama pelecehan verbal terhadap wanita	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
112	Makin byk video lama makin parah 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
113	Sumpah baru tahu kalau ternyata isi ceramahnya beliau seperti itu	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
114	gus miftah ✗ gus birahi ✓	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
115	AROMA DUKUN CABULNYA KUAT BANGET 💧	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
116	Abis ini ke pengajian gufron:v	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
117	Ini yang katanya anak ajaib yang tidak tidur 2 hari yah ? 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
118	Saya sebagai muallaf sedih melihat ini	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Kritikan Sosial Ringan
119	real or fake gus pixmen ?	Pernyataan Retoris Emosional	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
120	Emng mereka Gus asli keturunan nabi ?? (bertanya dengan nada C minor)	Pernyataan Retoris Emosional	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
121	Itu sudah termasuk pelecehan nggak, sih? Bisa2nya mulut lemes bener ngerendahin perempuan 🙄	Pernyataan Retoris Emosional	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
122	Isinya mesum gini pengajian opo 🙄	Pernyataan Retoris Emosional	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
123	Termasuk pelecehan gak si? 🙄 🙄	Pernyataan Retoris Emosional	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
124	Bib lu lg birahi? Ngapain disitu bib?	Pernyataan Retoris Emosional	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
125	ini seriusan tokoh agama? ko gini	Pernyataan Retoris Emosional	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan

126	kok bisa punya nomor lc nya 📞📞📞	Pernyataan Retoris Emosional	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
127	Kok tau harganya?	Pernyataan Retoris Emosional	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
128	Dia ceramah apa cik?	Pernyataan Retoris Emosional	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
129	Statement Gus Miftah sebenarnya benar, tapi kenapa harus dibandingin sama blonde jir? 🐱	Pernyataan Retoris Emosional	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
130	Ngawur Zaidan,,, malah bikin parodi pengajian yang sebenarnya. Pengajian yang benar yang video di atas kan?	Pernyataan Retoris Emosional	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
131	Udah ngga tidur berapa hari bang?	Pernyataan Retoris Emosional	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
132	Bukannya berkah malah bnyak kuman nempel. 📄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
133	ati" abis di pake buat ngupil	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
134	Walid versi indo 🤔🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
135	Bukan Khalifah bukan juga Nabi tapi ngaku punya ilmu melebihi para Rasul	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
136	bro mengira itu jari nabi	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
137	Bang terang bener FAKTA nya 🤔🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
138	Gus diego 📞	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
139	HAL YANG PALING MEMALUKAN ADALAH DI ROASTING PEMAIN BOLA BJIIR 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Call-Out Culture
140	Wkwkw sindiran buat para habib baalawi 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
141	bib bisa dikirim lewat jnt ngga 📞	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
142	Habib VOC ☑️	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
143	terima kasih yaa Allah ada yang mewakili ❤️	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
144	terimakasih sudah mewakili 🙏	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
145	Gilani sumpah, edan pengajian saiki	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
146	Smpe di elengne film waliddddd 🤔🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
148	baru jadi habib/gus aja udah gitu yaa, sampe cium tgn bolak balik.. lebih berkah cium tangan orangtua sendiri menurutku 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan

149	Memang paling laris jual agama di indonesia 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
150	jualan agama+Harapan untuk orang menengah kebawah+Dukun=Profit 🤖🧠	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
151	Mereka itu konser, bukan dakwah, mangkanya ada joget-joget nya 😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
153	Jujur aku minim ilmu agama tapi minimal taulah bedain mana pengajian yg bener² pengajian 🙏	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Call-Out Culture
154	Ke konser, ke club aja kalo mau joget. Maksa banget	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Call-Out Culture
155	cocok bet lagu nya ama vibe nya 😊😊😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
156	Nabi udah bilang gausa berlebihan, cukup doain, dikira tangan ga kotor kali? dikira ludah ga kotor kali? apa lu lupa hadist yg lain yg bilang makanan gabole di tiup karena takutnya ludahnya juga keluar, ini malah di sengaja di ludahin kocak	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim mencemari Agama Islam	Kritikan Sosial Ringan
157	Untung gue islam normal, ga ngadi ngadi kek macem inih 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim mencemari Agama Islam	Kritikan Sosial Ringan
158	Nu rusak bukan karena banyaknya musuh dari luar melainkan dri dalam 🤖	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim mencemari Agama Islam	Kritikan Sosial Ringan
159	bikin malu Islam aja...	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim mencemari Agama Islam	Kritikan Sosial Ringan
160	FAKTANYA agama islam dirusak oleh orang" islam sendiri ❤️	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim mencemari Agama Islam	Kritikan Sosial Ringan
161	Jual es ✗ jual agama ☑️	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan
162	Bang lu cocok banget, tinggal jual air, laku sih ini	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan
163	Jualan agama bjirr	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan
164	intinya gondrong dlu baru jobs jalan👑	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan
165	Agama di Indonesia: Politik & Marketing 🤖	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan
166	Jualan agama emang selaku itu coy 😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan
167	jualan paling laris, jual agama	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan
169	Haha brp harganya kaka 😊😊😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan
170	Airnya bisa bikin gacor main bola kah capt 😊😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan
171	air berkah FC	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan

172	Bisnis agama sangat menjanjikan di negeri kita tercinta ini 😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan
173	Astaghfirullah koyok nguncali kewan Ning Bonbin 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Luntarnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
174	100% ada dikonoha 😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
175	Yg tersinggung = nglakuin. 😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
176	...film walid dikecam, "walid" asli yang beredar dipuja-puja	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
177	para pengikut walid	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
178	aku jawa, aku heran 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
179	Kalo masih ada kedua orang tua lebih baik minta ridho mereka lebih afdol langsung menembus langit tanpa hijab	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
180	Cintai agamamu,gunakan logika yg dibekalkan tuhanmu	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
181	Sangat menghibur sekali melihat kaum satu ini 😂😂😂	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
182	Rakyat jangan sampai sadar diri, kalo ada yang sudah sadar diri ga ada cuan	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
183	dikala negara lain berlomba-lomba mengembangkan AI dan robotik dan di indo 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
184	Terimakasih ya Allah, walau gk alim2 bnget gini msi diberi akal sehat	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
185	Kemunduran, ketika orang yang mengaku Islam kebanyakan enggan belajar sains	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
186	Postingan sederhana tp gus gusan dan pengikutnya tidak suka	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan

187	Banyak-banyakin ngaji? Baiklah kawan, sekarang berikan aku surat yang menyatakan bahwa air celupan jari gus itu berkah	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
188	Senjata andalan mereka: Ngajimu kurang jauh 🧠	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
189	Definisi sesungguhnya ngajinya sudah jauh sampai kejauhan	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
190	Giliran yang betul2 pengajian malah dibubarin	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
191	🙄pdhl doa ibumu lebih tembus langit ke tujuh	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
192	Lebih berkah air puqi	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
193	Titik terendah seseorang adalah ketika diparodikan orang2 ini	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
194	Katanya... Di jaman Rasulullah ada banyak air tpi para sahabat tidak melakukan nya?.....menurut saya para sahabat mencari berkah dri Rasulullah itu dngan cara membantu Rasulullah memperjuangkan agama islam, dan itu lah yg paling berkah di bandingkan meminta celupan tangan ke air 🙏	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
195	Sepi sepi krna banjir FAKTA	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
196	Dari sini harusnya kita semua sadar bahwa ada yg salah dengan cara kita dalam ber-islam 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
197	Hati-hati... Konten seperti ini tyduck di sukai Newcastle United 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi luntarnya Adab dan Akhlak para jama'ah dan pengikut majelis	Kritikan Sosial Ringan
198	Kementerian Agama & MUI : pura² ga liat ☹️	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi stakeholder	Kritikan Sosial Ringan
199	Luar negeri berusaha mencari ide modern, di Konoha sendiri masih mencari air suci	Kontras Komparatif	Negara lain	Kritikan Sosial Ringan
200	udah yappingnya? 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
201	Walid cuma akting, ini beneran 🙄🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan

202	Transfer ilmu dari	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
203	Pasti ini walid versi Indonesia 🙄🙄🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
204	Miris tapi ini kenyataannya 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	ujaran prihatin	Kritikan Sosial Ringan
205	gw islam..tp kok miris liatnya ya 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	ujaran prihatin	Kritikan Sosial Ringan
206	Astaghfirullah	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	ujaran prihatin	Kritikan Sosial Ringan
207	nauzubillah 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Kritikan Sosial Ringan
208	Kasih gua liatnya 🙄	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Kritikan Sosial Ringan
209	miriss bgtt..	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Kritikan Sosial Ringan
210	mau jadi apa Indonesia 10 tahun kedepan	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Kritikan Sosial Ringan
211	ibadah gua masih acak acakan tpi melihat seprti ini darah gua mendidih ingin rasa tangan ini ku kepalkan akhir kiamat menjelang kiamat	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Call-Out Culture
212	Yang herannya kenapa pengajian pakai lampu disco	Pernyataan Retoris Emosional	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
213	Tapi yang begini kok gada yang teriak haram ya?	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
214	Udh viral gini pada mikir ga ya orang2 itu? 🙄	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
215	tapi kok mirisnya masih ada aja orang membela ya wkwk	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
216	gimana ya cara nya mereka sadar	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
217	Herannya udah banyak video pengingat... tp msh aja ada pengikutnya..	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
218	gak guz azmi ,gak habib siapa itu. banyak cewek memuja katanya ganteng sholeh keturunan kyai ,tpi mohon maaf saya kok gak pernah tertarik ,tau aja cuma dari fyp pemuja2nya. saya tidak benci tpi cuma mau bilang aja ,mereka berlebihan menurut saya memperlakukan manusia yg hanya karna casingnya bagus.lalu mereka ngaji selama ini itu untuk apa ?tujuannnya apa ? memuaskan nafsu ? cuci mata ? atau apa ?astaghfirullah..saya pendosa tpi klo hal kyk gini lebih pakai logika aja	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture

219	Serius nanya... Jemaat nya kira" bisa mikir logis dikit ngga ya?	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
220	Cuman di Jawa seperti itu!!!	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
221	Jawa pisah negara bisa ga sih?	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
222	Gangguan jawa	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
223	Kultur di J-TEAM (jaipur timur)	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
224	Gangguan JAWA 🇮🇩 🇮🇩	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
225	Ngaji mu kurang jawa	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
226	JAWA= PALING LARIS JUAL AGAMA 🇮🇩 🇮🇩	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan
227	Inisial jawa	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
228	Pulau Jawa adalah pabrik Walid, habib²an dan gus gusan 🤔	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
229	ah mending walid la, pake kaki langsung ☑️	Kontras Komparatif	Film Walid	Kritikan Sosial Ringan
231	Dulu sangat suka sekarang kok begini 🇮🇩 🇮🇩	Kontras Komparatif	Majelis <i>Shalawat</i> zaman dulu	Kritikan Sosial Ringan
232	Untung aja Monaco bukan indo	Kontras Komparatif	Negara lain	Kritikan Sosial Ringan
233	Monaco bener2 robotnya uda canggih bgt., kek di film terminator robotnya,, 🇮🇩	Kontras Komparatif	Negara lain	Kritikan Sosial Ringan
235	Negara barat mengaplikasikan penemuan era emas nya Islam di masa lalu	Kontras Komparatif	Negara lain	Kritikan Sosial Ringan
236	Di kampung saya masih aman ustad di sini siang ada yang dagang ada yang jadi petani malam ngajar ngaji tanpa bayaran	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
239	Ustad somad ceramah ada lucunya langsung dibilang “mau ceramah apa stand up komedi” lahh daripada Gus Gus itu, ceramah gak onok isine, sing dibahas mung dhedek bayi	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
240	Tim Ustadz Adi Hidayat 🇮🇩	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
241	Alhamdulillah masih suka dengan Ustd Adi Hidayat, Ust Abdul Somat , Ust Hanan Ataki, Kadam Sidiq 🇮🇩	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
242	Contoh NU yang benar adalah Gus baha	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
243	Tombol boikot 🇮🇩	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Boikot	<i>Cancel culture</i> Aktif
244	Keren sih sekarang makin banyak yang sadar dan buat konten parodi kebohongan para khurofat 🇮🇩	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
245	hati hati bang, nanti ada yang nyerang 🇮🇩 🇮🇩 dari ormas	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif

246	Simple padat tegas dan bisa dicerna 😊	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
247	ttpn dukung pixmen dg kontennya yg sgt waras 🤔	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
248	Tetep pilih Guz pixmen 🌟🌟🌟🌟	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
249	Tetap Pixmen 🌟🌟🌟🌟	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
250	Akun Buzzer para gus gus an nih rupanya, aku islam tapi yg biasa biasa saja sholat 5 waktu , ga ikut acara acara NU muhamadiyah dll mending jadi muslim yg biasa biasa saja gk usah ikut dugem/konser panggung berkedok <i>shalawat</i> , pixmen cuma sarkas dibilang menghina 😏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
251	tetap pilih gus pixmen	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
252	OMG Gus Pixmen masuk Tv	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
253	Apakah halal untuk di penggal?	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci Hingga ingin melakukan Kekerasan	<i>Cancel culture</i> Aktif
254	Astagfirullah, walaupun aku sndiri blm bener .. setidaknya aku bkn pengikut mereka 😏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	<i>Cancel culture</i> Aktif
255	Sory gw islam, gw JIjik liat video ini.. Bikin malu akidah & umat Rasullulah.. Yg dimana rasullullah berjihad demi mempertaruhkan nyawanya demi iman, ahlak dan akidah	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	<i>Cancel culture</i> Aktif
258	Awoakowkaoaka 🤔🤔	Cemoohan dan Meme-ification	Ekspresi tidak hormat dari emoticon	Kritikan Sosial Ringan
259	goblog	Cemoohan dan Meme-ification	Kata-kata kasar	Kritikan Sosial Ringan
260	Tombol ludah online -- 2834 suka	Cemoohan dan Meme-ification	Kata-kata kasar	Kritikan Sosial Ringan
261	Yang g*blok siapa sebenarnya ?	Cemoohan dan Meme-ification	Kata-kata kasar	Kritikan Sosial Ringan
262	Tombol ludah online -----	Cemoohan dan Meme-ification	Ludah Online	Kritikan Sosial Ringan
263	klo denger dlm poscast,koh felix bilang klo sy liat umat muslimnya sy bisa keluar lagi dr islam tapi sy lihat ajaran islamnya.coba skrg dr 10 orang brp orang shalat 5waktu?brp orang yg shalat 5 waktu tepat waktu?berapa orang yg hafal alfatihah dgn artinya?sy merasa tertampar n malu karena lahir sebagai muslim tapi ibadah hanya rutinitas saja.inshaAllah sy pribadi ingin memperbaiki diri dgn mencari guru yg baik bukan malah membawa kapada keburukan	Edukatif	Hikmah	Call-Out Culture
264	Alhamdulillah kajian kajian di muhammadiyah ndak ada yg begitu	Edukatif	Hikmah	Call-Out Culture
265	Islam itu menyembah dan meminta rezeki pada Allah SWT dan menjadikan nabi dan rasul-nya sebagai pedoman hidup. Bukan malah "menyembah" Gus gusan, orang pintar, sama kuburan	Edukatif	Hujjah	Call-Out Culture
266	biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya. (QS. Al-An'am ayat 91)	Edukatif	Hujjah	Call-Out Culture

268	Penjelasannya bukan begitu bang, para sahabat diriwayatkan pernah ada yang ngalap berkah kepada nabi karena nabi ditentukan oleh Allah keberkahannya. Namun orang zaman sekarang mau mengkiaskan ke sholehannya sebanding dengan nabi, namun hal itu tak bisa. Karena sahabat yang mulia seperti abu bakar dan Umar saja yang sudah di jamin surga tak pernah melakukan demikian atau diperlakukan demikian oleh para tabi'in (generasi setelah sahabat).	Edukatif	Hujjah	Call-Out Culture
269	Fungsi air celupan? Berkah? Kuno banget, sini gw tampung semuanya. Pertama ² arti Berkah itu apa? Ya karunia/blessing, karunia dapat didapatkan ya ketika kita melakukan segala perintah Allah SWT. dan beribadah serta berdoa, lalu kenapa ngeharapin air celupan? Kedua adalah Nabi≠Orang Saleh. "Air sisa wudhu Nabi Muhammad SAW pernah dicari oleh para sahabat karena diyakini membawa berkah." (HR. Bukhari, Muslim), disini menggunakan kata "Diyakini" yang bisa disimpulkan bahwa hal ini belum tentu sah dan belum tentu valid pemahamannya. Lagipula jika itu benar maka ini ditujukan hanya untuk Nabi saja bukan untuk orang lain, sekali lagi Nabi jangan disamakan dengan orang lain. Kalo emang niatnya mengharap keberkahan dan karunia ya beribadah, berdoa, sama berbakti ke orang tua. Percuma kalo minum air celupan kalo masih ngeyel ke ortu 😊	Edukatif	Hujjah	Call-Out Culture
270	Abangku, ingat imam Nawawi mensyaratkan 3 sebagai syarat ruqyah. 1. Atas izin Allah, 2. Bacaan jelas dan mudah dimengerti (ga pake bisik-bisik) 3. Menggunakan Al Qur'an, hadits nabi dan doa yang dipahami. Ga kaya dukun bisik-bisik tiba-tiba tiup	Edukatif	Hujjah	Call-Out Culture
271	Dari abu Dzar berkata: Dahulu saya pernah berjalan bersama Rasulullah,lalu beliau bersabda: sesungguhnya bukan dajjal yang aku takutkan dari umatku, Beliau mengatakan tiga kali,maka saya bertanya,"Wahai Rasulullah,apakah selain dajjal yang engkau takutkan atas umatmu ?".Beliau menjawab,Para tokoh tokoh yang menyesatkan/ Ulama SU'(Buruk)	Edukatif	Hujjah	Call-Out Culture
272	Dalam beragama, hal pertama yang diajarkan di Islam adalah membaca, berpikir, belajar. Kalau mau beragama itu yang logis, karena Islam itu sebenarnya sangat rasional. Islam nggak mengajarkan feodalisme dengan terlalu memuja ulama.	Edukatif	Hujjah	Call-Out Culture
273	Setau gw ya, bahkan Rasulullah pun tidak ingin sahabat ² nya berdiri menyambut beliau ketika beliau datang ke majelisnya. Btw buat yang mau versi uncensorednya bisa subscribe ke akun gw ya 😊	Edukatif	Hujjah	Call-Out Culture
274	Islam datang dalam keadaan asing dan akan kembali asing, maka berbahagialah orang-orang yang asing" (HR. Muslim)	Edukatif	Hujjah	Call-Out Culture
275	Saya NU saya tidak pernah mengikuti yg katanya <i>shalawatan</i> seperti video tersebut apakah saya salah?? 🙏	Etnosentris Golongan	Menegaskan dirinya NU Garis Lurus	Call-Out Culture
276	Saya NU dan saya bangga tidak pernah menghadiri majelis konser yg berkedok <i>shalawat</i> yg dilakukan Gus Gus itu.	Etnosentris Golongan	Menegaskan dirinya NU Garis Lurus	Call-Out Culture
277	Aku NU, tapi di tempatku ga ada beginian. Ini org2 pada kenapa woy lahh 🙏	Etnosentris Golongan	Menegaskan dirinya NU Garis Lurus	Call-Out Culture

278	modal gondrong brewokan pakai sorban	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
280	Gus Shippuden	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
281	pas anak ajaib paling ngakak 😂	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
282	Pantes jurus andalan naruto ceramah no jutsu 🤔 🧐	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
283	film bid'aah malaysia terinspirasi dari gus2an habib2an di indonesia 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
285	Rasulullah aja ga mau diperlakukan seperti itu	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
289	Sekalian aja bikin band namanya Gus n roses	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
290	Lil gus - Money in my life	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
291	XNXX GUSENSASION - (SE SAD)	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
292	Info judul video clip nya	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
293	Dr nama panggungnya aja dah laen ni org, apa coba nama panggungnya "gus Ali gondrong" 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
294	Mbiyen aku bangsat	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
295	Bukan jual beli sabu tapi jual beli agama	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim Penyelewengan dakwah menjadi ladang bisnis	Kritikan Sosial Ringan
296	MBIYEN AKU... lanjutin	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
297	MBIYEN AKU BANGSAT, SENENGANE KAI CENAT, SAIKI TAMBAH BANGSAT	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
298	Aku banyak dosa tapi melihat para ulama di usir saat kajian rasanya ingin menangis, tapi konser yg berkedok <i>shalawatan</i> di hebohkan seperti itu malah di agung-agungkan 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Kritikan Sosial Ringan
299	Yg mereka mau cuma hiburan dan mendengar apa yg mereka inginkan dengan sisipan keindahan2 dongeng. Sedangkan pengajian sunnah akan mereka tentang karena tidak sejalan dengan keinginan mereka. Begitulah Newcastle United.	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Call-Out Culture
300	Inilah kenapa gw bayar internet	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
301	Paket lengkap 📱 🔌 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
302	rasa ingin buat sw 📺 📺 📺 📺	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan

303	Mau dibikin story tapi saya orang Jawa Wedi diparani 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
304	Jujur ini asik 😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
305	Shalawat❌ Konser musik sesat✅😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
306	Lebih cocok lagu ginian	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
310	"Islam adalah agama terbaik dengan pengikut terburuk"	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim mencemari Agama Islam	Call-Out Culture
311	Di piara sama pemerintah jelas-jelas menyesatkan, kata pemerintah : mayan buat nutupin isu gak sih ?	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi stakeholder	Kritikan Sosial Ringan
312	Itu karena mereka takut jadi pinter gais. Kalo udah pinter nanti air rendaman kaki ga laku 🙏👮	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
313	takut kitanya jadi pinter mungkin 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
314	Islam cerdas di tolak „islam jahiliyah di terima begitulah si onoh ...	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
315	Kalimat andalanya "bukan santri gausa sok keras" 🤔 mereka berfikir berakal sehat harus masuk pesantren dulu 😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
316	Giliran di nasehatin, dikatain Wahabi 😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
317	Di krtik jawabannya template 😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Call-Out Culture
323	gawat dia bawa personil	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Kritikan Sosial Ringan
324	gawattt dia bermain main dengan ormas terkuat dibumi	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Kritikan Sosial Ringan
325	Miris ya allah 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Kritikan Sosial Ringan
327	Mafia solawat gang??	Pernyataan Retoris Emosional	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
333	NU (Nyesatin Umat) salam akal sehat salam akal sehat naudzubillahhhh	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Ormas NU	Kritikan Sosial Ringan
334	Suka atau tidak, NU sekarang sudah tersesat 🤔🤔	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Ormas NU	Kritikan Sosial Ringan
335	makin malam makin anch yaa pengajian di Indonesia 🤔	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Generalisasi Pengajian di Indonesia	Kritikan Sosial Ringan

336	Ternyata lebih beradab negara yg katanya atheis daripada negara yg katanya agamis	Kontras Komparatif	Kepercayaan Lain	Kritikan Sosial Ringan
342	Banggalah kalian yang tidak pernah datang bahkan mendukung pengajian ini .	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	<i>Cancel culture</i> Aktif
343	Tidak usah di contoh karena ini bukan cerminan islam 👍	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	<i>Cancel culture</i> Aktif
344	Entah kenapa sekarang kalo kenal cewe yg ngakunya hobi <i>shalawatan</i> dan suka ikut majlis" begitu bawaanya ilfeel 🎧🎧👤👤	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	<i>Cancel culture</i> Aktif
345	Aku ? Berlutut ?? Tidak akan	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	<i>Cancel culture</i> Aktif
346	Tombol ludah online ----- 6786 suka	Cemoohan dan Meme-ification	Ludah Online	<i>Cancel culture</i> Aktif
347	Tombol odgj 8=====	Cemoohan dan Meme-ification	Tombol ODGJ	<i>Cancel culture</i> Aktif
348	Faham kan knp orang shaleh didatangkan pada suatu wilayah seperti halnya para nabi yg ditugaskan pada suatu wilayah yg tingkat kemunafikan dan kemaksiatannya tinggi dari pada langsung di binasakan didatangkan orang alim dulu agar menyadarkan	Edukatif	Hikmah	Call-Out Culture
351	"Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."	Edukatif	Hujjah	Call-Out Culture
354	Ust ke lombok aja no banser banser	Etnosentris Golongan	Mengunggulkan daerah wilayahnya	Call-Out Culture
355	Aku taunya aku islam, tapi aku gk tau apa aku termasuk NU, Muhammadiyah, atau apa. Tapi ketika melihat ulama manhaj salaf dan ceramah yang mereka bawa, aku sadar itulah ajaran yang berasal dari quran dan sabda nabi Muhammad Shallahu alaihi wasallam.	Etnosentris Golongan	Mengunggulkan Golongan Salaf	Call-Out Culture
356	Padahal orang salaf gak pernah bubarin pengajian model newcastle united 🤔	Etnosentris Golongan	Mengunggulkan Golongan Salaf	Call-Out Culture
357	Ajaran sesat, gak ada sejarah nya <i>shalawat</i> di jogetin pakai metal metal	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
358	Saya pertama tahu acara <i>Shalawatan</i> itu di Malaysia, bertajuk "Malam Cinta Rasul" syeikhnya dari Indonesia, dan itu acaranya keren banget. Tapi kenapa di Indonesia jadi begini acaranya 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
359	Clubbing outdoor tema bahasa arab	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
360	Itu yg dinyanyiin <i>shalawat</i> ? Atau lagu arab? Soalnya di pulau tersebut emang byk lagu arab yg dikira nya <i>shalawat</i> :v	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
361	Anjirr... Dapet aja... 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
362	MAJELIS ILMU ✖ MAJELIS BIRAHİ ✔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
363	Kesenjangan Majelis 😞	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
364	Jadi kangen jaman lagi rame-ramenya habib syekh yaa... Daru kecil seneng banget dengerin <i>shalawatan</i> beliau 💖	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan

365	Shalawatannya di rumah aja kak 😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
366	Konser dangdut' berkedok tabligh Akbar 🙏	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
367	Harusnya pengajian itu berisi ceramah yg bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, bukannya malah dijadikan hiburan seperti ini.	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Call-Out Culture
368	Coba setelin lagu kristiani bahasa arab	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
369	Yg suka dugem boleh di coba, siapa tau cocok tuh , masook	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
370	Bolch gak guz disana jualan bintang yang kalengan biar makin joss 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
371	Ga fokus ngaji, icibos tegang sepanjang waktu soale 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
372	Jelas kemunduran.. mbok isin mbak2 🙏 minimal isin nang kanjeng nabi	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Call-Out Culture
373	Aku masii berada di jaman dulu berarti 😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
374	Malu bgt ama negara sendiri 🙏 setidaknya jgn pake nada shalawat deh plis	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Call-Out Culture
375	ALIRAN SESAT !!!!!!!!!!!!! 🌑🌑🌑🌑🌑🌑🌑	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Call-Out Culture
376	Sakit	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
378	Maksiat sama hal2 yg berbau agama dicampur aduk lebih bahaya dibanding yg maksiat beneran 😊 karna tampak samar-samar	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim mencemari Agama Islam	Kritikan Sosial Ringan
379	JELAS NABI DAN RASUL KU TIDAK MENGAJARKAN INI !	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim mencemari Agama Islam	Kritikan Sosial Ringan
380	Bukan ajaran Islam	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim mencemari Agama Islam	Kritikan Sosial Ringan
381	Penistaan agama... Merusak agama dari dalam	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Klaim mencemari Agama Islam	Call-Out Culture
382	Kumpulan birahi 🤔	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Luntarnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
383	lc pesantren 🙏	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
384	Anak-anak walid	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
386	Ngajimu kurang jauh, kopimu kurang kenthel...kata pelakunya 😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan

387	Ngamuk sama gus panutan ✕ ngamuk sama yg viralin ☑	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
388	Rombongan Sexy Dancer Syariah 😏	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi luntarnya Adab dan Akhlak para jama'ah dan pengikut majelis	Call-Out Culture
389	Dengan semua problematika yang ada, para elite mengatakan, “Indonesia Baik-Baik Saja.”	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi stakeholder	Kritikan Sosial Ringan
390	Kita sudah dewasa dan apesnya lagi hidup di Indonesia dengan kondisi seperti ini 🇮🇩 🇮🇩 🇮🇩 semangat kita tidak boleh ketergantungan pemerintah karena semua di halalkan 🇮🇩	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi stakeholder	Kritikan Sosial Ringan
391	Gini amat hidup di late game	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi stakeholder	Kritikan Sosial Ringan
393	Dipaksa sehat di negara yang sakit 🇮🇩	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi stakeholder	Kritikan Sosial Ringan
394	Pantes dah habibnya birahi 🇮🇩	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
395	Dua duanya ga layak ada sih	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
396	Gusnya birahi.. santrinya birahi.. cocok udeh	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
397	Anehnya blom ancur ni negara	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Kritikan Sosial Ringan
398	Selamatkan mba-mba bercadar 🇮🇩	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Kritikan Sosial Ringan
399	Gambarnya makin keren maskuuu 🇮🇩	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Luntarnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
400	Itu yg normal tentu yang suka d bubarin sama ormas?	Pernyataan Retoris Emosional	Demoralisasi dakwah Islam	Call-Out Culture
401	Pengajian macam apa ini?..	Pernyataan Retoris Emosional	Demoralisasi dakwah Islam	Kritikan Sosial Ringan
402	Ustadz khalid dianggap wahabi, ustad Felix dianggap Radikal, tapi yg main gus2 an dianggap wali, Dimanakah letak logika	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
403	Maaf maaf banget apakah harus bershalawat sambil joget-joget begitu, menampilkan lekuk dan goyangan perempuan 🇮🇩, Rasulullah aja menjaga dan memperjuangkan kehormatan perempuan, syair percintaan dibidang shalawat	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi luntarnya Adab dan Akhlak para jama'ah dan pengikut majelis	Call-Out Culture
404	Serius mereka gak malu?	Pernyataan Retoris Emosional	Mengkritisi luntarnya Adab dan Akhlak para jama'ah dan pengikut majelis	Call-Out Culture
405	Sakit jawa	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
406	Tebak pulau? Inisial JAWA	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan

407	Siapa lagi kalo bukan jawa	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
408	Top 3 Jawa : Sound horeg, kesurupan, gus-gusan (habib-habiban)	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
409	Dari sisi “musik” aja udah salah. Apalagi isi pengajian 🤔🤔 kocak banget jawa	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	Kritikan Sosial Ringan
410	Agama ngaNU	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Ormas NU	Kritikan Sosial Ringan
411	Pengajian NU + jawa	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Ormas NU dan etnis Jawa	Kritikan Sosial Ringan
412	2010-2019 adalah waktu ter syahdu untuk majelisan. 2020 ke atas 🎧 banyak yang fomo sama sama gak tau adab ber majelis	Kontras Komparatif	Majelis <i>Shalawat</i> zaman dulu	Call-Out Culture
413	Team jaman dulu 🤖	Kontras Komparatif	Majelis <i>Shalawat</i> zaman dulu	Kritikan Sosial Ringan
414	pengajian orang normal Vs pengajian orang primitif	Kontras Komparatif	Orang Normal dan Orang Primitif	Kritikan Sosial Ringan
415	Seperti melihat surga dan neraka 🕌	Kontras Komparatif	Surga dan Neraka	Kritikan Sosial Ringan
416	ustadz adi hidayat emang yg paling terbaik 🤝	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
417	kiri: Guru yg sangat benar, kanan: guru jadi-jadian asal pakai sorban + mahir bahasa Arab ana anu ani dsb	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
418	Gua sebagai anak majelis, jujur gua diem kalo tiba² ada beginian, kek hah?? Syok aj gua, mn ukhti² ni juga goyang² lgi, udah gabisa berkata² dah, pkonya skrng gua kalo mau hadir majelis bnran milih² yg isi acaranya siapa, ilfeel sendiri gua njirrr 🤔🤔🤔	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	boikot	<i>Cancel culture</i> Aktif
420	ini serius ga ada yang ngelemparin batu?	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci Hingga ingin melakukan Kekerasan	<i>Cancel culture</i> Aktif
421	Jangan buat aksi menggoda. Malu kita sebagai perempuan..	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	<i>Cancel culture</i> Aktif
422	NAJISSSSSSSSSSS	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	<i>Cancel culture</i> Aktif
423	Kamu jangan ikut²an gaya <i>shalawatan</i> zaman sekarang ya 🙏🤔	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	<i>Cancel culture</i> Aktif
424	GORENG TEROS BANG GW DUKUNG	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	<i>Cancel culture</i> Aktif
425	pliss gamau balik lgi kesini 🎧	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	<i>Cancel culture</i> Aktif
426	😊😊😊 semangat nyindirnya bang 🙏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Reaksi Benci/Tidak ingin melihat	<i>Cancel culture</i> Aktif
427	😊😊😊	Cemoohan dan Meme-ification	Ekspresi tidak hormat dari emoticon	Kritikan Sosial Ringan
428	Sifateee murid ingkang babiiiiii	Cemoohan dan Meme-ification	Kata-kata tidak senonoh	Kritikan Sosial Ringan
429	Kalau lu mai <i>Shalawat</i> pake Hadroh atau lu mau bersyair memuji baginda Nabi boleh aja asal ada adabnya, didenger, diresapi, sebagai bentuk penghormatan kita sama Nabi. kalau kaya gini jatuhnya lu konser, goyang-	Edukatif	hikmah	Call-Out Culture

	goyang terus gus,kyai,habibnya ceramahnya birahi bukan ceramah yang sesuai dengan Syariat Islam. kalau salah akuin salah, kalau kyai,gus,habib,ustadz mu salah ya akuin jangan membelanya, mereka juga manusia kok, bahkan terkhusus nasab nabi pun pernah berpesan soal nasab ini, kalau keturunanya salah,melenceng,menyesatkan ya jangan diikuti ini malah disini hormatnya ngalah2in sama orang tua. boleh mencintai Agamamu tapi pakai akal sehat inget Islam itu luas kalau mau belajar cari guru yang sanad dan keilmuannya tepat bukan yang tiba2 dipanggil gas gus gas gus perkara anak kyai atau semacamnya.			
430	Selama gw ikut kajian Alhamdulillah gak ada yg nyanyi-nyanyi & joget-joget kek ODGJ. Pintar-pintarlah memilih! 🙏	Edukatif	Himbauan	Call-Out Culture
431	Saya NU, Saya juga berangkat Majelis <i>Shalawatan</i> juga. Tapi ga seperti ini, ini udah jauh keluar koridor 🙏. Padahal Habib Syekh, Bib Bidin Pekalongan, Habib Novel Alaydrus sudah sering ngingetin baik ketika di panggung maupun ke bbrp oknum secara langsung untuk menjaga adab ketika maulid	Edukatif	Hujjah Tokoh	Call-Out Culture
432	Gua NU tapi gua yakin bahwa Hadrotus Syekh Kh. Hasyim Asy'ari tidak pernah mengajarkan Yang seperti ini, Yang melakukan hal seperti ini hanya OKNUM YANG NGAKU NU tapi tidak tau latar belakang NU itu bagaimana, andaikan mbah kh. Hasyim Asy'ari masih hidup, mungkin seberapa sakitnya hati beliau, karena melihat OKNUM MAJELIS apalagi membawa bawa nama NU 🙏	Edukatif	Hujjah Tokoh	Call-Out Culture
434	Walaupun gua NU, tpi gua juga mengkritisi hal yg demikian karena <i>shalawatan</i> itu harus ada adabnya kepada Nabi.	Etnosentris Golongan	Menegaskan dirinya NU Garis Lurus	Call-Out Culture
435	Alhamdulillah di Aceh tidak ada yang seperti ini 🙏	Etnosentris Golongan	Mengunggulkan daerah wilayahnya	Call-Out Culture
436	Gapalah tuduh wahabi asalkan gak ikutan ngaji berkedok konser itu udah menyelamatkan saya dari dosa kesalahan berfiki	Etnosentris Golongan	Mengunggulkan Golongan Wahabi	Call-Out Culture
437	Gw dikatain wahabi negara berhenti ikut ginian terus sering post kajian ustad khalid bro 🙏	Etnosentris Golongan	Mengunggulkan Golongan Wahabi	Call-Out Culture
438	Untung saya Muhammadiyah	Etnosentris Golongan	Menunggulkan Ormas Muhammadiyah	Call-Out Culture
439	Disaat Muhammadiyah sudah bangun bank, NU masih joget ² dgn dalih " <i>shalawat</i> "	Etnosentris Golongan	Menunggulkan Ormas Muhammadiyah	Call-Out Culture
440	Bang gue Jawa tapi gue Ormas biru	Etnosentris Golongan	Menunggulkan Ormas Muhammadiyah	Call-Out Culture
441	Di situ beliau ga cuma nyinggung gus ² an tapi kelompok habib juga	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
442	Kok sepi? Ohh iya lupa ini fakta	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
443	Yg paling benar cuma gus miftah(benar2 rusak) 🙏	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Sarkasme Tokoh	Kritikan Sosial Ringan
444	Saya kuq terenyuh beliau menekankan "mbahmu iki wong alim tenan" suaranya sampai bergetar nahan tangis. Sebegitu kecewanya	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Kritikan Sosial Ringan

445	Sudah banyak terjadi semoga anda tidak termasuk jika memang menyadari itu	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Ujaran Prihatin	Call-Out Culture
446	Generasi pertama : YANG MERINTIS.. Yang Membangun dari awal... YANG BERJUANG dari start awal... YANG PRIHATIN & TIRAKAT tanpa putus.... YANG MELAWAN NAFSU-NAFSU DUNIA..... Generasi KEDUA : YANG MENJAGA apa yg diperoleh Generasi pertama... YANG MENGELOLA scr apik amanah-amanah generasi pertama... Yg TULUS IKHLAS ikhtiar mengembangkan ILMU-ILMU & PENGETAHUAN generasi pertama... YANG ISTIKOMAH melindungi nama baik generasi pertama.... GENERASI KETIGA : HANYA MENGGUNAKAN NAMA BAIK KAKEK, MEMAKAI KEMASYHURAN NAMA AYAH, MEMANFAATKAN KEBAIKAN-KEBAIKAN PENINGGALAN KAKEK, & AYAH.... itulah YG TAMPAK DARI MANUSIA YG KALIAN PUJA-PUJA KTIKA NAIK MIMBAR... siapa itu... WAJAHNYA YG GUAAAANTENG ada di video ini..... wes to.... Uwecees	Pernyataan Retoris Emosional	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Call-Out Culture
447	Apakah anak ajaib contoh nyata ??	Pernyataan Retoris Emosional	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
448	Kecuali Gus Baha ulama yg sederhana dan berilmu tinggi	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
449	Gus Baha', Ust. Adi Hidayat salah satu panutan saya dalam kesederhanaan	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
450	Namung gus Baha' seng ngalim tenan	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
451	GUS BAHHA masih jadi panutan	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
452	Gus Baha ...Gus Sederhana Beradab dan Berilmu	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
453	hanya gus Baha yg sampai saat ini tidak silau harta ..semogaaaa ggus baha diberi keshatan selalu	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
454	di jawa, kiai yang sederhana hanya yng sekarang hanya gus baha sederhana tapi ilmu nya .. alim 💖 gus baha 💖💖	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
455	Gus baha, ustad adi Hidayat, ustad Abdul Somad panutan 💖	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
456	noted KECUALI GUS BAHHA + ALM. GUS DUR 🙏	Kontras Komparatif	Ulama' lain	Kritikan Sosial Ringan
457	Ini baru gus yang benar dan berilmu	Netral	Pro terhadap pendapat tokoh	Respon positif
458	nah, orang itu dihormati bukan karena keturunannya tapi karena keilmuannya. jadi, ilmu yang dianut umat dari orang berotoritas jelas keilmuannya	Netral	Pro terhadap pendapat tokoh	Respon positif
459	Beliau salah satu Gus yang berilmu	Netral	Pro terhadap pendapat tokoh	Respon positif
460	Kalo Gus seperti ini baru respect 🙏	Netral	Pro terhadap pendapat tokoh	Respon positif
461	Oalah Gus Ki istilah anak kyai	Netral	Pro terhadap pendapat tokoh	Respon positif
462	Untung dari dulu gak suka lihat Gus gusan	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Delegitimasi gelar Gus/Habib	Kritikan Sosial Ringan
463	MEREKA TUH NGGA BAKAL NGERASA SALAH , SI GUS ITU AJA MINTA MAAF CUMAN KARNA DI TEGUR ISTANA BUKAN KARNA MERASA BERSALAH , MAKANYA YG LAIN NGGA MINTA MAAF KARNA EMANG YG LAIN NGGA DAPET TEGURAN DARI ISTANA.	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan

464	Lah itu ketawa nya keterlaluan banget	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
465	Ketika pelaku zolim merasa terzolimi..	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Lunturnya Adab dan Akhlak seorang Pemuka agama	Kritikan Sosial Ringan
466	Pengikutnya fanatik banget,termasuk temen saya belanya banget	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
467	Wkwk yg heran adalah masih ada aja pengikutnya. 😊	Pernyataan Ironi dan Sarkasme atas Fenomena	Mengkritisi literasi dan rasionalisasi para jama'ah dan pengikutnya	Kritikan Sosial Ringan
468	Stop panggil dia Gus !!!	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Boikot	<i>Cancel culture</i> Aktif
469	hujat dia teruss biar dosa kita di ampuni 🙏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
470	Makin di kasih panggung, makin lebay...yuk hujat terus spy ttp didoain 😊	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
471	Ya Allah pengen hujat lagi ya allah 🙏 🙏 🙏	Indikasi tersirat atau tersurat <i>Cancel culture</i>	Mendukung <i>creator</i> yang mengkritisi	<i>Cancel culture</i> Aktif
472	Sekarang aku mengerti kadang yang bertambah cuma usia bukan kebijaksanaan	Edukatif	Hikmah	Kritikan Sosial Ringan
473	Meme Setan Joget 1.241 suka	Cemoohan dan Meme-ification	Syaitan	Kritikan Sosial Ringan
474	Meme Setan Joget 863 suka	Cemoohan dan Meme-ification	Syaitan	Kritikan Sosial Ringan
475	Meme Setan Joget 3375 suka	Cemoohan dan Meme-ification	Syaitan	Kritikan Sosial Ringan
476	Meme Setan Joget 982 suka	Cemoohan dan Meme-ification	Syaitan	Kritikan Sosial Ringan
477	Meme memberi makan hewan kucing dan anjing 1416 suka	Cemoohan dan Meme-ification	Gif imitasi	Kritikan Sosial Ringan
478	Meme menari dance disko 4231 suka	Cemoohan dan Meme-ification	Gif imitasi	Kritikan Sosial Ringan
479	Meme Jawa People 786 suka	Generalizing dan Diskriminasi pada golongan tertentu	Diskriminasi Etnis/Pulau Jawa	
480	Meme Muhammadiyah mencerahkan bangsa 813 suka	Etnosentris Golongan	Menunggulkan Ormas Muhammadiyah	Call-Out Culture
481	Meme menyanyi RnB orang Barat 835 suka	Cemoohan dan Meme-ification	Gif imitasi	Kritikan Sosial Ringan
482	Meme Setan Joget 1896 suka	Cemoohan dan Meme-ification	Syaitan	Kritikan Sosial Ringan
483	Meme Setan Joget 1802 suka	Cemoohan dan Meme-ification	Syaitan	Kritikan Sosial Ringan
484	Meme Cringe (Humor tidak lucu) 13.667 suka	Cemoohan dan Meme-ification	Eksprei tidak hormat dari emoticon	Kritikan Sosial Ringan
485	Meme Bangga Menjadi Muhammadiyah 2394 suka	Etnosentris Golongan	Menunggulkan Ormas Muhammadiyah	Call-Out Culture

Lampiran 4 Riwayat Hidup

Nama : Naflah Rifqi
NIM : 200101110138
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 14 Mei 2002
Program Studi/Tahun masuk : Magister Studi Islam
Alamat Asal : Jl. Teluk Cendrawasih 45D, RT 04 RW 01, Kel.
Arjosari, Kec. Blimbing, Kota Malang
Nomor Ponsel : +62895397161789
Alamat E-mail : 230204210012@student.uin-malang.ac.id



RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Jenjang	Lembaga Pendidikan	Jurusan/ Bidang Studi
2014	SD	SDN Arjosari 1 Malang	-
2017	SMP	SMPN 16 Malang	-
2020	SMA	SMAN 3 Malang	IPA

RIWAYAT ORGANISASI INTRA/EKSTRA KAMPUS

Tahun	Organisasi	Jabatan / Jenjang Keanggotaan
2018 - 2020	PR IPPNU Arjosari	Ketua
2020 - 2022	PR IPPNU Arjosari	Ketua
2020 - 2022	PAC IPPNU Blimbing	Bendahara II
2022 - 2024	PAC IPPNU Blimbing	Ketua
2022 - 2023	PC IPPNU Kota Malang	Dept. Pengembangan Organisasi
2023 – 2025	PC IPPNU Kota Malang	Wakil Ketua 6 – Bidang Jaringan Komunikasi dan Informasi
2022 - 2023	LDK At-Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim	Kemushlimahan

	Malang	
2023 (Periode Februari - April)	Komunitas Averrous Malang	<i>Content Creator</i>

PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK

Tahun	Kegiatan	Prestasi
2022	OPCN Formadika UM 2022 Se-Nasional	Juara Harapan Menulis Opini (IV)
2023	IPNU IPPNU Award - PC IPNU IPPNU Kota Malang	Juara Terbaik Menulis Opini (I)
2023	<i>Awardee</i> Student Exchange Batch #1 UIN Maliki Malang	Short Course pada Ondokuz Mayis Universitesi, Turkey
2024	Annual International Conference on Islamic Religious Education (AICIRE) 2024	5 rd Runner Up Microteaching Isalmic Education Competition
2024	Lomba Essay Nasional (LETIN) 3 oleh Universitas Dhyana Pura dan Nusantaramuda	Silver Medal
2024	International Education Competition (IEC) 2024 University Malaya	Platinum Medal in Category Research

PUBLIKASI ILMIAH

Scholar profile : Naflah Rifqi

Artikel Jurnal :

1. Racialising French Practices of Secularism (Laïcité): A Portrait of the “Cyber-Abuse” of Muslim and Islamic Attributes on Twitter Platforms in 2023
JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 14(1), 23–58
Sinta 3 -DOI : <https://doi.org/10.15575/jispo.v14i1.38478>
2. “Synchronization the Merdeka Curriculum at Madrasah 'Aliyah Learning Akidah Akhlak: Facing The Challenges of Moral Degradation in the Era of Society 5.0”
JRTIE: Journal of Research ang Thought on Islamic Education, Vol. 7 No. 1 2024
Sinta 4, DOI : <https://doi.org/10.24260/jrtie.v7i1.3029>
3. “REFLEKSIFITAS METODE FREE DISCOVERY LEARNING: Studi Observasi Peningkatan Kemampuan Kognitif, Psikomotorik dan Afeksi pada Pembelajaran PAI Kelas IX SMPI Sunan Giri”

Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.2 No.4 2024

DOI : <https://doi.org/10.18860/mjpai.v2i4.6086>

4. "Fenomena Pergeseran Nilai–Nilai Religius Mahasiswa Pai Uin Malang Akibat Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama)"

Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 1 No. 1 2022

DOI : <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i1.1082>

5. "Esensi Asrar al-Ahkam dalam Lirik Tembang Tombo Ati Gubahan Sunan Bonang sebagai Alternatif Obat Antidepresan"

Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)

DOI : <https://doi.org/10.18860/icied.v9i1.3190>

6. "Dismantling Gender Stereotypes on 'Sexual Dysfunction': Sara Mills' View in Ricis-Ryan Divorce Case"

Proceeding of International Conference on Engineering, Technology, and Social Sciences (ICONETOS),

<https://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/ICONETOS/article/view/3258>

7. "Male Resistance to Gender Bias in Professions: Analysis of Najwa Shihab's "Enaknya Jadi Laki-Laki""

Proceeding of International Conference on Engineering, Technology, and Social Sciences (ICONETOS)

<https://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/ICONETOS/article/view/3270>

8. "Prinsip-prinsip ekonomi perspektif Islam Tinjauan maqashid syari'ah dan Implementasinya"

MIJ (Maliki Interdisciplinary Journal) Vol. 1 No. 4 2023

9. "Pemetaan kelompok sasaran dakwah Islam dan karakteristiknya: Ditinjau berdasar aspek geografi dan strata pendidikan"

MIJ (Maliki Interdisciplinary Journal) Vol 2 No 5 2024

Laporan Penelitian :

1. [*"Upaya sinkronasi implementasi pembelajaran akhidah akhlaq kurikulum merdeka dengan fenomena degradasi moral era society 5.0 \(studi kasus pada Madrasah 'Aliyah Negeri 2 Blitar\)"*](#)

Repository UIN Malang 2023

HAKI : [EC00202397616, 21 Oktober 2023](#)

Artikel Populer :

1. [*"Syekh Nawawi Al-Bantani, Bapak Kitab Kuning Nusantara"*](#) 2019 - SuaraIslam.id